



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN  
MENULIS RESENSI BUKU  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL  
BAGI SISWA SMA**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Evi Widyowati

NIM : 2101407086

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Widyowati, Evi. 2011. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Drs. Wagiran, M.Hum. Pembimbing II: Dr. Subyantoro, M.Hum.

**Kata kunci:** menulis, resensi buku, pendekatan kontekstual, dan buku pengayaan.

Seiring tuntutan perkembangan zaman, siswa dituntut menguasai keterampilan menulis praktis. Melihat kebutuhan tersebut, berbagai upaya perlu dilakukan untuk memperbaiki kemampuan menulis siswa, salah satunya dengan menciptakan buku pengayaan bagi siswa. Pada umumnya buku menulis resensi buku yang telah ada mempunyai beberapa kelemahan, misalnya tidak sesuai dengan kurikulum, terlalu teoretis, tidak sesuai dengan keterbacaan siswa, tidak mengandung panduan membuat resensi secara baik, dan tidak disusun berdasarkan urutan keterampilan. Beberapa kekurangan tersebut menjadi alasan pentingnya buku pengayaan menulis resensi buku bagi siswa SMA. Permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, (2) bagaimanakah prinsip pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, (3) bagaimanakah prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, dan (4) bagaimanakah penilaian serta perbaikan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA. Sementara itu, tujuan penelitian ini, yaitu (1) mengetahui bagaimana kebutuhan siswa dan guru akan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, (2) mengetahui prinsip pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, (3) dibuatnya prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, dan (4) mengetahui penilaian serta perbaikan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (R&D) yang meliputi beberapa tahap, yaitu (1) pendefinisian tujuan produk dan analisis kebutuhan, (2) awal pengembangan produk, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi dan perbaikan produk, dan (6) deskripsi hasil penelitian. Fokus penelitian ini adalah prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Sumber data kebutuhan buku berasal dari guru dan siswa, sedangkan sumber data validasi berasal dari ahli dan guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan data dan simpulan data.

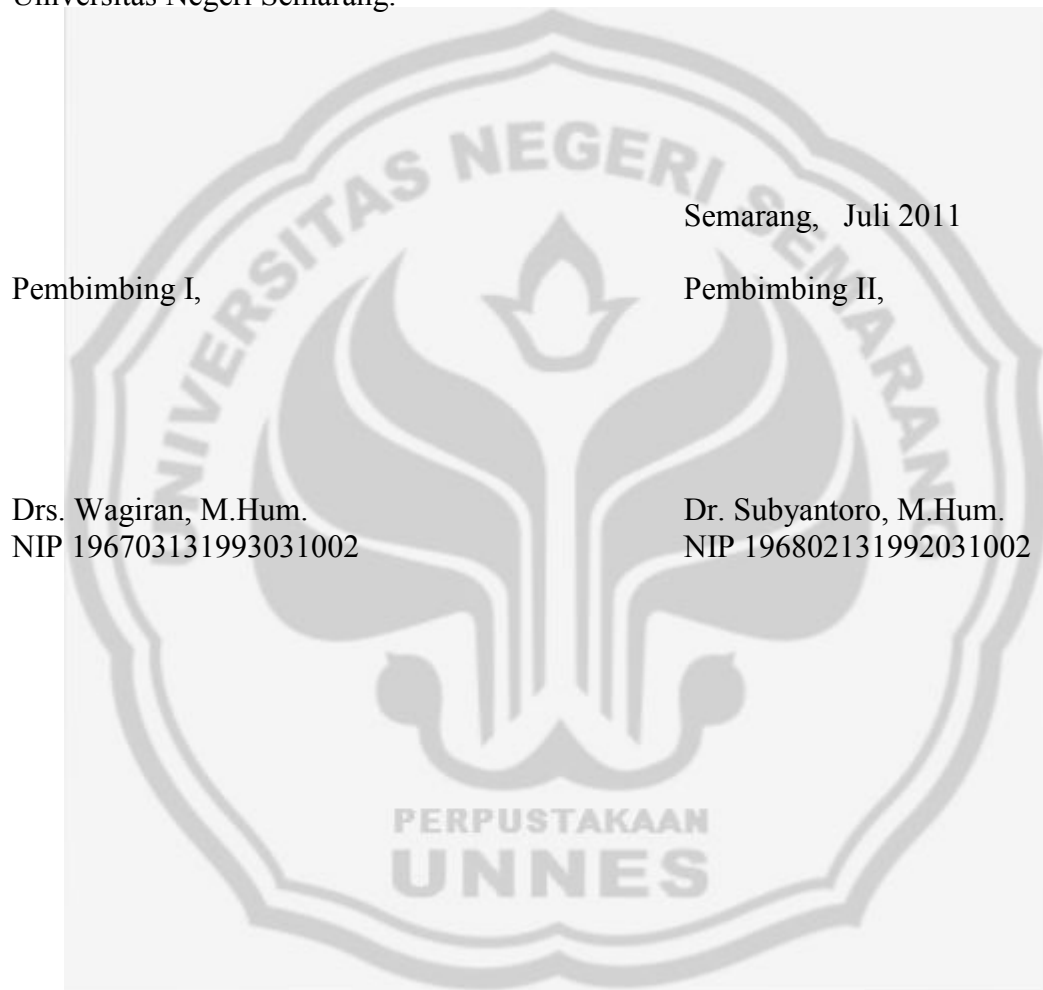
Hasil analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan, yaitu (1) siswa dan guru membutuhkan buku pendamping pembelajaran, (2) kebutuhan materi meresensi buku mencakup materi teoretis dan contoh, (3) kebutuhan struktur penyajian mencakup

petunjuk penggunaan buku, ilustrasi/gambar, simpulan, rangkuman, latihan, (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan mencakup penjelasan materi dari berbagai sumber, ragam bahasa formal namun santai/longgar, pemakaian kalimat bervariasi, (5) kebutuhan aspek grafika mencakup judul buku *Mahir Meresensi Buku*, buku berukuran sedang dengan tebal antara 120 s.d 150 halaman, tulisan menggunakan huruf calibri berukuran 11, sampul buku berwarna dan bergambar, pemilihan gambar animasi/kartun, dan (6) kebutuhan pendekatan kontekstual dalam buku mencakup tugas kolaboratif, pemodelan, dan tugas berbasis produk. Prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku yaitu (1) materi buku meliputi pengertian, tujuan penulisan, sistematika, langkah, teknik, dan jenis resensi buku, (2) dimensi anatomi buku terdiri atas anatomi umum berupa pendahuluan, isi, penutup dan anatomi tiap bab berupa judul, kalimat motivasi, uraian materi dan contoh, simpulan, latihan dan tugas, refleksi, (3) bahasa singkat dan padat dengan ragam yang formal namun santai, (4) fisik buku berupa buku dengan ukuran sedang, tebal 120-150 halaman, menggunakan huruf calibri berukuran 11, dan menggunakan sampul bergambar dan berwarna cerah dengan pemilihan gambar animasi/kartun, (5) buku berjudul mahir meresensi buku untuk siswa SMA, dan (6) dimensi kontekstual yang terlihat pada struktur penyajian buku, pertanyaan terbuka, tugas kolaboratif, pemodelan, refleksi pada tiap bab, tugas berbasis produk. Penilaian yang didapatkan dari guru dan ahli, yaitu (1) dimensi fisik 88,15 dengan kategori sangat baik; (2) dimensi isi 88 dengan kategori sangat baik; (3) dimensi penyajian materi 87,5 dengan kategori sangat baik; (4) dimensi bahasa dan keterbacaan 85,4 dengan kategori sangat baik; dan (5) dimensi muatan kontekstual 84,36 dengan kategori baik. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan yaitu (1) perubahan warna, gambar, dan jenis tulisan pada sampul buku; (2) perubahan warna tema buku; (3) penyesuaian contoh resensi dengan buku-buku yang lebih relevan dengan usia siswa SMA; dan (4) perbaikan struktur dan penulisan kalimat.

Simpulan penelitian ini adalah siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual dan prinsip pengembangan buku pengayaan yang dibuat peneliti sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, meskipun masih harus ada beberapa perbaikan. Saran yang direkomendasikan, yaitu (1) bagi siswa, hendaknya menggunakan buku pengayaan meresensi buku sebagai buku penunjang belajar, (2) bagi guru, hendaknya menggunakan buku pengayaan meresensi buku untuk kegiatan pengayaan dan ekstrakurikuler menulis, (3) bagi para pemerhati pendidikan, hendaknya memberi perhatian yang lebih besar pada keberadaan buku-buku pengayaan keterampilan menulis, dan (4) bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

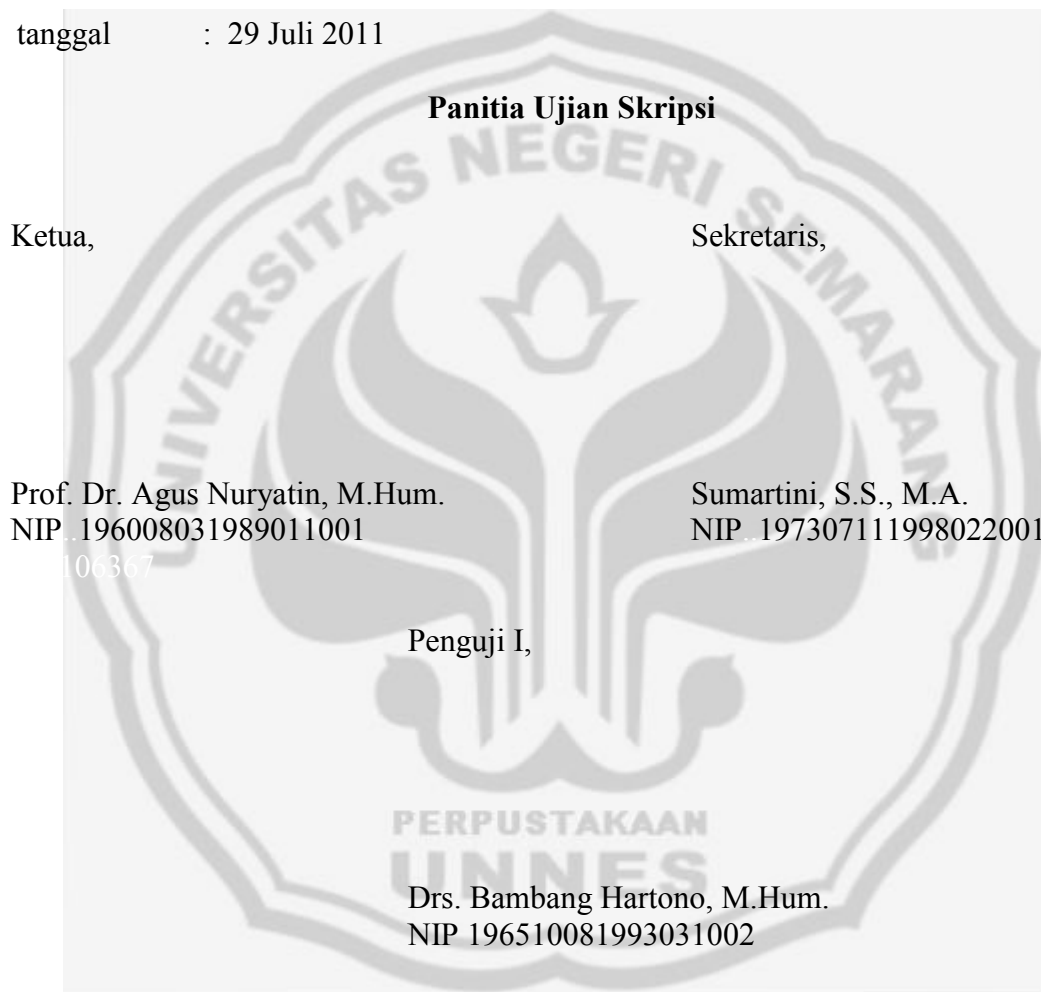


## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jumat

tanggal : 29 Juli 2011



Penguji II,

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 196802131992031002

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196703131993031002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Evi Widyowati  
NIM 2101407086



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- 1) Misi kita dalam hidup bukan untuk mengubah dunia. Misi kita dalam hidup adalah mengubah diri sendiri (Andrew Mathews)
- 2) Pembalasan dendam terbaik adalah membuktikan bahwa kita dapat sukses di masa yang akan datang (Siswanto M.Pd.)
- 3) Kalau kau menaruh perhatian pada saat sekarang, kau bisa memperbaikinya. Dan kalau kau memperbaiki saat sekarang ini, pa yang akan datang juga akan lebih baik (Paulo Coelho)

Persembahan:

Karya ini kupersembahkan untuk keluarga tercinta, teman-teman seperjuangan, dan almamaterku.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis tentu juga tidak dapat menyelesaikan karya ini dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini.

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Drs. Wagiran, M.Hum., selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini;
5. Drs. Mukh Doyin, M.Si., dan Drs. Wardi, selaku dosen ahli bidang materi bahasa Indonesia dan media pembelajaran yang telah menilai dan memberikan saran perbaikan buku pengayaan yang penulis susun;
6. Kepala SMA N 1 Ungaran, SMA N 12 Semarang, dan MA Alasror Gunungpati yang telah memberikan izin penelitian;
7. guru dan siswa SMA N 1 Ungaran, SMA N 12 Semarang, dan MA Alasror Gunungpati;



8. teman-teman PBSI 07 (Wahyu, Yana, Asri, Isti, dll) yang telah memberi dukungan moral kepada penulis;
9. keluarga besar Kos RHI 007 yang selalu memberi keceriaan dan semangat, dan
10. semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan menelaahnya.

Penulis,

Evi Widyawati



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SARI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. 1 Latar Belakang Masalah .....	1
1. 2 Identifikasi Masalah.....	7
1. 3 Pembatasan Masalah .....	8
1. 4 Rumusan Masalah .....	10
1. 5 Tujuan Penelitian .....	10
1. 6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	13
2.2 Landasan Teoretis .....	23

2.2.1	Keterampilan Menulis.....	23
2.2.1.1	Hakikat Keterampilan Menulis .....	23
2.2.1.2	Tujuan Menulis .....	26
2.2.1.3	Manfaat Menulis .....	28
2.2.1.4	Tahap-Tahap Penulisan .....	30
2.2.2	Resensi Buku .....	32
2.2.2.1	Pengertian Resensi .....	32
2.2.2.2	Tujuan Meresensi Buku .....	34
2.2.2.3	Manfaat Resensi Buku .....	35
2.2.2.4	Bagian-Bagian Resensi Buku .....	37
2.2.2.5	Langkah-Langkah Meresensi Buku .....	38
2.2.3	Pendekatan Kontekstual .....	41
2.2.3.1	Hakikat Pendekatan Kontekstual .....	42
2.2.3.2	Komponen Pendekatan Kontekstual .....	43
2.2.4	Kaidah Penulisan Buku Pengayaan.....	49
2.2.4.1	Hakikat Buku Pengayaan .....	49
2.2.4.2	Kedudukan dan Fungsi Buku Pengayaan.....	52
2.2.4.3	Kaidah/Prinsip Penulisan Buku Pengayaan .....	54
2.3	Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	57
2.4	Kerangka Berpikir.....	64

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
3.1 Desain Penelitian .....	67
3.2 Fokus Penelitian .....	70
3.3 Sumber Data .....	70
3.3.1 Sumber Data Kebutuhan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	70
3.3.2 Sumber Data Penilaian Terbatas Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	72
3.4 Instrumen Penelitian .....	73
3.4.1 Angket Kebutuhan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	74
3.4.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	75
3.4.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	77
3.4.2 Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	80
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	83
3.5.1 Angket Kebutuhan .....	83
3.5.2 Angket Uji Validasi .....	84

3.6	Teknik Analisis Data .....	84
3.6.1	Analisis Data Kebutuhan Prototipe Buku Pengayaan .....	85
3.6.2	Analisis Data Uji Validasi Guru dan Ahli .....	85
3.7	Perencanaan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	85
3.7.1	Konsep .....	86
3.7.2	Rancangan/Desain .....	87
3.7.3	Desain Isi .....	87
3.7.4	Desain Perwajahan.....	88
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>89</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	89
4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	89
4.1.1.1	Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Prorotipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	100
4.1.1.2	Analisis Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	122
4.1.2	Prinsip-Prinsip Pengembangan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	148

4.1.3 Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	156
4.1.4 Penilaian dan Saran Perbaikan terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	159
4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	163
4.2 Pembahasan.....	168
4.2.1 Keunggulan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	168
4.2.2 Kelemahan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	170
4.2.3 Keterbatasan Penelitian.....	170
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>172</b>
5.1 Simpulan.....	172
5.2 Saran .....	173
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>174</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>177</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian.....	74
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	75
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	78
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	80
Tabel 4.1 Kebutuhan Siswa terhadap Penyajian Rangkuman.....	106
Tabel 4.2 Kebutuhan Penyajian Latihan.....	107
Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan .....	108
Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa terhadap Judul Buku .....	112
Tabel 4.5 Kebutuhan Siswa terhadap Bentuk Buku .....	113
Tabel 4.6 Kebutuhan Siswa terhadap Tebal Buku.....	114
Tabel 4.7 Kebutuhan Siswa terhadap Jenis dan Ukuran Huruf .....	115
Tabel 4.8 Kebutuhan Siswa terhadap Sampul Buku.....	117
Tabel 4.9 Kebutuhan Guru terhadap Penulisan dan Penjelasan Jenis- Jenis Resensi .....	127

Tabel 4.10	Kebutuhan Guru terhadap Komponen Pelengkap Materi Buku .....	130
Tabel 4.11	Kebutuhan Struktur Penyajian Simpulan Buku .....	133
Tabel 4.12	Kebutuhan Aspek Bahasa dan Keterbacaan .....	134
Tabel 4.13	Kebutuhan Guru terhadap Judul Buku.....	137
Tabel 4.14	Kebutuhan Guru terhadap Bentuk Buku.....	138
Tabel 4.15	Kebutuhan Guru terhadap Tebal Buku .....	139
Tabel 4.16	Kebutuhan Guru terhadap Jenis dan Ukuran Huruf.....	140
Tabel 4.17	Kebutuhan Guru terhadap Sampul Buku .....	141
Tabel 4.18	Kebutuhan Guru terhadap Komponen Konstruktivisme.....	144





## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penerapan Konstruktivisme dalam Penyajian Materi .....	60
Gambar 2.2 Contoh Penerapan Komponen <i>Questioning</i> (bertanya).....	61
Gambar 2.3 Contoh Penerapan Komponen Masyarakat Belajar .....	62
Gambar 2.4 Contoh Penerapan Komponen Refleksi dalam Buku.....	64
Gambar 2.5 Bagan Kerangka Berpikir.....	66
Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian.....	66
Gambar 4.1 Sampul Buku.....	154
Gambar 4.2 Sampul sebelum Perbaikan .....	166
Gambar 4.3 Sampul setelah Perbaikan .....	161
Gambar 4.4 Warna Tema Buku sebelum Perbaikan .....	162
Gambar 4.5 Warna Tema Buku setelah Perbaikan .....	162
Gambar 4.6 Struktur Penyajian Buku sebelum Perbaikan.....	164
Gambar 4.6 Struktur Penyajian Buku setelah Perbaikan .....	164

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket Kebutuhan Siswa SMA terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual .....	177
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi siswa SMA.....	183
Lampiran 3 Angket Uji Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi siswa SMA.....	190
Lampiran 4 Tabel Penilaian Guru terhadap prototipe Buku Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	212
Lampiran 5 Tabel Penilaian Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA .....	215
Lampiran 6 Deskripsi Penilaian Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA.....	219
Lampiran 7 Surat Keterangan .....	220

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh siswa. Kebutuhan akan penguasaan dan pengembangan keterampilan ini tidak terlepas dari manfaat yang dapat diperoleh siswa. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat berlatih menyampaikan gagasan secara teratur, serta berpikir logis dan kritis. Lebih dari itu, keterampilan menulis merupakan penunjang keterampilan berbahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara dan membaca.

Salah satu keterampilan menulis praktis yang perlu dikembangkan oleh siswa adalah resensi buku. Disamping mampu melatih kemampuan bernalar dan beragumen, tulisan ini juga dapat menghasilkan berbagai keuntungan bagi siswa yang menguasainya. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang umumnya dipelajari oleh siswa SMA ini perlu dilatihkan secara baik dan benar agar siswa dapat menerapkan hasil belajarnya di kehidupan nyata.

Seperti yang telah dikemukakan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis (Depdiknas

2004). Melalui butir undang-undang ini, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya memberi seperangkat pengetahuan kognitif kepada siswa. Lebih jauh, pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi diri peserta didik, termasuk pengembangan potensi menulis resensi buku. Pengembangan potensi inilah yang sampai sekarang masih belum dapat dilaksanakan secara maksimal dalam lembaga-lembaga pendidikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, masih banyak ditemui pembelajaran menulis resensi buku yang hanya berorientasi pada kemampuan kognitif. Berbagai kekurangan juga masih ada dalam proses pembelajaran kompetensi ini, misalnya kesalahan konsep tentang resensi buku, kurangnya pemodelan atau contoh resensi yang disajikan oleh guru, kurangnya pelatihan, kesalahan sistem evaluasi, dan tidak adanya tindak lanjut dari guru setelah siswa menguasai keterampilan tersebut.

Di luar kegiatan belajar mengajar, berbagai forum kepenulisan sekolah yang pada umumnya mengajarkan berbagai keterampilan pengayaan termasuk menulis resensi buku masih sedikit diminati siswa. Keseluruhan hal ini menunjukkan bahwa baik guru maupun siswa masih mempunyai minat dan kesadaran yang kurang dalam kegiatan pengembangan potensi menulis resensi buku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis resensi buku siswa SMA belum dapat dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan proses pengembangan kemampuan ini secara baik. Selain dengan cara melakukan

strategi pembelajaran yang sesuai, upaya peningkatan kemampuan menulis resensi buku siswa juga dapat dilakukan dengan cara penggunaan produk-produk pendidikan yang dapat menunjang pembelajaran menulis resensi buku.

Di antara produk-produk pendidikan tersebut, buku merupakan salah satu produk pendidikan yang paling strategis. Buku dapat diperoleh siswa secara mudah. Selain itu, dibanding dengan sumber belajar yang lain seperti internet atau VCD pembelajaran interaktif, buku lebih mudah digunakan dan dibaca oleh siswa.

Pada umumnya, saat ini siswa dan guru telah menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran. Akan tetapi, keberadaan buku teks seringkali tidak mencukupi kebutuhan akan pengembangan diri peserta didik. Buku teks cetak atau buku sekolah elektronik (BSE) tersebut seringkali hanya menyajikan materi dasar tentang menulis resensi buku.

Buku *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA Program IPA dan IPS* yang disusun oleh Somad dkk (2007:13-15) hanya menyajikan materi dasar tentang meresensi buku nonfiksi. Ruang lingkup materi yang disampaikan pada kompetensi dasar tersebut mengupas tentang hakikat, bagian-bagian, dan contoh resensi buku. Adapun kegiatan belajar yang mengiringi materi ini dibatasi pada aktivitas mengidentifikasi bagian resensi buku. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku teks tersebut tidak menyajikan materi meresensi secara lengkap. Siswa memerlukan materi tambahan berupa pemodelan cara membuat tiap bagian resensi serta materi praktis lainnya.

Buku *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI* yang disusun oleh Sutarni dan Sukardi (2008:23-25) Menyajikan materi dasar meresensi buku yang meliputi

hakikat, langkah, bagian, serta contoh resensi buku. Adapun kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa adalah mengidentifikasi bagian resensi buku. Hampir sama dengan buku tersebut, buku *Terampil Berbahasa Indonesia 2 Program IPA dan IPS untuk Kelas XI SMA/MA* yang disusun oleh Santoso dkk (2009:9-12) juga menyajikan materi teoretis terkait pembelajaran menulis resensi buku disertai dengan contoh resensi. Mengiringi materi tersebut, penulis memberikan tugas rumah kepada siswa untuk membuat sinopsis, mengidentifikasi identitas, kelebihan, dan keunggulan sebuah buku yang dipilih siswa sebelumnya.

Buku *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas XII (Program IPA dan IPS)* yang disusun oleh Kusumawati (2008:110-112) menyajikan materi meresensi buku antologi cerpen yang meliputi unsur-unsur resensi buku serta pemodelan membuat analisis kelebihan dan kekurangan buku. Buku ini juga menyajikan tugas proyek kepada siswa untuk mencari sebuah buku untuk dirensi. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa buku ini sudah menyajikan materi meresensi buku secara praktis. Namun, materi ini perlu didukung oleh materi pengayaan tentang kiat-kiat mengirim resensi ke media massa.

Berdasarkan penjelasan kandungan materi resensi buku baik fiksi maupun nonfiksi yang termuat dalam beberapa buku teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup materi meresensi buku yang disajikan kepada siswa masih berkisar pada materi-materi dasar dan teoretis. Oleh karena itu, diperlukan sebuah buku pengayaan yang memuat materi-materi tambahan dan praktis untuk mengembangkan potensi siswa dalam menulis resensi buku. Terkait

dengan hal tersebut, diasumsikan bahwa buku pengayaan menulis resensi buku diperlukan oleh siswa SMA.

Karena kebutuhan kurikulum menuntut agar pembelajaran dilaksanakan secara inovatif, tidak hanya guru yang dituntut berperan aktif. Perangkat pembelajaran, khususnya buku pengayaan pun, harus dikembangkan secara kreatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam buku tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini mengandung paradigma mengajar yang menghendaki agar pembelajaran disesuaikan dengan konteks dunia nyata peserta didik. Jika dicermati lebih lanjut, pendekatan ini mempunyai kesesuaian dengan hakikat KTSP yang menghendaki agar pembelajaran perlu dikembangkan berdasarkan kebutuhan dan kondisi lingkungan peserta didik. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengembangkan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual.

Buku yang dihasilkan dalam penelitian ini diharapkan menjadi buku pendamping pembelajaran bagi siswa yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang seluk beluk penulisan resensi buku pada tingkat SMA. Melalui buku ini, siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri atau terarah untuk memperdalam kemampuannya menulis resensi buku.

Buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti memiliki kekhasan dibanding dengan buku sejenis yang telah ada. Adapun kekhasan buku pengayaan tersebut diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti bukan merupakan buku yang hanya memaparkan teori. Buku tersebut memadukan antara teori dan

praktik. Pembaca diberikan arahan dan kiat-kiat praktis untuk membuat resensi buku secara mendalam. Perpaduan ini seringkali tidak ditemui dalam buku sejenis.

*Kedua*, buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti disusun berdasarkan pendekatan kontekstual. Hal ini akan tampak pada berbagai pemodelan, ilustrasi, simpulan, refleksi, pertanyaan dan struktur penyajian materi yang berbeda dengan buku pengayaan meresensi buku yang ada. Beberapa komponen buku tersebut diharapkan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi buku.

*Ketiga*, buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti tidak hanya dimaksudkan sebagai penunjang belajar siswa. Buku ini memberikan materi pengembangan diri tentang kiat mengirim resensi buku ke media massa. Materi pengembangan diri ini perlu diberikan berdasarkan pertimbangan bahwa saat ini rubrik resensi kian diminati oleh pembaca, baik di majalah maupun surat kabar. Keberadaan materi pengembangan diri ini pada umumnya belum banyak ditemui pada buku pendamping pembelajaran untuk siswa SMA yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk buku pengayaan yang disusun dengan pendekatan kontekstual terkait dengan keterampilan menulis resensi buku yang pada umumnya dipelajari siswa SMA. Adapun penelitian ini berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA*.



## 1.2 Identifikasi masalah

Kebutuhan akan adanya buku pengayaan sangat besar. Akan tetapi, buku-buku pengayaan yang saat ini digunakan dalam pembelajaran belum dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa SMA. Hal ini karena sebagian besar masih terdapat kekurangan maupun ketidaksesuaian pada buku pengayaan yang digunakan. Di samping itu, penggunaan buku teks, LKS, dan modul masih mendominasi pembelajaran siswa di kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa buku pengayaan bagi siswa SMA belum dibuat secara maksimal. Secara umum sudah ada buku-buku yang memuat materi menulis resensi buku, baik secara keseluruhan maupun dalam satu bagian, namun masih ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, buku-buku yang terkait dengan keterampilan menulis resensi buku pada umumnya masih padat akan teori dan tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Keberadaan buku-buku tersebut kurang dapat membantu siswa menguasai keterampilan menulis resensi buku secara baik. Dengan demikian, diperlukan berbagai pemodelan, ilustrasi, maupun contoh untuk mempermudah siswa menguasai materi.

*Kedua*, buku-buku yang telah ada pada umumnya tidak sesuai dengan tingkat keterbacaan dan pengetahuan siswa SMA. Bobot atau tema wacana yang ada dalam buku tersebut seringkali terlalu berat untuk siswa. Selain itu, terdapat penggunaan istilah asing yang belum dapat dipahami siswa SMA. dengan

demikian, siswa membutuhkan sebuah buku yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan wacana dengan tingkat keterbacaan yang sesuai.

*Ketiga*, buku yang berisi materi resensi buku pada umumnya tidak disertai dengan panduan pembuatan secara baik. Jenis-jenis buku tersebut hanya menyajikan teori dan contoh. Hal ini membuat siswa tidak dapat menguasai keterampilan menulis resensi buku secara praktis.

*Keempat*, buku pengayaan keterampilan menulis resensi buku yang telah ada tidak disajikan berdasarkan urutan keterampilan. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat memahami alur buku secara baik. Kurangnya pemahaman siswa tentang alur buku tersebut mengakibatkan siswa tidak dapat memahami secara baik langkah-langkah atau prosedur pembelajaran menulis resensi secara baik.

Identifikasi masalah tersebut merupakan sebagian kecil permasalahan dibutuhkannya buku pengayaan menulis resensi buku. Di samping permasalahan tersebut, masih ditemui masalah-masalah lain yang terkait dengan ketersediaan buku pengayaan keterampilan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud membuat buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, peneliti membatasi permasalahan pada pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Buku ini diharapkan dapat menjadi buku pendamping

pembelajaran yang pada akhirnya berperan sebagai sumber belajar pendamping dalam pengembangan potensi menulis resensi buku. Keberadaan buku ini mempunyai peran yang besar untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam meresensi buku. Hal ini karena buku tersebut mempunyai sifat yang lebih praktis, aplikatif serta mendalam.

Buku pengayaan menulis resensi buku yang dibuat oleh peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dalam kandungan maupun alur penyampaian materinya. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada alasan bahwa alur belajar yang disampaikan secara kontekstual akan memudahkan pembaca memahami materi dan arahan belajar yang disampaikan oleh penulis. Penerapan ketujuh dimensi yang ada dalam pendekatan kontekstual dapat menggiring pembaca untuk melakukan aktivitas belajar meresensi buku yang bermakna, seperti mengamati contoh resensi yang ada dalam media massa untuk ditarik sebuah kesimpulan tentang hakikatnya, menganalisis tiap bagian resensi buku, berpikir bersama melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan mendorong rasa ingin tahu, mengamati pemodelan-pemodelan tiap bagian resensi buku dan melaksanakan praktik membuat tiap bagian resensi buku, mengerjakan latihan dan tugas yang terfokus pada karya resensi buku, serta penulisan sebuah kata atau frasa penggugah motivasi belajar yang ada pada akhir tiap bab dalam buku. Beberapa wujud komponen konstruktivisme tersebut diharapkan dapat membangun pengetahuan serta mengasah keterampilan siswa dalam meresensi buku secara baik, jelas, dan bermakna.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diungkapkan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA?
- 2) Bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA?
- 3) Bagaimanakah prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA?
- 4) Bagaimanakah hasil penilaian dan perbaikan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengetahui bagaimana kebutuhan siswa dan guru akan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.
- 2) Mengetahui prinsip pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.
- 3) Dibuatnya prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.
- 4) Mengetahui hasil penilaian dan perbaikan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis baik bagi peneliti maupun bagi pihak lainnya. Adapun manfaat-manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan teori tentang pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pendidik tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam buku penunjang pembelajaran.

### 2) Manfaat Praktis

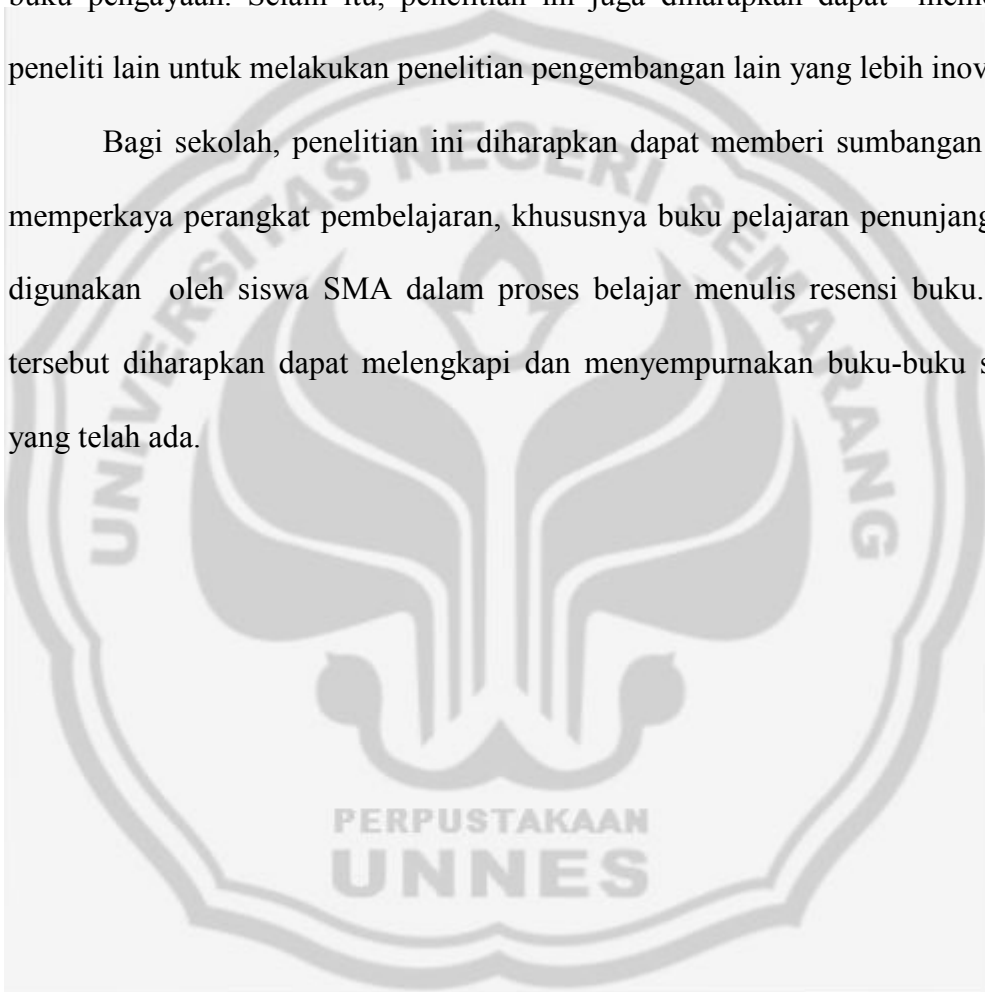
Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pemberian bahan ajar tambahan bagi siswa, terutama dalam pembelajaran menulis resensi buku. Buku ini juga diharapkan dapat menjadi arahan bagi guru untuk mengubah orientasi mengajar yang seringkali masih teoretis.

Bagi siswa, buku pengayaan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, terutama kompetensi menulis resensi buku. Buku pengayaan ini pada hakikatnya mempunyai manfaat yang semakin besar bagi siswa, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang tertuang dalam bentuk karya resensi buku. Selain itu, buku ini diharapkan dapat mempermudah proses belajar meresensi buku karena

disesuaikan dengan konteks dunia nyata peserta didik, baik dari segi keadaan lingkungan, kebutuhan, maupun tingkat kemampuan mereka.

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan penelitian pengembangan bahan ajar penunjang, terutama berbentuk buku pengayaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan lain yang lebih inovatif.

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk memperkaya perangkat pembelajaran, khususnya buku pelajaran penunjang yang digunakan oleh siswa SMA dalam proses belajar menulis resensi buku. Buku tersebut diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan buku-buku sejenis yang telah ada.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian tentang keterampilan menulis resensi buku atau penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran telah cukup banyak dikaji oleh para peneliti pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas. Selain penelitian tindakan kelas, penelitian pengembangan yang terkait dengan kemampuan menulis juga telah mulai dilakukan oleh para peneliti. Penelitian-penelitian tersebut pada umumnya telah menghasilkan model, media, evaluasi, dan perangkat-perangkat pembelajaran lain. Namun, sampai saat ini, masih sedikit ditemui penelitian pengembangan yang mengangkat topik resensi buku.

Sesuai dengan penjelasan di atas, ada beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Setyaningrum (2007), Sesanti (2008), Kartiko (2009), Tangpermpoon (2008), Purwanti (2009), Hidayati (2009), Saputri (2010), Cheng (2010), Soffalina (2010), Kusuma (2010), dan Setiawan (2010). Beberapa penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Setyaningrum (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas X.I SMA Negeri Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007” menitikberatkan penggunaan model

pembelajaran Jigsaw sebagai salah satu bentuk pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan penguasaan keterampilan siswa. Penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus ini secara signifikan mampu meningkatkan penguasaan siswa dalam menulis resensi buku. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari prasiklus 56,43 menjadi 80,56. Peningkatan keterampilan ini juga diiringi dengan perubahan perilaku siswa menjadi lebih bersemangat, aktif, dan mempunyai motivasi tinggi untuk membuat resensi buku. Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar pendidik dapat memilih pendekatan, model, atau strategi pembelajaran yang tepat dan kreatif sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Setelah mencermati kajian tersebut, dapat diketahui persamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang dikembangkan, yaitu kemampuan menulis resensi buku. Adapun perbedaannya terdapat pada jenis penelitian dan metode/pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian pengembangan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam kedua penelitian berbeda. Penelitian di atas menggunakan pendekatan kooperatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kontekstual.

Sesanti (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan melalui Metode Proyek pada



Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009” menitikberatkan metode pembelajaran proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pengetahuan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran ini, kemampuan siswa dalam meresensi buku meningkat sebesar 38,45% dari nilai rata-rata pratindakan 56,03 menjadi 68,15 pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 80,35 pada siklus kedua. Pembelajaran ini juga mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih fokus pada kegiatan pembelajaran.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada aspek keterampilan yang dikaji, yaitu menulis resensi buku. Adapun perbedaan kedua penelitian terletak pada jenis penelitian dan metode yang digunakan. Penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan.

Pada tahun yang sama Kartiko (2008) juga melakukan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan penulisan resensi buku dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Teknik Pojok Penulis pada Siswa Kelas IX SMP Bhakti Praja Mejoko Kudus Tahun Ajaran 2007/2008.” Melalui penelitian tersebut, peneliti berusaha meningkatkan kemampuan menulis resensi siswa dengan memanfaatkan teknik pembelajaran berupa pengondisian kelas dalam empat kelompok yang bertempat di tiap pojok ruang kelas dan disertai dengan majalah di dinding pada tiap pojok ruangnya.

Dalam kelompok tersebut, siswa berdiskusi untuk menyimpulkan pembelajaran dan menulis resensi buku yang hasilnya akan dimuat pada majalah dinding tiap kelompok. Penelitian tindakan kelas ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam meresensi buku dari skor rata-rata prasiklus sebesar 51 menjadi 80,35 pada siklus kedua. Peningkatan kemampuan ini juga diikuti dengan peningkatan antusias belajar siswa.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada aspek kemampuan yang dikembangkan, yaitu kemampuan menulis resensi buku. Hampir sama dengan kajian sebelumnya, kedua penelitian mempunyai perbedaan pada jenis penelitian dan metode pembelajaran yang digunakan. Penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian pengembangan. Selain itu, penelitian di atas menggunakan teknik pojok penulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis resensi buku, sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pengembangan produk.

Penelitian tentang keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tertentu tidak hanya dikaji oleh peneliti dalam negeri. Peneliti-peneliti dari berbagai negara juga melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama. Salah satu peneliti yang membahas keterampilan menulis adalah Tangpermpoon (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Integrated Approaches to Improve Students Writing Skills for English Major Students*. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh tidak sesuainya pendekatan pembelajaran tradisional yang diterapkan dalam pembelajaran menulis mahasiswa *Assumption University*.

Dalam penelitiannya, peneliti yang juga merupakan pengajar di universitas tersebut menawarkan sebuah pendekatan yang menggabungkan antara tiga pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan berbasis produk, pendekatan berbasis proses, dan pendekatan berbasis *genre*. Pada akhir tulisannya, peneliti menyarankan agar pendekatan gabungan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis mahasiswa.

Penelitian tindakan kelas sejenis juga dilakukan oleh Purwanti (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Teknik Cuplikan dan Rangkai Kalimat pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2009/2010.” Penelitian ini berusaha meningkatkan kemampuan menulis resensi buku melalui teknik cuplikan dan rangkai kalimat atau yang lebih populer dengan sebutan metode *cutting and glueing* yang berfungsi sebagai sarana mempermudah siswa untuk menulis batang tubuh resensi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis resensi buku meningkat dari nilai rata-rata prasiklus 61,47 menjadi 78,97 pada siklus kedua. Pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap perilaku siswa. Perubahan perilaku tersebut dapat diketahui melalui dokumentasi foto, jurnal, dan wawancara.

Seperti pada kajian sebelumnya, penelitian tersebut juga mempunyai persamaan dengan penelitian ini dalam hal kompetensi yang dibahas, yaitu menulis resensi buku. Adapun perbedaan keduanya ada pada jenis penelitian dan media atau metode yang digunakan.

Penelitian yang berkaitan dengan penulisan resensi dengan menggunakan pendekatan kontekstual pernah dilakukan oleh Hidayati (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Film melalui Pendekatan Kontekstual Elemen *Learning Community* Siswa Kelas X1 IPA 1 SMA N 1 Bergas Tahun Ajaran 2008/2009.” Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis resensi film meningkat sebesar 16,42% dari nilai rata-rata siklus pertama 69,18 menjadi 79,91 pada siklus kedua. Pembelajaran ini juga mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih fokus pada pembelajaran.

Seperti penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu pada aspek menulis resensi. Selain itu, penelitian ini juga mempunyai persamaan dalam hal penggunaan pendekatan kontekstual. Akan tetapi, pendekatan kontekstual yang digunakan pada penelitian di atas dikhususkan pada komponen masyarakat belajar, sedangkan peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual tersebut secara umum.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Saputri (2010) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan melalui Metode *Mastery Learning* pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Boja Tahun Ajaran 2009/2010.” Peneliti berusaha meningkatkan kemampuan menulis resensi buku pada siswa di sekolah tersebut dengan metode pembelajaran tuntas yang terdiri atas lima tahap pembelajaran, yaitu (1) orientasi, (2) penyajian, (3) latihan

terstruktur, (4) latihan terbimbing, dan (5) latihan mandiri. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam meresensi buku pengetahuan sebesar 16,50%, yaitu dari nilai rata-rata siklus pertama 69,57 menjadi 81,05 pada siklus kedua. Peningkatan kemampuan ini juga diikuti dengan perubahan sikap belajar siswa menjadi lebih positif.

Seperti pada penelitian sebelumnya, penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian ini dalam hal keterampilan yang dikembangkan, yaitu menulis resensi. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan dalam kedua penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Cheng (2010), seorang professor dan dosen jurusan bahasa asing Universitas Nasional Chiayi, Taiwan, dengan judul *A Socio-cognitive Modeling Approach to Teaching English Argumentation* berusaha memperkenalkan konsep pendekatan pemodelan sosio-kognitif (*socio-cognitive modeling approach*) untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentatif berbahasa Inggris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbaikan kemampuan dari *pretest* sampai *posttes* siswa dalam beberapa aspek, yaitu (1) tanggung jawab 8,32, (2) kualitas alasan 7,18, (3) kebenaran 4,17, (4) penggunaan argumen tandingan 10,34, dan (5) berbicara 9,13. Peningkatan kemampuan ini juga diikuti oleh peningkatan perhatian dan kepedulian siswa terhadap pembelajaran. Terkait dengan penelitian di atas, Cheng memberi saran agar

pendekatan pemodelan sosio-kognitif ini diikuti dan dipakai oleh guru sebagai strategi berpikir yang mendasari penulisan teks argumentatif para siswa.

Persamaan penelitian di atas dengan topik penelitian ini ada pada keterampilan berbahasa yang dikembangkan, yaitu keterampilan menulis. Adapun perbedaan keduanya ada pada jenis penelitian, pendekatan pembelajaran, dan kompetensi menulis yang akan dikembangkan. Penelitian di atas merupakan jenis penelitian eksperimen kuasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian pengembangan. Perbedaan lain ada pada pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian di atas menggunakan pendekatan pemodelan sosio-kognitif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kontekstual. Selain itu, penelitian tersebut mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi, sementara peneliti akan membahas kompetensi menulis resensi buku.

Pada tahun yang sama, Soffalina (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas XI IPA-1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/ 2010.” Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil siswa dalam menulis resensi buku pada siklus I 58,5 dan pada siklus II mencapai 70,78. Dari hasil tersebut terdapat peningkatan keterampilan dalam menulis resensi sebesar 13,55%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada aspek keterampilan yang dikembangkan, yaitu menulis

resensi buku. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian pengembangan. Selain itu, pendekatan yang dipakai dalam penelitian di atas adalah pendekatan kooperatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dalam pengembangan produk.

Penelitian pengembangan yang terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan oleh Kusuma (2010) dengan judul “Pengembangan Buku Petunjuk Menulis Puisi melalui Teknik Pancangan Kata Kunci untuk Siswa Kelas V SD.” Hasil penelitian ini adalah terciptanya sebuah buku petunjuk menulis puisi yang diperuntukkan bagi siswa kelas V SD dengan teknik pancangan kata kunci. Adapun saran yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitiannya adalah sebaiknya guru dan orang tua memberi motivasi menulis pada siswa. Selain itu, buku petunjuk yang dihasilkan dalam penelitian ini hendaknya dikembangkan dan disempurnakan evaluasinya oleh peneliti lain.

Persamaan penelitian di atas dengan topik peneliti adalah pada jenis perangkat pembelajaran yang dikembangkan, yaitu buku pendidikan. Persamaan lain ada pada aspek kompetensi yang diteliti, yaitu aspek menulis. Akan tetapi, penelitian di atas berkonsentrasi pada keterampilan menulis puisi, sedangkan peneliti akan berkonsentrasi pada keterampilan menulis resensi buku.

Pada tahun yang sama, Setiawan (2010) juga melakukan penelitian pengembangan dengan judul “Model Panduan Membuat Bulletin Sebagai Media Peningkatan Kompetensi Menulis Berbasis Jurnalistik pada Siswa SMP di Kota

Semarang.” Alasan yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini adalah karena selama ini siswa merasa terbebani dan jenuh ketika menghadapi mata pelajaran kompetensi menulis. Penelitian ini menghasilkan buku panduan membuat bulletin sekolah. Adapun hasil perbaikan model ini meliputi perbaikan kover, perubahan keterpaduan dan penyajian materi, perubahan kata *kamu* menjadi *kita* dalam prototipe, dan perubahan ilustrasi visual. Saran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah supaya penggunaan buku ini disertai dengan pendampingan oleh guru dan orang tua. Selain itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan dan menguji keefektivan produk ini.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada jenis penelitian. Kedua penelitian merupakan penelitian pengembangan yang akan menghasilkan produk berupa buku. Adapun perbedaannya ada pada buku yang dihasilkan. Penelitian di atas menghasilkan buku panduan membuat bulletin sekolah. Sementara itu, buku yang akan dihasilkan oleh peneliti adalah buku pengayaan menulis resensi buku.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian-penelitian yang relevan dengan topik peneliti telah banyak dilakukan. Namun, belum ada suatu penelitian yang khusus menghasilkan produk pendidikan berupa buku pengayaan untuk menunjang pembelajaran menulis resensi buku bagi siswa SMA. Penelitian ini sebagai pelengkap dan pemer kaya penelitian-penelitian tentang keterampilan menulis resensi buku yang sudah pernah dilakukan.



## **2.2 Landasan Teoretis**

Peneliti menggunakan beberapa teori sebagai dasar atau landasan dalam melakukan penelitian. Adapun Teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi teori tentang keterampilan menulis, resensi buku, pendekatan kontekstual, kaidah penulisan buku nonteks pelajaran, serta model pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual.

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

Dalam penelitian ini, teori keterampilan menulis merupakan pengantar kepada teori-teori selanjutnya. Adapun teori menulis yang akan dipaparkan pada bagian ini meliputi hakikat keterampilan menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan tahap-tahap penulisan.

#### **2.2.1.1 Hakikat Keterampilan Menulis**

Tarigan (1983:3) memberikan pengertian bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata untuk menyampaikan maksud serta tujuan yang ingin diungkapkan. Menulis adalah keterampilan menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran yang dituliskan. Pendapat

Tarigan tersebut disempurnakan dengan pendapat Suriamiharja (1996) yang mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi secara tidak langsung. Bentuk komunikasi tersebut berupa kegiatan menuliskan lambang grafis yang melukiskan suatu bahasa kepada orang lain. Komunikasi ini menjadi berjalan dengan lancar apabila antara penulis dengan pembaca mempunyai bahasa yang sama atau pembaca menguasai bahasa tersebut.

Pengertian kedua ahli di atas merupakan pengertian menulis yang masih sederhana. Pengertian menulis secara lebih lengkap dikemukakan oleh Wiyanto (2004:1-2). Ia membagi pengertian *menulis* menjadi dua arti. Pertama, *menulis* berarti mengubah bunyi bahasa yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, *menulis* berarti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Lebih lanjut, Wiyanto membedakan istilah *menulis* dan *mengarang*. Menurutnya, baik menulis maupun mengarang merupakan kegiatan berkomunikasi dengan media tulis. Perbedaannya, kegiatan menulis menghasilkan tulisan, sedangkan mengarang menghasilkan karangan. Perbedaan tulisan dan karangan adalah tulisan dilandasi fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Sebaliknya, karangan banyak dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa konsep menulis mencakupi konsep mengarang. Kedua hal tersebut pada hakikatnya mempunyai persamaan arti, yaitu kegiatan mencurahkan gagasan secara tertulis. Perbedaannya, kegiatan menulis dilandasi dengan fakta, sedangkan mengarang dilandasi dengan imajinasi. Akan tetapi, saat ini masyarakat cenderung menyamakan arti menulis dan mengarang. Hal ini disebabkan tidak semua kegiatan mengarang dilandasi imajinasi. Jenis-jenis karangan seperti argumentasi, eksposisi, dan deskripsi juga sering didasari oleh fakta. Orang-orang pun bebas menyebut hasil kegiatan menulis dengan istilah menulis atau mengarang.

Melengkapi beberapa pengertian menulis, Akhadiah (1986:1) memberikan penjelasan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan yang kompleks. Karena itu, ada yang beranggapan bahwa kemampuan menulis hanya dapat dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai bakat menulis saja, sastrawan misalnya. Akan tetapi, anggapan ini tidak benar. Dengan latihan yang intensif dan sistematis kemampuan itu dapat dikuasai oleh setiap orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Atmowiloto dalam Suroso (2007:41) yang mengatakan bahwa mengarang itu mudah, tentu setelah melalui proses penulisan yang tanpa berhenti dan ditolak media.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, Nurudin (2010:4) mengemukakan pengertian menulis yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi tersebut

mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan mencurahkan gagasan secara tertulis kepada orang lain. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang teori. Keahlian menulis didapatkan juga dengan latihan yang intensif. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu diasah dan dilatih secara berulang-ulang.

#### **2.2.1.2 Tujuan Menulis**

Hartig dalam Tarigan (1983:24) mengemukakan beberapa tujuan menulis yaitu, (1) *assignment purpose* (tujuan penugasan), (2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik), (3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif), (4) *informational purpose* (tujuan informasional/ tujuan penerangan), (5) *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), (6) *creative purpose* (tujuan kreatif), dan (7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

*Assignment purpose* (tujuan penugasan) menulis merupakan tujuan yang didasarkan atas perintah orang lain, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku atau sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat). Sementara itu, *altruistic purpose* (tujuan altruistik) merupakan tujuan menulis untuk menyenangkan dan menolong pembaca untuk memahami bacaan. Melalui karyanya, penulis ingin menghargai perasaan pembaca sehingga kedudukannya sebagai pembaca menjadi tidak tampak dalam kegiatan bacanya tersebut.

Berbeda dengan tujuan altruistik, penulis yang mempunyai tujuan persuasif dalam tulisannya berusaha meyakinkan pembaca tentang suatu hal yang dianggap benar. Biasanya penulis menyajikan fakta pendukung untuk menyatakan tujuannya. Penulis terkadang juga bertujuan untuk memberi informasi atau penerangan kepada pembaca. Tujuan ini disebut juga dengan *informational purpose* (tujuan informasional/penerangan).

Ketika membaca sebuah tulisan, seringkali pembaca merasa diajak berkenalan dengan sosok pengarang. Tulisan seperti ini disebut dengan tulisan yang bertujuan menyatakan diri (*self-expressive purpose*). Penulis terkadang juga mempunyai tujuan untuk mencapai norma artistik atau seni yang ideal dalam proses pernyataan diri. Tulisan jenis ini bertujuan kreatif (*creative purpose*).

Sebuah tulisan juga bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Tujuan ini lebih dikenal dengan *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Melalui tulisannya, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Wagiran dan Doyin (2005:4) menyebutkan tujuan menulis secara lebih ringkas dan sederhana. Menurut mereka, keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Pendapat ini merupakan pendapat yang paling universal dan relevan dengan berbagai jenis tulisan.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya menulis mempunyai tujuan yang kompleks. Tujuan tersebut menghasilkan jenis

tulisan yang berbeda. Akan tetapi, secara umum, menulis mengandung tujuan merekam, menginformasikan, mempengaruhi, atau meyakinkan pembaca. Apapun jenis tulisan yang dibuat, salah satu dari tujuan umum tersebut terkandung di dalamnya.

### **2.2.1.3 Manfaat Menulis**

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Menulis juga dapat menjadi sarana berpikir secara kritis. Disamping itu, menulis dapat memudahkan merasa dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang sedang hadapi, serta menyusun urutan pengalaman (D'angelo dalam Tarigan 1983:22).

Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Akhdiyah dkk. (1988) memaparkan manfaat menulis, yaitu (1) lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan berbagai gagasan, (3), menjelaskan permasalahan yang semula masih samar, (4) lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik tulisan, (5) meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif, (6) memudahkan memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret, (7) mendorong belajar secara lebih aktif, dan (8) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai banyak tujuan praktis. Selain sebagai sarana untuk berpikir kritis, menulis juga mempunyai manfaat untuk memperdalam emosi, daya tangkap, serta untuk memecahkan masalah. Beberapa manfaat tersebut dapat diperoleh dari suatu disiplin menulis, yaitu kegiatan menulis yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan konsisten.

Selain kedua ahli di atas, Percy dalam Nurudin (2010:19-26) juga mengemukakan tentang beberapa manfaat menulis. Menurutnya, menulis mempunyai manfaat antara lain (1) sarana mengungkapkan diri (*a tool for self expression*), (2) sarana pemahaman (*a tool for understanding*), (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan perasaan harga diri (*a tool to help developing personal satisfaction, pride, and a feeling of self worth*), (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan (*a tool for increasing awareness and perception enviroment*), (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerima yang pasrah (*a tool for active involvement, not passive acceptance*), dan (6) sarana mengembangkan sebuah pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding and ability to use the language*).

Selain manfaat menulis, Nurudin (2010:19-26) mengemukakan beberapa nilai menulis yang menurutnya mempunyai batasan yang sangat tipis atau hampir sama dengan manfaat menulis. Adapun nilai-nilai tersebut adalah (1) nilai kecerdasan, (2) nilai kependidikan, (3) nilai kejiwaan, (4) nilai kemasyarakatan, (5) nilai keuangan, (6) nilai kefilosofan, (7) dan nilai popularitas. Nilai-nilai

tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat positif baik bagi penulis, pembaca, maupun pihak lain yang menentukan keaslian karya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis mempunyai banyak manfaat. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh penulis maupun orang lain. Manfaat yang didapatkan oleh penulis misalnya melatih kemampuan berpikir secara tertib, mendorong rasa belajar, lebih banyak menyerap informasi dan pengetahuan, serta memecahkan berbagai masalah. Pembaca juga dapat menyerap informasi dari penulis dan dapat menemukan solusi atau jawaban atas permasalahan yang sedang dihadapinya. Lebih dari itu, kegiatan menulis mempunyai nilai yang tinggi. Tidak hanya nilai akademik dan kecerdasan saja, kegiatan menulis juga mempunyai nilai kejiwaan bahkan komersial.

#### **2.2.1.4 Tahap-Tahap Penulisan**

Menurut Akhadiah (1986:2) Ada beberapa tahap penulisan yang harus dilalui oleh seorang penulis yaitu (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap revisi. Tahap prapenulisan merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis. Tahap ini mencakup beberapa langkah, yaitu (1) menentukan topik, (2) membatasi topik, (3) menentukan bahan atau materi penulisan, dan (4) menyusun kerangka karangan. Sementara itu, tahap penulisan merupakan tahap pengembangan kerangka karangan menjadi sebuah karangan utuh. Dalam mengembangkan kerangka karangan ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan,



yaitu pemilihan kata, pemakaian kalimat efektif, penggunaan ejaan, dan komposisi. Adapun tahap terakhir menulis adalah merevisi. Merevisi berarti membaca kembali tulisan, memperbaiki, mengurangi, atau mungkin memperluas. Pada tahap ini, penulis perlu meneliti logika, sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pengetikan catatan kaki, dan daftar pustaka.

Nurudin (2010:92-111) mengemukakan bahwa ada tiga tahap menulis, yaitu pramenulis, perencanaan tulisan, dan menulis serta merevisi tulisan. Kegiatan pramenulis terdiri atas tahapan (1) memilih dan membatasi tema, (2) *brainstorming*, mencari ilham, berpikir, merenung, konsentrasi untuk mendatangkan ide dan informasi dari pikiran. Kegiatan perencanaan tulisan, terdiri atas tahap (1) membagi gagasan ke dalam beberapa masalah dan mencoretnya jika tidak sesuai dengan topik yang dipilih, (2) menulis kalimat topik, dan (3) membuat *outline* (garis besar/kerangka). Adapun kegiatan menulis dan merevisi draf terdiri atas tahap (1) menulis draf kasar, (2) merevisi dan organisasi isi, (3) menulis akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum ada tiga tahap penulisan, yaitu prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan. Dalam ketiga hal tersebut, terdapat beberapa tahapan lagi yang perlu dilakukan oleh penulis. Semua jenis tulisan dapat dibuat melalui langkah tersebut.

## 2.2.2 Resensi Buku

Teori tentang resensi Buku yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi pengertian resensi buku, tujuan meresensi buku, manfaat meresensi buku, unsur-unsur resensi buku, dan langkah-langkah meresensi buku. Teori ini merupakan pedoman peneliti dalam membuat instrumen, produk serta pembahasan hasil penelitian.

### 2.2.2.1 Pengertian Resensi Buku

Kata *resensi* berasal dari verba latin *recensere* (re+censere) yang berarti “menimbang-nimbang”, “menilai kembali”; dengan kata lain berarti semacam “menghakimi”, “mengadili” (Widyamartaya dan Sudiati 2004:85). Pendapat ini berbeda dengan Putra (2008:76) yang menyebutkan bahwa *resensi* berasal dari kata *re* dan *scene*. *Re*= *kembali*, dan *scene*= *pemandangan*. Jadi, *resensi* secara harfiah berarti “memandang kembali”, “memandang berulang-ulang”, “melakukan pemandangan kembali”, “meninjau”, “melakukan pemandangan umum.”

Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa resensi merupakan sebuah kegiatan menilai atau menimbang kembali. Meskipun kedua definisi tersebut memiliki perbedaan asal kata, keduanya tetap mempunyai makna yang sama, yaitu kegiatan melakukan pengamatan, penilaian, atau peninjauan kembali.

Zaenuddin (2004:95) yang menyebutkan bahwa meresensi buku pada dasarnya adalah melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah buku. Resensator

menilai apakah isi buku tersebut baik, apakah ada informasi baru, apakah ditulis secara jelas dan detail, apakah isinya bermanfaat untuk pembaca, apakah sebaliknya justru tidak berguna sama sekali. Pendapat ini disempurnakan oleh pernyataan Hakim (2005:68) yang menyebutkan resensi atau tinjauan adalah tulisan yang berisi deskripsi dan pandangan kritis terhadap suatu karya baik berupa buku maupun seni, baik berupa seni musik, seni pertunjukan, dan seni lainnya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa resensi buku merupakan tinjauan kritis atau penilaian terhadap kualitas buku. Sebagian besar hal yang dinilai dalam buku adalah isi buku. Namun tidak tertutup kemungkinan penilaian terhadap buku dilakukan dari segi perwajahan atau aspek lainnya.

Putra (2008:78) menyebutkan bahwa ada beberapa nama lain dari resensi buku, yaitu rehal, *book review*, tinjauan buku, ulasan buku, bedah buku, timbangan buku, dan pustaka. Dari pernyataan tersebut, dapat dicermati bahwa objek resensi adalah buku. Akan tetapi, dalam perkembangannya, objek resensi tidak hanya buku. Di masa sekarang telah muncul resensi musik, film, pertunjukan/teater, dan sebagainya (Suhandang 2004:180-185).

Koesworo dkk. dalam Hasnun (2006) menyebutkan bahwa ada perbedaan mendasar antara kritik buku dengan resensi buku. Review/resensi berisi kritik demikian juga sebaliknya. Namun, antara resensi buku dan kritik buku memiliki perbedaan yang esensial. Kritik lebih memusatkan diri kepada penilaian isi buku secara rinci sedangkan resensi hanya memberikan penilaian secara garis besar

saja. Artinya, resensi buku berisi catatan sebuah buku yang disertai komentar secara singkat.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa resensi buku adalah sebuah timbangan mengenai baik buruknya sebuah buku. Meresensi buku merupakan aktivitas seseorang untuk mencurahkan gagasan secara tertulis dalam hal menimbang baik buruknya suatu buku. Hal-hal yang ditimbang dari buku tersebut meliputi isi, struktur penyajian, serta manfaatnya bagi pembaca. Pada perkembangannya, resensi tidak hanya diperuntukkan bagi sebuah buku, baik sastra maupun nonsastra. Resensi juga diperuntukkan bagi karya yang lain baik berupa film, drama, musik, film, dan sebagainya. Akan tetapi, penelitian ini akan membatasi pada resensi buku. Pembatasan tersebut berdasarkan atas alasan bahwa pada umumnya resensi bukulah yang menjadi rubrik tetap suatu majalah atau surat kabar. Hal ini karena informasi dari pembahasan sebuah buku mempunyai tingkat aktualitas yang dapat terjaga lebih lama dibanding resensi film, pertunjukan musik, teater, atau seni lukis. Oleh karena itu, resensi buku dipandang sebagai jenis resensi yang paling potensial untuk dibuat oleh penulis lepas. Selain itu, pada umumnya kompetensi meresensi yang pada umumnya dipejari oleh siswa adalah meresensi buku, baik buku pengetahuan maupun buku sastra.

#### **2.2.2.2 Tujuan Meresensi Buku**

Widyamartaya dan Sudiati (2004:85) menyebutkan bahwa kegiatan meresensi bertujuan untuk membantu calon pembaca menyikapi suatu karya

tulis/sastra. Melengkapi pernyataan tersebut, Suhandang (2004:178) menyebutkan bahwa tuntutan atas keterangan buku merupakan dasar penulisan resensi buku. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, dapat diperkuat pernyataan bahwa menulis resensi buku bertujuan untuk menginformasikan atau menerangkan kepada pembaca perihal buku yang belum lama beredar terkait isi, kelebihan, kelemahan, maupun kelayakannya untuk dibaca oleh publik.

Selain kedua pendapat di atas, Haryanto (2008:8-9) juga mengemukakan beberapa tujuan meresensi buku. Tujuan tersebut adalah (1) membantu pembaca (publik) yang belum berkesempatan membaca buku yang dirensi, (2) mengetahui kelemahan dan kelebihan buku yang dirensi, (3) mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan, (4) mengetahui perbandingan buku yang telah dihasilkan penulis yang sama atau buku-buku karya penulis lain yang sejenis, dan (5) bagi penulis buku, informasi atas buku yang diulas dapat digunakan sebagai masukan berharga bagi proses kreatif kepenulisan selanjutnya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan meresensi buku mempunyai tujuan informatif. Adapun hal yang diinformasikan adalah tentang adanya sebuah buku baru. Melalui informasi yang disertai dengan penilaian dan tinjauan umum buku tersebut, pembaca dapat menilai sendiri apakah buku tersebut cocok dibaca atau tidak.

### **2.2.2.3 Manfaat Resensi Buku**

Hasnun (2006) menyatakan bahwa resensi buku berfungsi untuk memberitahukan kepada pembaca atau masyarakat tentang kehadiran sebuah

buku. Dari sudut pandang yang lain meresensi buku bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Hal ini disebabkan seorang resensator telah melakukan aktivitas membaca secara kritis dan mendalam terhadap buku yang akan diresensinya. Dengan demikian ia melakukan kegiatan yang selalu menambah wawasan dan pengetahuannya.

Pendapat mengenai manfaat resensi buku juga dikemukakan oleh Ahira (2009). Menurutnya, ada empat manfaat praktis yang diperoleh seseorang yang menulis resensi buku, yaitu (1) melatih kemampuan bernalar, (2) memperkaya ilmu pengetahuan, (3) sebagai salah satu sumber penghasilan, dan (4) memperkaya buku bacaan. Peran resensi buku dalam melatih kemampuan bernalar diperoleh dari aktivitas yang dilakukan dalam meresensi, yaitu menilai buku. Melalui berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan kelemahan dan keunggulan sebuah buku serta perbandingannya dengan buku sejenis, resensator mulai melatih kemampuan berpikir mereka agar menjadi lebih logis dan kritis. Ilmu pengetahuan juga dapat diperoleh seorang resensator karena ia terbiasa mengkaji isi buku yang diresensinya secara teliti. Sebagai salah satu sumber penghasilan, profesi sebagai resensator cukup menjajikan. Resensator juga mempunyai keuntungan tambahan yaitu mempunyai banyak koleksi buku pemberian penerbit yang buku terbitannya telah dirensensi.

Tidak jauh berbeda dengan kedua pendapat sebelumnya, Haryanto (2008:14-15) juga mengemukakan manfaat membuat resensi buku, yaitu (1) mengasah intelektual, (2) memahami secara mendalam isi buku yang dirensensi, (3) mendapat penghasilan jika resensi tersebut dimuat di media massa, dan (4)

akan dikenal dan direkrut untuk terus meresensi buku oleh penerbit buku jika telah produktif membuat resensi.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis resensi buku mempunyai banyak manfaat. Manfaat yang paling dirasakan oleh resensator adalah bertambahnya wawasan dan pengetahuannya. Selain itu, resensator juga dapat memperoleh penghasilan dari resensinya yang dimuat di ruang publik. Melalui ruang publik tersebut, seorang resensator akan mulai dikenal oleh berbagai pihak penerbit dan akhirnya pergaulan dan mitra kerjanya akan bertambah luas dan banyak.

#### **2.2.2.4 Bagian-Bagian Resensi Buku**

Romli (2006:78) mengemukakan bahwa sebuah resensi buku biasanya terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan resensi buku berisi informasi objektif atau identitas buku yang meliputi judul, penulis, penerbit, dan tahun terbit, jumlah halaman, dan harga buku. Adapun bagian isi memuat ulasan tentang tema atau judul buku, paparan singkat isi buku, gaya penulisan buku, dan perbandingan buku dengan buku lain. Sementara itu, bagian penutup berisi penilaian resensator tentang kualitas buku secara keseluruhan, menilai kelebihan atau kekurangan buku, memberi kritik atau saran kepada penulis dan penerbit, serta memberi pertimbangan kepada pembaca tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dibeli.

Pendapat mengenai unsur-unsur resensi buku juga dikemukakan oleh (Putra 2008:79-80). Menurutnya, bagian yang paling umum ada dalam resensi

buku adalah identitas buku. Sementara itu, secara keseluruhan resensi buku terdiri atas beberapa bagian, yaitu (1) judul resensi, (2) identitas buku yang dirensi, (3) ulasan, dan (4) nama peresensi. Pada bagian ulasan, secara khusus Hakim (2005:69) menyebutkan bahwa penulis tinjauan buku atau resensator perlu menyebutkan kelemahan dan kelebihan buku yang ditinjau dari berbagai persepektif. Hal ini bertujuan agar resensi yang dihasilkan menjadi lebih objektif dan berimbang. Hal lain yang dapat dikritisi dalam buku yang dirensi adalah bobot isi dan materi buku, serta teknik penyajian (sistematika dan bahasa) buku.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa resensi buku mempunyai unsur yang berbeda dengan tulisan jenis lainnya. Resensi buku memuat identitas buku. Selain itu, resensi buku juga menghendaki adanya ulasan tentang tema buku, pengarang, atau latar belakang dibuatnya karya tersebut. Di bagian terakhir resensi buku terdapat penilaian terhadap kualitas buku serta rekomendasi bagi pembaca terhadap buku yang dirensi. Beberapa hal tersebut adalah bagian-bagian resensi buku yang biasanya ditemui di media massa.

#### ***2.2.2.5 Langkah-Langkah Meresensi Buku***

Bond dalam Suhandang (2004:181) menyebutkan bahwa ada dua tahap penulisan resensi buku non-fiksi. Tahap pertama adalah mengadakan orientasi terhadap pengarang. Pada tahap ini, resensator melakukan pengkajian terhadap latar belakang kehidupan pengarang dan penciptaan karya yang dirensi. Hal ini sebagai pijakan awal bagi resensator untuk mengetahui tujuan penulis membuat karya tersebut untuk akhirnya menentukan sikap atau pandangan dalam meresensi



buku. Adapun tahap kedua adalah mengadakan orientasi terhadap subjek yang dirensi. Tahap ini meliputi pengkajian terhadap isi maupun fisik buku agar diketahui kelemahan maupun keunggulan buku.

Secara lebih mendalam, Putra (2008:78) menyebutkan bahwa ada beberapa tahap penulisan resensi buku. Tahap-tahap tersebut adalah (1) membaca keseluruhan isi buku untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang buku, (2) membaca bagian pengantar dan pendahuluan untuk memperoleh gambaran kasar buku, (3) mencatat kelebihan dan kekurangan buku, (4) mencermati kebenaran materi, (5) membandingkan buku yang dirensi dengan buku lain yang sejenis, (6) mencermati hal-hal baru dalam buku, (7) mencermati penggunaan bahasa dalam buku, (8) meneliti penggunaan ejaan dan tanda baca, (9) mencermati penampilan fisik, dan (10) memberikan saran atau anjuran pada pembaca mengenai buku yang dirensi.

Hasnun (2006) menyatakan bahwa ada enam cara sederhana dalam penyusunan resensi buku, yaitu (1) membaca buku atau karya yang dirensi secara cermat, teliti, dan tuntas, (2) mencatat identitas buku yang dibaca, meliputi: judul buku, nama pengarang, nama penerbit, tempat dan tahun terbit, serta tebal buku, (3) mencermati setiap kalimat dan alinea isi buku, (4) menjelaskan macam atau jenis buku yang dirensi, seperti buku fiksi dan nonfiksi, (5) memaparkan kelebihan dan kekurangan buku atau karya yang dirensi secara objektif, dan (6) memberikan judul dalam sebuah resensi. Selain beberapa langkah tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan seseorang ketika meresensi sebuah buku, yaitu: (1) membaca harus secara teliti dan cermat, (2) mencatat hal-hal penting

yang ada dalam buku, (3) harus objektif, teliti, dan cermat, (4) memperhatikan etika sebagaimana layaknya orang membicarakan karya orang lain, (5) memakai bahasa yang menarik dan segar, dan (6) memiliki wawasan kelimuan yang luas dan menguasai bidang yang dirensensi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis resensi buku memerlukan tahapan-tahapan yang cukup banyak. Selain memahami isi buku, resensator juga harus memahami seluk-beluk kehidupan penulis buku, buku apa sajakah yang pernah ditulis sebelumnya, serta bagaimanakah perbandingan buku yang dirensensi dengan buku lain yang sejenis. Dalam hal ini resensator tidak hanya melihat segi intern buku, namun juga segi ekstern yang terkait dengan topik buku.

Selain pendapat tersebut, Haryanto (2008:13) juga mengemukakan langkah-langkah menulis resensi buku. Seperti tahap menulis pada umumnya, ia juga membagi tahap menulis resensi buku menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengerjaan, dan tahap revisi. Selain ketiga tahap tersebut, Haryanto menambah tahap keempat dalam pembuatan resensi buku, yaitu publikasi resensi. Publikasi resensi diletakan oleh karena tujuan resensi tersebut yang akan terlaksana jika resensi telah berhasil dipublikasikan ke media massa.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hal yang terpenting dari penulisan resensi buku adalah memiliki kecermatan dan ketelitian. Selain itu, resensator juga memerlukan wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas serta mengetahui bagaimana etika dalam penulisan resensi buku. Beberapa hal tersebut mampu melahirkan sebuah resensi buku yang baik dan bermutu.

Terkait dengan langkah meresensi, Kuncoro (2009:35-36) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dipahami seseorang sebelum meresensi buku. langkah-langkah tersebut adalah (1) memahami atau menangkap tujuan (maksud) pengarang dengan karya yang dibuatnya, (2) memiliki tujuan dalam membuat resensi buku, (3) mengenal atau mengetahui selera dan tingkat pemahaman dari para pembaca, (4) mempunyai pengetahuan dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan sebagai tolok ukur ketika mengemukakan keunggulan dan kelemahan buku, dan (5) menjadi pengamat buku sekaligus kolektor buku.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis resensi buku tidak hanya memerlukan kecermatan dalam memahami isi buku. Penulis resensi juga memerlukan pengetahuan yang luas dan berbagai disiplin ilmu untuk dapat menganalisis buku yang akan dirensi dari berbagai sudut pandang. Kedalaman dan kekritisan seorang resensator merupakan pencerminan dari pengetahuan yang dimilikinya.

### **2.2.3 Pendekatan Kontekstual**

Teori tentang pendekatan kontekstual yang akan dipaparkan pada bagian ini meliputi hakikat pendekatan kontekstual, komponen pendekatan kontekstual, dan materi ajar dalam pendekatan kontekstual. Adapun penjelasan mengenai beberapa teori tersebut akan diuraikan berikut ini.

### **2.2.3.1 Hakikat Pendekatan Kontekstual**

*Johnson* dalam *Nurhadi* (2002:24) merumuskan bahwa pendekatan kontekstual merupakan suatu proses pendekatan yang bertujuan membantu siswa melihat makna bahan dalam pelajaran yang dipelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. Sementara itu, *Muchlis* (2009:41) memakai istilah kontekstual dalam suatu pembelajaran yang dikenal dengan istilah CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Menurutnya, pembelajaran kontekstual adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sejalan dengan pengertian tersebut, *Trianto* (2007:102) menyebutkan bahwa pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah. Pengajaran tersebut bertujuan agar siswa dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang berusaha mengaitkan antara materi dengan situasi dunia nyata siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan kemampuan dan keterampilanya dalam lingkungan sekitar dengan baik.

### **2.2.3.2 Komponen Pendekatan Kontekstual**

Sejumlah ahli telah mengemukakan bahwa ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas, yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, pemodelan, masyarakat belajar, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Ketujuh komponen tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

Menurut Nurhadi (2002:31) Konsep konstruktivisme mengacu pada kondisi belajar yang menghendaki pengetahuan dibangun oleh peserta didik sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit). Kondisi belajar tersebut menghasilkan pemahaman yang mendalam yang diperoleh melalui pengalaman belajar yang nyata dan bermakna.

Trianto (2007:106) menyebutkan bahwa dalam pendekatan konstruktivisme, sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis aktivitas siswa. Menurutnya, pandangan konstruktivistik lebih mengutamakan strategi memperoleh dibanding dengan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam interaksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pandangan konstruktivistik menghendaki agar siswa memperoleh pemahaman secara mandiri sedikit demi sedikit. Komponen konstruktivistik dapat dilakukan dengan cara melibatkan siswa dalam berbagai interaksi, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa. Kegiatan ini akan memberikan pengalaman yang berharga.

Pada akhirnya, pengalaman tersebut digunakan oleh siswa untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyatanya.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan dari hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Proses inilah yang dinamakan dengan inkuiri (Trianto 2007:109).

Lebih lanjut, Nurhadi (2003:43) menyebutkan bahwa inkuiri merupakan siklus yang terdiri atas mengamati, bertanya, menganalisis dan merumuskan teori baik perorangan maupun kelompok. Inkuiri diawali dengan pengamatan lalu berkembang untuk memahami konsep/fenomena. Pada proses inkuiri, siswa harus mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan komponen pendekatan kontekstual yang berpandangan bahwa belajar yang bermakna adalah belajar dengan cara menemukan sendiri. Adapun proses menemukan tersebut diawali dengan kegiatan pengamatan/observasi dan berkembang pada memahami konsep, menganalisis, menganalisis, kemudian memecahkannya.

Komponen bertanya (*questioning*) bertolak dari pandangan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu diawali dengan proses bertanya. Terkait dengan hal tersebut, Nurhadi (2003:45) menyebutkan bahwa pembelajaran yang kontekstual harus menggunakan pertanyaan untuk menuntun siswa berpikir, bukan menggunakan penjelasan berbagai informasi yang harus dipelajari siswa.

Lebih lanjut, ia menyebutkan bahwa bertanya dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa berpikir kritis.

Dalam sebuah pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi, (2) mengecek pemahaman siswa, (3) membangkitkan respon siswa, (4) mengetahui sejauh mana keinginan siswa, (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (6) memfokuskan perhatian pada sesuatu yang dikehendaki guru, (7) membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, dan (8) menyegarkan kembali pengetahuan siswa (Trianto 2007:110).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bertanya adalah komponen kontekstual yang paling mendasar. Pertanyaan merupakan asal mula pengetahuan. Pertanyaan merupakan modal awal bagi siswa untuk memahami suatu konsep beserta aplikasinya. Lebih dari itu, kegiatan bertanya merupakan cermin pemikiran kritis seorang siswa.

Komponen pendekatan kontekstual selanjutnya adalah masyarakat belajar (*learning community*). Terkait dengan hal ini, Trianto (2007:111) menyebutkan bahwa konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberi informasi yang diperlukan oleh teman bicaranya dan sekaligus juga meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

Pembelajaran kontekstual menghendaki adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dan pengalaman serta untuk memecahkan masalah. Kelompok belajar akan menghasilkan suatu yang lebih baik daripada

individu. Kelompok belajar juga dapat memupuk rasa tanggung jawab antara siswa (Nurhadi 2003:47).

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat belajar merupakan salah satu komponen pendekatan kontekstual yang menghendaki bahwa belajar lebih berarti jika dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok. Adanya kelompok belajar akan merangsang siswa untuk saling bertukar pendapat dan memecahkan masalah bersama.

Komponen yang juga sama pentingnya dalam pendekatan kontekstual adalah pemodelan (*modeling*). Pada dasarnya, pemodelan bertujuan untuk membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswa untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan (Nurhadi 2003:49). Pada hakikatnya pemberian pemodelan ini adalah pemberian model tentang bagaimana cara belajar.

Dalam pembelajaran kontekstual, pemodelan tidak hanya dapat dilakukan oleh guru. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Seorang siswa dapat ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang dimilikinya (Trianto 2003:112).

Setelah mengetahui kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemodelan merupakan komponen penting dalam pendekatan kontekstual. Pemodelan berfungsi untuk memperjelas pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Pemodelan juga berperan dalam menjadikan pembelajaran lebih menarik dan bervariasi.



Refleksi (*reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari. Refleksi menghendaki siswa menelaah dan merespon kejadian, aktivitas dan pengalaman, serta mencatat apa yang telah dipelajari (Nurhadi 2003:51). Sebagai bagian dari komponen kontekstual, refleksi biasanya dilakukan dalam akhir pembelajaran.

Lebih lanjut, Trianto (2003:113) menyebutkan bahwa dalam akhir pembelajaran tersebut, seorang guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi yang direalisasikan melalui pernyataan langsung, catatan/jurnal, kesan dan saran siswa, diskusi, atau hasil karya. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan sejauh mana pemahaman atau penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa refleksi merupakan cara berpikir tentang sesuatu yang baru saja dipelajari. Refleksi merupakan cara guru untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mengendap di benak siswa, dan bagaimana perbaikan atau kegiatan lanjutan yang sebaiknya dilakukan oleh guru terkait dengan kompetensi yang baru saja diajarkan tersebut.

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) pada hakikatnya adalah menilai dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Penilaian ini dapat dilakukan dengan memberi tugas-tugas yang kontekstual dan relevan. Penilaian jenis ini juga menghendaki adanya penilaian proses dan hasil atau produk (Nurhadi 2003:53).

Trianto (2007:114-115) menyebutkan bahwa penilaian autentik menilai pengetahuan dan keterampilan (*performance*) yang diperoleh siswa. dalam penilaian autentik, pihak yang melakukan penilaian tidak hanya guru, tetapi dapat

juga teman lain atau orang lain. Adapun karakteristik penilaian autentik yaitu (1) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, (2) dapat digunakan untuk formatif maupun sumatif, (3) mengukur keterampilan performansi, bukan mengingat fakta, (4) berkesinambungan, (5) terintegrasi, dan (6) dapat digunakan sebagai umpan balik.

Setelah memahami dua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian sebenarnya/ *authentic assessment* adalah komponen pendekatan kontekstual yang menghendaki bahwa hasil belajar harus dinilai tidak berdasarkan dari mengingat seperangkan konsep, melainkan bagaimana memperformansikan suatu keterampilan. Penilaian yang sebenarnya lebih banyak mempertimbangkan perilaku hasil belajar dan karya siswa sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.

Menurut Johnson dalam Nurhadi (2002:14) ada tujuh komponen utama dalam sistem pembelajaran kontekstual, yaitu (1) melakukan hubungan yang bermakna, (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan, (3) belajar yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, (5) berpikir kritis dan kreatif, (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa, dan (7) mencapai standar yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual terdiri atas beberapa komponen yang saling terkait.

Komponen tersebut adalah konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Komponen-komponen tersebut dilaksanakan bersama-sama atau terpisah di dalam pembelajaran di kelas agar pembelajaran menjadi bermakna.

## 2.2.4 Kaidah Penulisan Buku Pengayaan

Teori yang dipaparkan pada bagian ini meliputi hakikat buku nonteks pelajaran, kedudukan dan fungsi buku pengayaan, serta kaidah dan prinsip-prinsip penulisan buku pengayaan. Berikut ini adalah pemaparan beberapa teori tersebut.

### 2.2.4.1 Hakikat Buku Pengayaan

Pada hakikatnya buku yang digunakan untuk menunjang pendidikan atau pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu buku teks pelajaran, buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Kemudian, untuk memudahkan klasifikasi pada buku-buku pendidikan tersebut, dilakukan dua pengelompokan buku pendidikan yang ditentukan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya, yaitu (1) buku teks pelajaran, dan (2) buku nonteks pelajaran (Pusat Perbukuan 2008:1).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dinyatakan bahwa kewenangan untuk melakukan standarisasi buku teks pelajaran adalah Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sementara itu, kewenangan untuk melakukan standarisasi buku-buku pendidikan, selain buku teks pelajaran adalah Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang struktur organisasi pusat-pusat di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa fungsi Pusat Perbukuan adalah melakukan pengembangan naskah, pengendalian mutu buku, dan melakukan

fasilitas perbukuan, khususnya bagi lembaga pendidikan dasar dan menengah (Pusat Perbukuan 2008:1-2).

Penjelasan mengenai buku pendidikan juga dikemukakan oleh Suroso (2007:112). Menurutnya, buku pendidikan ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa mulai dari TK sampai S3. Buku ini digunakan untuk proses belajar mengajar baik formal maupun informal. Penulisnya adalah pakar di bidangnya, menggunakan banyak istilah, latihan, dan daftar pustaka yang memadai.

Lebih lanjut Suroso (2007:112) mengemukakan bahwa buku pelajaran dibagi menjadi (1) buku pelajaran pokok yang digunakan dalam kegiatan mengajar yang memuat bahan pelajaran seperti yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, (2) buku pelajaran pelengkap yang berisi pengayaan dan sebagian pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu, (3) buku bacaan yang digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik, dan (4) buku sumber yang digunakan sebagai sumber rujukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan.

Pendapat Suroso pada hakikatnya mempunyai persamaan dengan Pusat Perbukuan. Jenis buku pendidikan pertama yang dikemukakan oleh Suroso adalah buku pokok. Buku inilah yang disebut sebagai buku teks pelajaran menurut Pusat Perbukuan. Adapun jenis buku lainnya, seperti buku pelengkap, buku bacaan, dan buku sumber tergolong ke dalam buku nonteks pelajaran.

Buku nonteks pelajaran merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada

lembaga pendidikan (Pusat Perbukuan 2008:3). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa buku teks pelajaran berbeda dengan buku nonteks pelajaran. Perbedaan tersebut terdapat pada prinsip pengembangan maupun struktur penyajiannya. Adapun penelitian ini akan dibahas lebih lanjut tentang buku nonteks pelajaran, khususnya buku pengayaan.

Jika diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, buku nonteks pelajaran terdiri atas tiga jenis buku, yaitu (1) buku pengayaan, (2) buku referensi, dan (3) buku panduan pendidik (Pusat Perbukuan 2008:8). Penelitian ini mengkhususkan pembahasan pada buku pengayaan.

Buku pengayaan merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya. Buku pengayaan dibagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu (1) buku pengayaan pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, (3) dan buku pengayaan kepribadian. Buku-buku tersebut mempunyai sifat yang khas, berbeda dari buku teks pelajaran (Pusat Perbukuan 2008:8).

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya aspek kognitif pembaca. Konsep dasar pengetahuan yang dikembangkan pada buku pengayaan ini harus dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri. Adapun buku pengayaan

kepribadian adalah buku yang memuat materi pengembangan kepribadian atau pengalaman batin pembaca (Pusa Perbukuan 2008:8-15).

Berdasarkan perbedaan definisi ketiga jenis buku pengayaan tersebut, buku yang dikembangkan oleh peneliti diklasifikasikan ke dalam buku pengayaan keterampilan. Dasar dari klasifikasi tersebut adalah karena buku yang dikembangkan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengembangkan atau memperkaya keterampilan pembaca dalam meresensi buku agar menjadi keterampilan praktis.

#### **2.2.4.2 Kedudukan dan Fungsi Buku Pengayaan**

Menurut Pusat Perbukuan (2008:4), buku nonteks pelajaran memiliki kedudukan sebagai buku yang dapat melengkapi pendalaman materi dan penambahan wawasan bagi pembaca dari pembahasan materi yang tidak tersaji secara lengkap dalam buku teks pelajaran. Selain itu, buku nonteks pelajaran memiliki pula kedudukan sebagai buku yang dapat menunjang pengembangan materi atau isi buku teks pelajaran, baik secara filosofis, historis, etimologis, geografis, pedagogis, dan segi lainnya dari materi yang tersaji dalam buku teks pelajaran. Pernyataan tersebut dilandasi oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Untuk memenuhi standar tersebut, dikembangkan buku teks pelajaran yang isinya sesuai dengan ketentuan Standar Isi. Dalam hal ini, dibuatlah buku nonteks pelajaran yang mempunyai kedudukan sebagai pengayaan atau penunjang buku teks pelajaran.

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya. Buku ini dapat menjadi bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya (Suherli 2008).

Secara lebih terinci, Pusat Perbukuan (2008:4) mengemukakan tema buku nonteks yang meliputi: (1) materi kekayaan alam dan budaya nusantara, (2) ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan (3) prosedur pembelajaran atau materi pokok dan model pembelajaran. Dalam poin ketiga inilah buku panduan menduduki fungsinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai salah satu jenis buku nonteks pelajaran, buku pengayaan mempunyai kedudukan sebagai buku pelengkap yang dapat memperdalam penguasaan materi dan penambahan wawasan bagi pembaca. Buku pengayaan juga dapat menunjang pengembangan materi atau isi buku teks pelajaran. Adapun fungsi buku pengayaan adalah sebagai pendamping pembelajaran. Buku tersebut dapat digunakan guru dalam memperkaya hasil proses pembelajaran dan guru dapat menganjurkan peserta didik untuk membaca buku-buku jenis ini.

#### **2.2.4.3 Kaidah/Prinsip-Prinsip Penulisan Buku Pengayaan**

Sebuah buku tentu tidak ditulis begitu saja. Diperlukan adanya ketentuan dasar dan komponen-komponen yang menjadi karakteristik sebuah buku, termasuk buku nonteks pelajaran. Demikian juga dalam pembuatan buku pengayaan, kaidah tersebut menjadi kaidah atau prinsip pembuatan buku.

Pusat Perbukuan (200664-67) memaparkan ada beberapa ketentuan penulisan buku nonteks pelajaran. Ketentuan tersebut merupakan ketentuan dasar buku yang meliputi (1) ketentuan karakteristik, (2) ketentuan dasar, dan (3) ketentuan struktur buku, (4) dan ketentuan grafika. Adapun penjelasan mengenai beberapa ketentuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Ketentuan karakteristik buku nonteks, meliputi (a) buku bukan merupakan acuan wajib bagi peserta didik, (b) buku tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, dan LKS, (c) buku tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas, (d) pengembangan materi dalam buku tidak terkait secara langsung dengan atau sebagian standar kompetensi/kompetensi dasar dalam standar isi, (e) buku dapat dimanfaatkan oleh pembaca lintas jenjang, dan (f) materi buku dapat diklasifikasikan ke dalam jenis pengayaan atau referensi.
- 2) Ketentuan dasar buku, meliputi (a) mencantumkan identitas penulis secara jelas, (b) merupakan karya orisinal, (c) tidak melanggar hak cipta, dan (d) jumlah halaman minimal 49 halaman.
- 3) Ketentuan struktur buku, meliputi (a) bagian awal, minimal terdiri atas kata pengantar atau prakata dan daftar isi, (b) bagian isi, merupakan materi buku,



dan (c) bagian akhir, minimal terdapat daftar pustaka yang dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran.

- 4) Ketentuan grafika buku, meliputi (a) buku dijilid dengan rapi dan kuat, (b) buku menggunakan huruf dan /gambar/ilustrasi yang terbaca, (c) buku dicetak dengan jelas dan rapi, dan (d) buku menggunakan kertas berkualitas dan aman.

Selain ketentuan dasar, sebuah buku nonteks yang baik harus memenuhi komponen utama sebuah buku. Komponen tersebut berhubungan dengan (1) materi atau isi buku, (2) penyajian materi, (3) bahasa dan keterbacaan, dan (4) kegrafikaan. Komponen utama tersebut merupakan pemandu dalam menulis buku nonteks termasuk buku pengayaan yang berkualitas.

Suherli (2008) mengemukakan bahwa ada dua kriteria khusus dalam komponen materi sebuah buku pengayaan keterampilan. Dua kriteria tersebut yaitu 1) memiliki manfaat bagi kehidupan, dan (2) mengembangkan kecakapan hidup. Lebih lanjut, Pusat Perbukuan (2006:71) mengemukakan bahwa dalam menulis buku pengayaan, materi atau isi buku tersebut harus dapat mengembangkan kecakapan akademik dan sosial serta dapat memotivasi pembaca untuk menggali dan memanfaatkan informasi, bekerja sama dengan orang lain, dan mendorong etos kerja dan semangat produktivitas.

Pada komponen penyajian, materi perlu disajikan secara runtut, bersistem, lugas, mudah dipahami, mudah dilakukan, familiar, menyenangkan, dan dapat merangsang pengembangan kreativitas serta aktivitas fisik/psikis (Pusat Perbukuan 2006:75). Sejalan dengan pernyataan tersebut, Suherli (2008)

mengemukakan bahwa penyajian materi dalam buku pengayaan harus menyertakan kelengkapan penyajian dan mudah untuk diterapkan.

Pada komponen bahasa dan keterbacaan, Suherli (2008) mengemukakan bahwa ketika menulis buku pengayaan (baik pengetahuan, keterampilan, maupun kepribadian), perlu memerhatikan kriteria penggunaan kaidah bahasa dan ilustrasi, yang meliputi (1) kesesuaian ilustrasi dengan bahasa, (2) keterpahaman bahasa atau ilustrasi, (3) ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan (4) ketepatan dalam menggunakan gambar/foto/ilustrasi. Pendapat ini diperkuat oleh Pusat Perbukuan (2006:76) yang menyebutkan bahwa penulis buku nonteks pelajaran, termasuk dalam penelitian ini yang disebut sebagai buku pengayaan, perlu menggunakan bahasa yang tepat, lugas, dan tepat. Penulis juga harus memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat dalam buku harus disusun secara efektif, lugas, tidak ambigu, dan memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi.

Pada aspek grafika, Pusat Perbukuan (2006:82) menyatakan bahwa grafika sebuah buku pengayaan harus memperhatikan tata letak, tipografi, atau ilustrasi yang menarik, sederhana, dan mencerminkan isi buku. Desain isi buku juga perlu memperhatikan tata letak yang konsisten, harmonis, dan lengkap serta menggunakan tipografi (dan ilustrasi jika jenis buku menuntut) yang sederhana, mudah dibaca dan dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan kualitas yang baik, penulisan buku pengayaan perlu dilandasi oleh pedoman atau kaidah tertentu. Adapun kaidah tersebut meliputi ketentuan dasar dan komponen

buku. Kaidah ketentuan dasar buku merupakan ketentuan minimal atau mendasar yang harus dipenuhi pada sebuah buku. Adapun kaidah komponen meliputi beberapa komponen buku yang perlu dipenuhi atau diperhatikan pada proses pembuatan buku.

### **2.3 Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual termasuk dalam jenis buku nonteks pelajaran yang dapat dispesifikkan lagi ke dalam jenis buku pengayaan keterampilan. Berdasarkan hal tersebut, buku ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis resensi buku siswa. Buku ini diharapkan dapat menjadi buku pendamping pembelajaran yang berfungsi sebagai pemer kaya pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kompetensi tersebut.

Buku pengayaan menulis resensi buku terdiri atas beberapa bab yang disusun berdasarkan urutan keterampilan. Bab pertama berisi pengenalan tentang hakikat dan beberapa teori dasar tentang resensi buku. Bab ini berfungsi sebagai pengantar bagi siswa untuk mengetahui seluk beluk pengetahuan dasar resensi buku. Setelah memahami bab ini, siswa diharapkan dapat memahami teori-teori dasar resensi buku dan siap melakukan kegiatan belajar selanjutnya yang lebih bersifat praktis atau terapan.

Bab kedua berisi materi tentang persiapan awal sebelum meresensi buku. Pada bagian ini, peneliti memberi arahan kepada siswa untuk melakukan beberapa

hal sebelum meresensi buku, seperti membaca buku yang akan dirensensi sambil membuat ringkasan atau beberapa catatan yang berkaitan tentang buku dan mencari tahu kehidupan dan proses kreatif penulis buku.

Bab ketiga berisi materi pembuatan *mind mapping* dan kerangka resensi.

Pada bagian ini, peneliti menyajikan contoh *mind mapping* resensi buku dan pemodelan membuat kerangka resensi serta pengembangannya. Penyampaian bab ini bertujuan memberi arahan kepada siswa untuk melakukan tahapan menulis resensi dengan benar dan mudah. Teknik pembuatan *mind mapping* diharapkan dapat mempermudah proses pemerolehan ide tulisan siswa, sedangkan pemodelan membuat kerangka resensi buku diharapkan dapat memberi pemahaman yang lengkap kepada siswa tentang cara menyusun dan mengembangkan ide tulisan yang telah disusun dalam *mind mapping*.

Bab keempat berisi beberapa arahan dalam menentukan judul resensi buku. Pada bagian ini, peneliti mengemukakan beberapa petunjuk bagaimana cara menentukan judul resensi buku dan cara memilih judul yang baik dan menarik. Setelah memahami bab ini, siswa diharapkan dapat menentukan judul yang tepat untuk resensi yang dibuatnya.

Bab kelima berisi materi menulis resensi buku nonfiksi. Pada bagian ini, peneliti menyajikan materi tentang membuat resensi buku dari bagian pendahuluan hingga penutup. Peneliti juga menyajikan beberapa petunjuk, kiat dan trik dalam membuat tiap bagian resensi buku. Hal ini bertujuan agar siswa mendapat pemahaman yang menyeluruh serta aplikatif dalam proses penulisan resensi buku.

Bab keenam berisi materi menulis resensi buku fiksi. Hampir sama dengan bab kelima, pada bagian ini peneliti juga menyajikan materi tentang cara membuat bagian tubuh resensi dari pendahuluan hingga penutup. Bab ini sebagai pelengkap pengetahuan siswa tentang cara membuat ragam resensi buku ada di media massa.

Bab ketujuh berisi materi penyuntingan resensi buku. Pada bagian ini, peneliti memberi arahan pada siswa tentang cara mengoreksi resensi buku dari segi struktur, isi, maupun bahasa. Penyajian materi pada bab ini akan disampaikan secara berurutan disertai dengan latihan menyunting pada tiap subbab. Sesuai dengan tahap menulis, bab ini sebagai tahap pascapenulisan dalam proses menulis resensi buku.

Bab kedelapan merupakan materi pengembangan diri dalam proses meresensi buku. Pada bagian ini, peneliti menyampaikan beberapa petunjuk dan tips mengirimkan karya resensi buku ke media massa. Bab ini merupakan bab terakhir yang disajikan dalam buku.

Buku pengayaan menulis resensi buku menggunakan ketujuh komponen pendekatan kontekstual dalam tiap bagian materi maupun penyajiannya. Penerapan komponen konstruktivisme antara lain tercermin dalam pemberian appersepsi dan struktur penyajian materi. Contoh alur penyampaian materi yang mencerminkan komponen kontekstual diterapkan pada bab pertama dalam buku pengayaan. Berikut adalah bentuk penerapan konstruktivisme yang tercermin dalam penyajian materi.

Sekarang, bayangkan kata “resensi” kemudian hubungkanlah dengan bentuknya yang sering kita lihat di media massa. Jika memang belum pernah membaca jenis tulisan ini sebelumnya, setidaknya Kamu dapat mengamati contoh resensi pada halaman 5. Sudah membayangkan? Baik, sekarang tariklah sebuah kesimpulan tentang makna resensi yang paling sesuai dengan apa yang telah Kamu ketahui.

Sekadar perbandingan, saya mengartikan resensi sebagai tulisan yang bertujuan menilai atau menimbang baik buruk atau kelebihan dan kekurangan suatu hal. Sekarang, kotak di bawah ini menjadi hakmu untuk mengisinya.



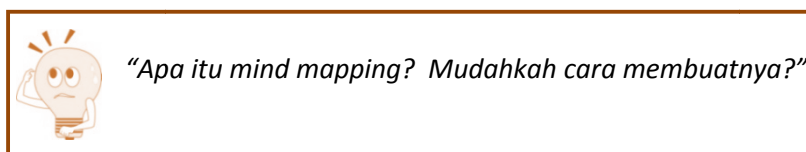
Menurutku, resensi itu

.....  
 .....

### **Gambar 2.1 Penerapan Konstruktivisme dalam Penyajian Materi**

Pada materi tersebut, penulis mengajak siswa untuk menyamakan persepsi tentang pengertian resensi dengan bentuk resensi yang telah mereka ketahui. Setelah proses perbandingan ini berlangsung, penulis mengajak siswa untuk menyimpulkan hakikat resensi. Siswa juga dapat menuliskan gagasannya terhadap konsep tersebut pada kolom yang sudah disediakan. Alur penyampaian materi tersebut mencerminkan penggunaan komponen konstruktivisme dalam buku.

Komponen bertanya pada buku pengayaan diwujudkan dalam bentuk pertanyaan terbuka yang ada pada hampir setiap bagian dalam buku. Bentuk pertanyaan terbuka tersebut bertujuan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disajikan dalam buku. Berikut ini adalah contoh pertanyaan terbuka yang mencerminkan penggunaan komponen bertanya.

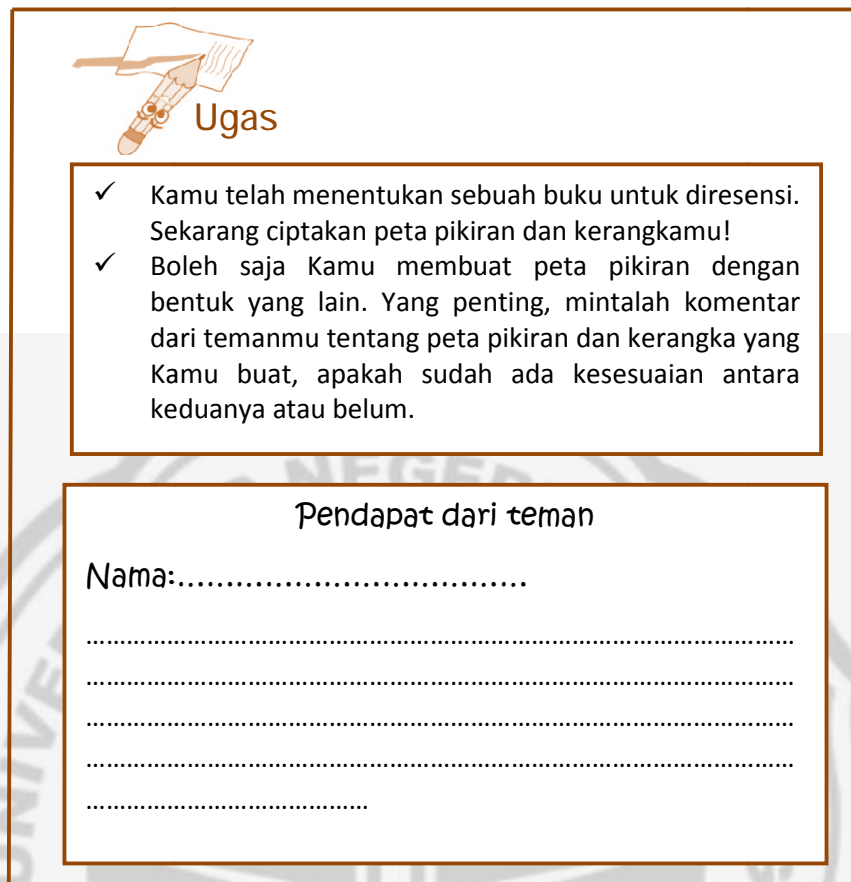



**Gambar 2.2 Contoh Penerapan Komponen *Questioning* (bertanya)**

Pada gambar tersebut, peneliti memberikan pertanyaan terbuka tentang hakikat *mind mapping* dan cara membuatnya. Pertanyaan tersebut berfungsi untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk berpikir bersama.

Komponen pemodelan dalam buku pengayaan diimplementasikan dalam beberapa materi prosedural atau petunjuk, seperti materi membuat kerangka. Pada bagian ini, penulis menyajikan sebuah contoh kerangka resensi sekaligus pengembangannya yang berbentuk resensi utuh. Pemodelan tersebut diharapkan dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang disajikan di dalam buku. Selain dengan pemodelan, pemahaman siswa juga terbantu dengan adanya beragam contoh resensi yang disajikan dalam buku.

Komponen masyarakat belajar diwujudkan dalam bentuk tugas kolaboratif yang ada pada akhir tiap bab dalam buku. Contoh penggunaan tugas kolaboratif diwujudkan pada tugas membuat *mind mapping* dan kerangka resensi. Penulis memberi arahan kepada siswa untuk membuat *mind mapping* dan kerangka resensi dari sebuah buku yang mereka pilih sebelumnya. Hasil pekerjaan tersebut kemudian ditukar dengan teman dan kedua pihak tersebut melakukan koreksi dan memberi komentar tentang *mind mapping* yang kerangka yang dibuat. Berikut ini merupakan contoh tugas kolaboratif yang mencerminkan komponen masyarakat belajar.



 **Ugas**

- ✓ Kamu telah menentukan sebuah buku untuk dirensi. Sekarang ciptakan peta pikiran dan kerangkamu!
- ✓ Boleh saja Kamu membuat peta pikiran dengan bentuk yang lain. Yang penting, mintalah komentar dari temanmu tentang peta pikiran dan kerangka yang Kamu buat, apakah sudah ada kesesuaian antara keduanya atau belum.

**Pendapat dari teman**

Nama:.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Gambar 2.3 Contoh Penerapan Komponen Masyarakat Belajar**

Pada gambar tersebut, peneliti memberi arahan kepada siswa untuk membuat peta pikiran dan kerangka resensi. Setelah peta pikiran dan kerangka dibuat, peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk meminta komentar tentang kualitas peta pikiran yang telah dibuat kepada teman sebaya. Aktivitas belajar tersebut bersifat interaktif dan mampu membangun iklim belajar yang baik. Inilah bentuk penerapan masyarakat yang ada dalam buku pengayaan.

Hampir sama dengan wujud pemakaian dimensi konstruktivisme pada buku, perwujudan dimensi inkuiri juga tampak pada alur penyampaian materi. Alur penyampaian materi yang mengandung inkuiri diawali dengan penyajian beberapa teks resensi untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Pemaparan

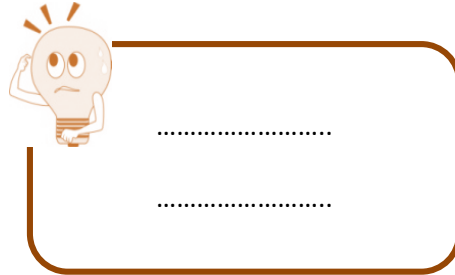


materi dengan model tersebut contohnya dilakukan pada materi membuat penutup resensi. Pada bagian ini, penulis menyajikan beberapa penggalan resensi. Siswa diminta mencermati resensi-resensi dan menentukan penutup resensi yang tepat diantara beberapa contoh naskah penggalan resensi buku yang disajikan di dalam buku. Setelah melakukan identifikasi bagian penutup resensi, penulis mengajak pembaca untuk membahas satu per satu pilihan jawaban yang tersedia kemudian menganalisisnya. Proses ini dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang komposisi penutup resensi buku yang baik.

Komponen penilaian otentik pada buku pengayaan diwujudkan dalam bentuk unjuk-unjuk kerja dan latihan yang berbasis karya. Keseluruhan latihan dan tugas yang disajikan dalam buku pengayaan merupakan latihan dan tugas yang berbasis karya resensi buku. Penyajian tugas ini dapat diaplikasikan pada latihan dan tugas menyunting isi resensi. Pada bagian ini, penulis memberi latihan pada siswa untuk mengoreksi kedalaman dan keluasan isi resensi buku yang disajikan dalam buku. Adapun tugas berbasis produk yang terkait dengan materi ini adalah siswa diminta untuk mengoreksi isi resensi buku yang telah dibuat oleh siswa sebelumnya baik dari segi keluasan maupun kedalamannya.

Komponen refleksi dalam buku diwujudkan dalam bentuk kata-kata penggugah motivasi yang diisi oleh siswa dalam kolom refleksi. Penyampaian refleksi dengan model tersebut akan ditemui pada bagian akhir tiap bab dalam dalam buku pengayaan. Berikut ini merupakan contoh bentuk penerapan komponen refleksi yang ada dalam buku pengayaan.

*Kamu telah merencanakan sebuah judul untuk resensimu. Konsistenlah dengan judul itu dan buat ia begitu beralasan untuk dipakai. Sekarang, sejauh keberhasilanmu sampai saat ini, itu patut dirayakan. Tulislah sebuah kata atau frase untuk mewakilinya.*



**Gambar 2.4 Contoh Penerapan Komponen Refleksi dalam Buku**

Gambar 2.4 memperlihatkan bentuk refleksi yang ada dalam buku. Penulis mengemukakan beberapa kalimat yang dapat membangkitkan semangat siswa melalui perayaan keberhasilan belajar. Setelah itu, penulis memberi arahan kepada siswa untuk menuliskan sebuah kata atau frasa yang mewakili perasaan siswa setelah melalui proses belajar menentukan judul resensi. Hal ini diharapkan dapat membangun semangat belajar dan percaya diri siswa. Inilah bentuk penerapan komponen refleksi yang akan tersaji dalam buku pengayaan.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

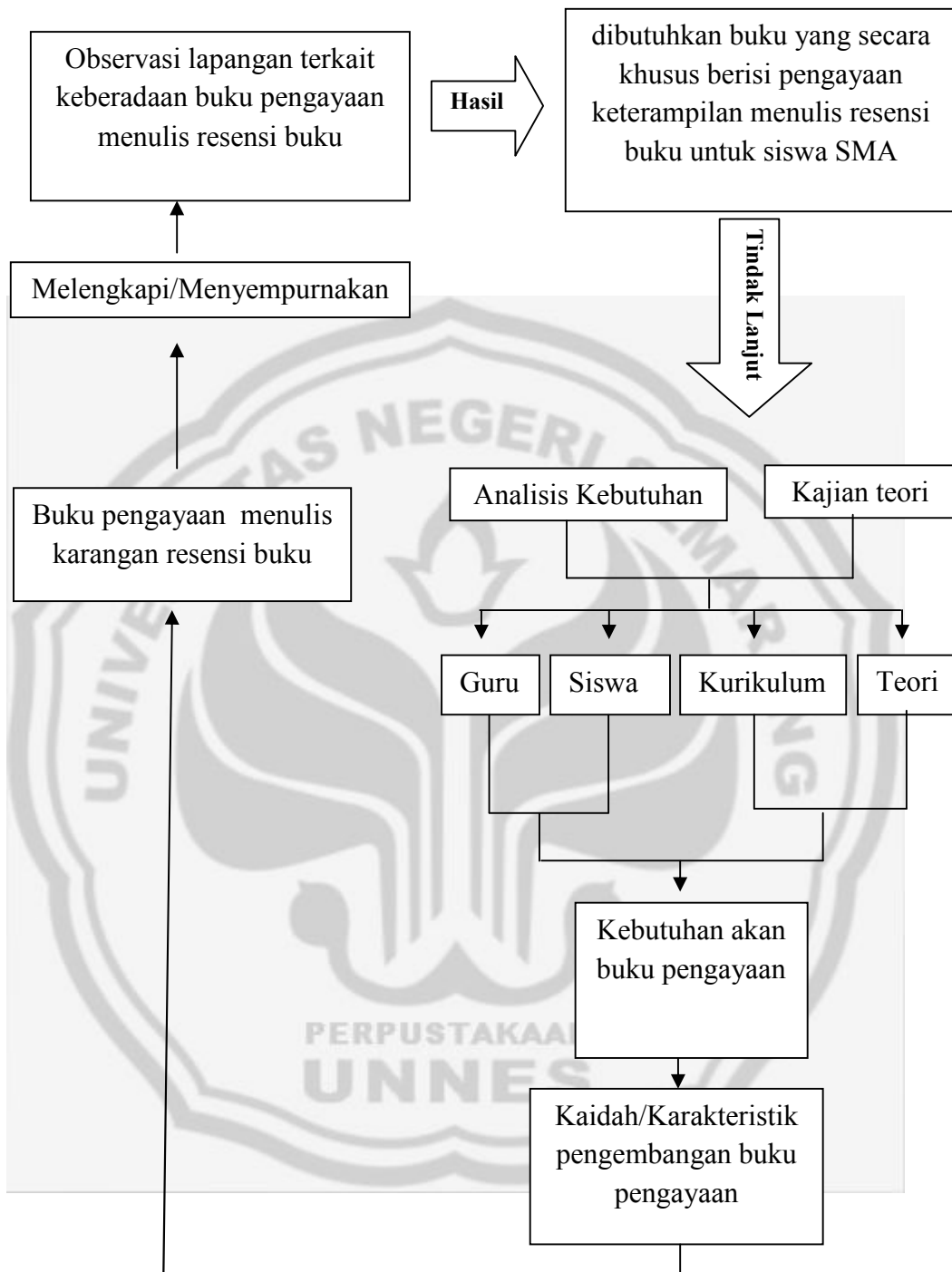
Salah satu kompetensi berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah menulis. Diantara berbagai macam tulisan yang dihasilkan dari kegiatan menulis, resensi buku merupakan salah satu diantaranya. Keterampilan ini pada hakikatnya sangat dibutuhkan oleh siswa untuk melatih kemampuan mereka berpikir kritis, beragumen, atau berpendapat disertai alasan yang logis.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberi seperangkat pengetahuan kognitif kepada siswa. Lebih jauh, pendidikan nasional mempunyai tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi diri peserta didik, termasuk pengembangan potensi menulis.

Sementara itu, pengembangan berbagai potensi siswa tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan pengajaran oleh guru. Perangkat pembelajaran yang lain juga perlu dipenuhi. Perangkat pembelajaran ini salah satunya adalah buku pengayaan. Buku pengayaan inilah yang juga diperlukan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan menulis resensi buku.

Karena kebutuhan kurikulum menuntut agar pembelajaran dilaksanakan secara inovatif sesuai filsafat konstruktivisme, maka tidak hanya guru saja yang dituntut berperan aktif. Perangkat pembelajaran, khususnya buku pengayaan pun harus dikembangkan secara inovatif. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengembangkan buku ini secara inovatif yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun muatan kontekstual yang akan dipakai dalam buku tersebut akan disesuaikan dengan karakteristik jenis materi buku.

Buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pelajar dalam menguasai dan mengembangkan keterampilan menulis resensi buku. Lebih dari itu, buku ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk giat melakukan kegiatan menulis. Untuk memperjelas kerangka berpikir yang dirancang dalam penelitian ini, berikut ini disajikan bagan kerangka berpikir penelitian.



**Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut dengan urutan langkah yaitu, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, dan (10) produksi massal.

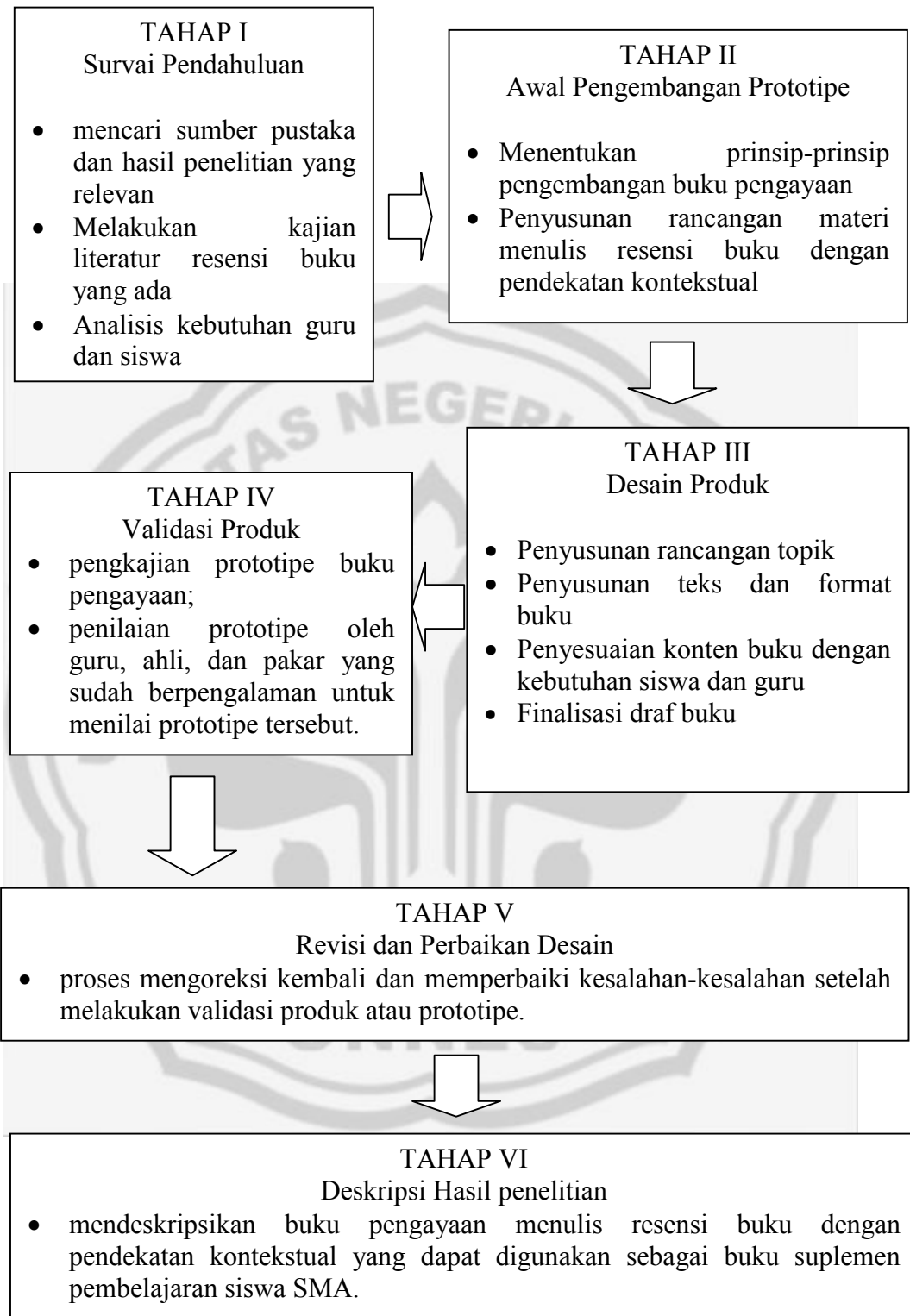
Peneliti melakukan penyesuaian dengan membatasi penelitian sampai pada tahap revisi/perbaikan desain. Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut.

- 1) Langkah 1, survai pendahuluan yang meliputi kegiatan (a) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan, (b) melakukan kajian literatur resensi buku yang telah ada, dan (c) menganalisis kebutuhan siswa dan guru akan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA melalui angket.
- 2) Langkah 2, awal pengembangan desain buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual yang meliputi kegiatan (a) menentukan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, dan (b) penyusunan

rancangan materi menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual untuk dikembangkan menjadi sebuah buku pengayaan.

- 3) Langkah 3, desain produk, yaitu kegiatan merancang buku pengayaan menulis resensi dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA yang meliputi kegiatan (a) menyusun rancangan topik, (b) menyusun teks buku, (c) penyesuaian konten buku dengan kebutuhan siswa dan guru, (d) dan finalisasi draf buku.
- 4) Langkah 4, validasi produk, merupakan pengkajian kualitas produk yang sudah dirancang, yang meliputi kegiatan penilaian oleh guru dan ahli untuk menilai prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.
- 5) Langkah 5, revisi dan perbaikan desain, merupakan proses mengoreksi kembali dan memperbaiki kesalahan-kesalahan setelah melakukan validasi produk.
- 6) Tahap VI, deskripsi hasil penelitian, yaitu mendeskripsikan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan bagi siswa SMA yang dikembangkan peneliti.

Rancangan penelitian tersebut akan divisualisasikan pada bagan 3.1 berikut ini.



**Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian**

### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pengembangan ini adalah prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Kebutuhan tersebut akan tampak dalam beberapa aspek buku pengayaan, yaitu (1) aspek materi/isi, (2) aspek bahasa dan keterbacaan, (3) aspek struktur penyajian, (4) aspek grafika, dan (5) aspek komponen kontekstual. Adapun kelima aspek tersebut akan diuraikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

### **3.3 Sumber Data**

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data kebutuhan buku pengayaan menulis resensi buku dan sumber data validasi buku pengayaan menulis resensi buku. Kedua jenis data tersebut diperoleh dari siswa, guru, dan ahli. Adapun penjelasan tentang sumber data ini akan diuraikan sebagai berikut.

#### **3.3.1 Sumber Data Kebutuhan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Sumber data yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan buku pengayaan menulis resensi buku adalah siswa dan guru. Secara tidak langsung, kebutuhan akan kurikulum dan teori secara juga terakomodasi dalam kebutuhan siswa dan guru. Tujuan penentuan sumber data tersebut adalah agar penelitian ini tidak terlalu meluas ruang lingkupnya. Selain itu, akan lebih mudah mendapatkan



data yang konkrit jika melalui sumber data tersebut. Berikut ini akan dijelaskan tiap sumber data kebutuhan buku panduan.

#### 1) Siswa

Untuk mengetahui kebutuhan siswa akan buku pengayaan, peneliti memilih siswa-siswi dari tiga sekolah yang berbeda di kota Semarang. Sekolah-sekolah tersebut adalah SMA Negeri 1 Ungaran yang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), SMA Negeri 12 Semarang yang merupakan Sekolah Standar Nasional (SSN), dan MA Alasror yang merupakan Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN). Peneliti akan mengambil sampel sebanyak 10 siswa dari tiap sekolah.

Peneliti memilih ketiga sekolah tersebut sebagai sumber data dengan tujuan agar data yang dihasilkan dapat bervariasi dan lengkap. Pengambilan data dari ketiga sekolah dengan taraf yang berbeda tersebut memungkinkan peneliti untuk mengetahui kebutuhan siswa dari berbagai kalangan, baik yang berasal dari sekolah unggulan maupun tidak. Hal ini mempunyai tujuan akhir agar buku pengayaan yang dihasilkan dapat diterima oleh berbagai kalangan siswa tersebut.

#### 2) Guru

Guru bahasa Indonesia yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terdiri atas tiga guru yang berasal dari ketiga sekolah yang berbeda. Tiga guru tersebut juga berasal dari SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 12 Semarang, dan MA Alasror. Pemilihan ketiga guru tersebut sebagai sumber data kebutuhan buku pengayaan bertujuan agar data yang didapatkan dapat mewakili kebutuhan guru

dari berbagai kalangan sekolah. Oleh karena itu, diharapkan buku yang dihasilkan pun dapat diterima dan digunakan oleh guru dari berbagai kalangan tersebut.

### **3.3.2 Sumber Data Penilaian Terbatas Prototipe Buku Pengayaan Menulis**

#### **Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Untuk mengetahui kualitas prototipe buku pengayaan, peneliti memerlukan sumber data dari ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berperan sebagai penguji prototipe buku. Melalui pengujian tersebut, akan didapatkan penilaian tentang kualitas buku pengayaan yang dibuat serta saran-saran perbaikan yang dikemukakan oleh kedua pihak tersebut. Saran-saran ini akan menjadi pedoman peneliti dalam melakukan revisi atau perbaikan mutu buku pengayaan. Adapun sumber data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

#### **1) Ahli**

Ahli yang bertindak sebagai penguji prototipe buku pengayaan menulis resensi buku terdiri atas dua orang dengan keahlian yang berbeda. Peneliti akan mengujikan prototipe buku pengayaan kepada ahli materi dan ahli media pembelajaran. Kedua ahli tersebut akan menilai buku berdasarkan bidang keahlian masing-masing sehingga diharapkan akan didapatkan data uji validasi yang lengkap. Penilaian tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai pedoman untuk melakukan perbaikan/revisi terhadap produk buku.

## 2) Guru

Guru yang terlibat dalam pengujian prototipe buku pengayaan menulis resensi yaitu tiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbeda dari tiga sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Ungaran, SMA Negeri 12 Semarang, dan MA Alasror. Alasan dipilihnya ketiga guru tersebut adalah agar didapatkan penilaian yang dapat mewakili beragam kebutuhan buku pengayaan dalam pembelajaran di berbagai sekolah yang berbeda tarafnya sehingga produk yang dihasilkan dapat diterima dan digunakan secara baik oleh semua kalangan guru.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku bagi siswa SMA, maka dibutuhkan dua data yang berbeda, yaitu (1) data mengenai kebutuhan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, dan (2) data uji validasi prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA. Untuk menjangkau kedua data tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket/kuisisioner. Angket yang dibuat untuk menjangkau data mengenai kebutuhan buku pengayaan adalah angket kebutuhan siswa dan guru. Sementara itu, angket untuk menguji kualitas buku adalah angket uji validasi. Berikut ini disajikan kisi-kisi umum instrumen penelitian.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian**

<b>Data</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Instrumen</b>
1. Kebutuhan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA	1. Siswa SMA N 1 Ungaran, SMA 12 Semarang, dan MA Alasror Gunungpati Semarang. 2. Guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Ungaran, SMA N 12 Semarang, dan MA Alasror Gunungpati Semarang	1. Angket kebutuhan  2. Angket kebutuhan
2. Validasi prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA	1. Ahli 2. Guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Ungaran, SMA 12 Semarang, dan MA Alasror Gunungpati Semarang	1. Angket uji validasi 2. Angket uji validasi

Penelitian ini hanya dibatasi pada langkah revisi/perbaiki produk tahap pertama, yaitu uji coba terbatas kepada guru dan ahli. Uji coba kelayakan buku pengayaan tidak dilakukan pada siswa. Akan tetapi, pengujian terbatas tersebut telah diwakili oleh ahli dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembatasan langkah penelitian tersebut dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya.

#### **3.4.1. Angket Kebutuhan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Angket kebutuhan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) angket kebutuhan siswa, dan (2) angket kebutuhan guru. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan. Berikut ini akan diuraikan gambaran umum isi kedua angket tersebut.

### 3.4.1.1 Angket Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis

#### *Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA*

Angket kebutuhan siswa terhadap prototipe buku pengayaan menulis resensi buku akan memaparkan beberapa aspek yang terkait dengan kebutuhan siswa, meliputi (1) persepsi siswa terhadap buku penunjang pembelajaran, (2) kebutuhan materi buku, (3) judul buku, (4) struktur penyajian, (5) bahasa dan keterbacaan, dan (6) grafika, dan (7) komponen kontekstual. Adapun penjabaran tentang kisi-kisi angket kebutuhan tersebut tampak pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Aspek	Indikator	Format	Nomor Soal
1. Persepsi siswa terhadap buku pendamping pembelajaran	a. Ketersediaan buku di sekolah dalam menunjang proses belajar menulis resensi buku	1 1	1
	b. Efektivitas buku teks dalam memaksimalkan proses belajar meresensi buku	1	2
	c. Peran buku pendamping pembelajaran dalam menunjang proses belajar	1	3
2. Materi	<b>a. Kebutuhan Teori</b>		
	1) Kebutuhan penulisan pengertian resensi buku	1	4
	2) Kebutuhan penyampaian tujuan meresensi buku	1	5
	3) Kebutuhan penjelasan bagian resensi buku	1	6, 7
	4) Kebutuhan penulisan langkah meresensi buku	1	8
	5) Pengetahuan perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi	1	9
	6) Kebutuhan penyampaian materi meresensi buku nonfiksi	1	10
7) Kebutuhan penyampaian materi meresensi buku fiksi	1	11	

Aspek	Indikator	Format	Nomor soal
	8) Kebutuhan penjelasan teknik meresensi buku	1	12
	9) Kebutuhan penyampaian materi menyunting resensi buku	1	13
	10) Kebutuhan penulisan teori tentang kiat mengirim resensi buku ke media massa	1	15
	<b>b. Kebutuhan Komponen Pelengkap Materi</b>		
	1) Kebutuhan penyampaian contoh resensi buku	1	16
	2) Kebutuhan penulisan simpulan	1	19
	3) Kebutuhan penulisan rangkuman	1	20
	4) Kebutuhan latihan	1	21
	5) Kebutuhan tugas produk	1	22
	Kebutuhan penulisan rujukan/kutipan	1	24
3. Judul buku	Kebutuhan pemilihan judul	2	1
4. Struktur penyajian	a. Kebutuhan penyampaian petunjuk penggunaan buku	1	18
	b. Kebutuhan penyajian simpulan	2	2
	c. Kebutuhan penyajian rangkuman		6
	d. Kebutuhan penyajian latihan		7
5. Bahasa dan keterbacaan	a. Kebutuhan cara penjelasan materi	2	3
	b. Kebutuhan penggunaan ragam bahasa	2	4
	c. Kebutuhan penggunaan jenis kalimat	2	5
6. Grafika	a. Kebutuhan ilustrasi isi	1	23
	b. Kebutuhan bentuk buku	2	8
	c. Kebutuhan tebal buku	2	9
	d. kebutuhan jenis dan ukuran huruf	2	10, 11
	e. kebutuhan sampul buku	1 dan 2	25 (F1) 12-14 (F2)
7. Komponen kontekstual	1) Kebutuhan tugas kolaboratif	1	14
	2) Kebutuhan pemodelan	1	17
	3) Kebutuhan komponen pendorong motivasi	2	15

Untuk memperjelas prosedur pengisian, telah disediakan petunjuk pengisian angket tiap format sebagai berikut.

Format 1

Petunjuk pengisian

- a) Angket format 1 adalah angket dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.
- b) Pada angket pertama ini, Anda diperkenankan untuk memberi tanda cek (√) pada jawaban yang Anda kehendaki terkait dengan beberapa materi yang menurut Anda diperlukan dalam buku.
- c) Selamat mengerjakan.

Format 1

Petunjuk pengisian

- a) Pada format 2 ini, tiap soal mempunyai beberapa pilihan jawaban.
- b) Anda dapat memilih jawaban lebih dari satu jika Anda merasa beberapa jawaban tersebut sesuai dengan keinginan Anda tentang buku yang akan dibuat.
- c) Jika terdapat jawaban lain yang ingin Anda berikan, jawaban tersebut dapat Anda tulis dalam kolom isian bebas yang berbentuk ( )\_\_\_\_\_
- d) Selamat mengerjakan.

#### ***3.4.1.2 Angket Kebutuhan Guru terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis***

##### ***Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA***

Tidak jauh berbeda dengan angket kebutuhan siswa, angket kebutuhan guru akan mengupas hal-hal yang terkait dengan (1) persepsi guru terhadap buku pendamping pembelajaran, (2) materi, (3) judul buku, (4) struktur penyajian, (5) bahasa dan keterbacaan, (6) grafika, dan (7) komponen kontekstual. Aspek-aspek

tersebut akan dirinci dalam indikator-indikator yang ada pada tiap dimensi. Berikut ini adalah kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru Terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Aspek	Indikator	Format	Nomor Soal
1. Persepsi guru terhadap buku pendamping pembelajaran	a. Ketersediaan buku di sekolah dalam menunjang proses belajar menulis resensi buku	1	1
	b. Peran buku pendamping pembelajaran dalam menunjang proses belajar	1	2
2. Materi	<b>a. Kebutuhan Teori</b>		
	1) Kebutuhan penulisan pengertian resensi buku	1	3
	2) Penjelasan tujuan meresensi buku	1	4
	3) Penjelasan bagian resensi buku	1	5
	4) Penjelasan langkah meresensi buku	1	6
	5) Kebutuhan penjelasan teknik meresensi buku	1	7
	6) Pengetahuan perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi	1	8
	7) Kebutuhan penyampaian materi meresensi buku fiksi	1	9
	8) Kebutuhan penyampaian materi meresensi buku nonfiksi	1	10
	9) Kebutuhan penyampaian materi menyunting resensi buku	1	11
	10) Kebutuhan penulisan teori tentang kiat mengirim resensi buku ke media massa	1	13
	<b>b. Kebutuhan Komponen Pelengkap Materi</b>		
	1) Kebutuhan penyampaian contoh resensi buku	1	14
2) Kebutuhan penulisan rangkuman	1	19	
3) Kebutuhan penulisan rujukan/kutipan	1	22	
4) Kebutuhan latihan	1	23	
5) Kebutuhan tugas produk	1	24	
3. Judul buku	Kebutuhan pemilihan judul	2	1



Aspek	Indikator	Format	Nomor Soal
4. Struktur penyajian	a. Kebutuhan penyampaian petunjuk penggunaan buku	1	16
	b. Kebutuhan penyajian simpulan	2	2
	c. Kebutuhan penyajian rangkuman	2	6
5. Bahasa dan keterbacaan	a. Kebutuhan cara penjelasan materi	2	3
	b. Kebutuhan penggunaan ragam bahasa	2	4
	c. Kebutuhan penggunaan jenis kalimat	2	5
6. Grafika	a. Kebutuhan ilustrasi isi	1	20
	b. Kebutuhan bentuk buku	2	8
	c. Kebutuhan tebal buku	2	9
	d. kebutuhan jenis dan ukuran huruf	2	10, 11
	e. kebutuhan sampul buku	1 dan 2	25 (F1) 12-14 (F2)
7. Komponen kontekstual	a. Kebutuhan tugas kolaboratif	1	12
	b. Kebutuhan pemodelan	1	15
	c. Kebutuhan penyampaian tujuan pembelajaran	1	17
	d. Kebutuhan penulisan simpulan	1	18
	e. Kebutuhan penyampaian refleksi	1	21
	f. Kebutuhan penyajian materi yang mencerminkan konstruktivisme	2	2

Untuk memperjelas prosedur pengisian, telah disediakan petunjuk pengisian kuesioner. Petunjuk kuisisioner tersebut diharapkan dapat membantu pengisi angket dalam memahami prosedur pengisian angket kebutuhan. Adapun petunjuk pengisian kuesioner tersebut adalah sebagai berikut.

#### Petunjuk Pengisian Format 1

- a) Angket format 1 adalah angket dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.
- b) Pada angket pertama ini, Bapak/Ibu Guru diperkenankan untuk memberi tanda cek (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu Guru kehendaki terkait dengan beberapa materi yang diperlukan dalam buku.
- c) Selamat mengerjakan.

Petunjuk Pengisian Format 1

- a) Pada format 2 ini, terdapat beberapa pilihan jawaban.
- b) Anda dapat memilih jawaban lebih dari satu jika Anda merasa beberapa jawaban tersebut sesuai dengan keinginan Anda tentang buku yang akan dibuat.
- c) Jika terdapat jawaban lain yang ingin Anda berikan, dapat ditulis dalam kolom isian bebas yang berbentuk ( ) \_\_\_\_\_
- d) Selamat mengerjakan.

**3.4.2. Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Angket validasi buku pengayaan akan mengupas segala sesuatu yang terkait dengan penilaian buku pengayaan dari berbagai aspek buku. Adapun, secara umum, penilaian aspek buku tersebut meliputi (1) perwajahan/fisik, (2) materi, (3) penyajian materi, (4) bahasa dan keterbacaan, (5) grafika, dan (6) muatan kontekstual. Gambaran angket ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Validasi Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual**

Dimensi	Indikator	Nomor Soal
1. Perwajahan/fisik buku	a. Keserasian komposisi warna pada sampul	1
	b. Penataan tampilan gambar pada sampul buku	2
	c. Keserasian tulisan judul dengan ilustrasi pada sampul	3
2. Isi/materi	a. Kesesuaian materi dengan kurikulum	1
	b. Kesesuaian definisi, uraian, dan contoh dengan tingkat perkembangan siswa	2

Dimensi	Indikator	Nomor soal
	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Kesesuaian pemilihan judul dengan kebutuhan siswa SMA</li> <li>d. Efektivitas penyampaian contoh dalam membantu pembelajaran</li> <li>e. Efektivitas penyampaian materi teoretis dalam mendukung belajar siswa</li> <li>f. Efektivitas penyampaian materi praktis dalam memotivasi belajar siswa</li> <li>g. Efektivitas penyampaian kalimat motivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>3</li> <li>4</li> <li>5</li> <li>6</li> <li>7</li> </ul>
3. Penyajian materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian penyajian materi dengan kaidah keterpaduan intra dan ekstrapelajaran</li> <li>b. Kesesuaian penyampaian tiap bab dengan kaidah kesinambungan materi</li> <li>c. Tingkat kesesuaian antara judul dan penyajian materi pada tiap bab</li> <li>d. Efektivitas penyajian materi dalam memotivasi siswa berpikir kritis</li> <li>e. Efektivitas penyajian materi dalam memotivasi siswa untuk giat berlatih meresensi buku</li> <li>f. Tingkat pemahaman terhadap penyajian materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> <li>5</li> <li>6</li> </ul>
4. Grafika	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian penyampaian bahan pembelajaran dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar</li> <li>b. Kesesuaian kalimat dengan tingkat keterbacaan siswa</li> <li>c. Efektivitas pemilihan kata dan kalimat dalam membantu mengembangkan kemampuan berbahasa siswa</li> <li>d. Kesesuaian buku dengan kaidah kesantunan kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> </ul>
5. Muatan kontekstual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Efektivitas penyampaian contoh dan pemodelan dalam membantu belajar meresensi buku</li> <li>b. Efektivitas penyajian simpulan dalam mempermudah pemahaman siswa</li> <li>c. Efektivitas wujud alur penyampaian materi dalam membantu proses belajar</li> <li>d. Efektivitas penggunaan pertanyaan terbuka dalam membantu siswa memahami materi buku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>2</li> <li>3</li> <li>4</li> </ul>

Dimensi	Indikator	Nomor Soal
	e. Efektivitas wujud tugas kolaboratif dalam meningkatkan kualitas belajar meresensi buku	5
	f. Efektivitas wujud refleksi dalam meningkatkan keterampilan meresensi buku	6

Untuk memperjelas prosedur pengisian, telah disediakan petunjuk pengisian kuisioner sebagai berikut.

- 1) Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat.

Makna angka-angka tersebut adalah:

Angka 4 = sangat baik

Angka 3 = baik

Angka 2 = cukup

Angka 1 = kurang

*Contoh:*

Sangat baik <.....> tidak baik

4√	3	2	1
----	---	---	---

- 3) Selain mengisi angka tersebut, mohon Bapak/Ibu memberikan saran masukan.
- 4) Di samping validasi pada *format A*, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap buku pengayaan menulis

resensi buku bagi siswa SMA yang telah dibuat apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada angket *format B*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Peneliti menggunakan teknik ini karena tidak memungkinkan bagi peneliti untuk menjangkau data-data penelitian dari sumber data yang jumlahnya cukup banyak secara langsung. Untuk menjangkau data penelitian, peneliti membuat dua jenis angket, yaitu angket kebutuhan dan angket uji validasi. Angket kebutuhan ditujukan kepada siswa dan guru untuk menjangkau data yang dibutuhkan dalam penyusunan buku pengayaan. Sementara itu, angket uji validasi ditujukan kepada dosen ahli dan guru untuk memperoleh data pengujian prototipe buku pengayaan. Gambaran mengenai kedua angket tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **3.5.1. Angket Kebutuhan**

Angket kebutuhan disusun dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan atau diminati dari buku pengayaan. Angket ini merupakan pedoman pengembangan buku pengayaan bagi peneliti. Angket dibagikan kepada komponen yang diteliti yaitu siswa dan guru untuk mengetahui kebutuhan buku tersebut. Peneliti melengkapi angket dengan petunjuk pengisian agar siswa dan guru dapat mengetahui secara jelas prosedur pengisian angket tersebut.

### **3.5.2. Angket Uji Validasi**

Angket uji validasi dibuat dengan tujuan untuk mengukur kualitas buku pengayaan yang telah dihasilkan. Angket uji validasi ini akan membantu peneliti melihat kelemahan prototipe yang telah dibuat. Berdasarkan penilaian dan saran yang diberikan, peneliti akan membuat perbaikan baik dari segi fisik atau isi buku sehingga akan dihasilkan profil buku pengayaan yang lebih baik kualitasnya.

Angket uji validasi dibagikan kepada penguji prototipe buku pengayaan yaitu Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Ungaran, Guru Bahasa Indonesia SMA 12 Semarang, Guru Bahasa Indonesia MA Alasror Gunungpati Semarang, serta ahli untuk mengoreksi dan merevisi prototipe buku pengayaan tersebut. Peneliti menjelaskan mengenai cara pengisian angket sehingga pemahaman pengisian angket lebih jelas. Hasil dari analisis angket akan digunakan sebagai bahan atau pedoman perbaikan prototipe buku pengayaan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan rancangan analisis faktor yang didapatkan dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) data analisis kebutuhan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku bagi siswa SMA; (2) data uji validasi guru dan ahli untuk proses perbaikan produk yang akan dibuat. Kedua data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik yang sesuai dengan jenis data agar dapat dihasilkan hasil analisis data yang relevan dengan penelitian. Adapun penjelasan mengenai analisis kedua data tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### **3.6.1 Analisis Data Kebutuhan Prototipe Buku Pengayaan**

Untuk menganalisis data kebutuhan siswa dan guru terhadap prototipe buku pengayaan yang telah didapatkan dari lapangan, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan hasil penelitian. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pengelompokan terhadap keseluruhan data yang didapatkan, menyeleksi data, dan menyesuaikan data penelitian dengan tujuan penelitian. Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk tabel dan uraian. Kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis data kebutuhan buku pengayaan. Pada tahap terakhir peneliti menyimpulkan hasil-hasil penelitian terkait kebutuhan guru dan siswa akan buku pengayaan.

### **3.6.2 Analisis Data Uji Validasi Guru dan Ahli**

Analisis data uji validasi dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dari analisis data yang dikumpulkan, peneliti mengambil simpulan. Penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil temuan yang menonjol serta koreksi dari ahli serta guru sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

## **3.7 Perencanaan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Perencanaan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA meliputi konsep dan rancangan atau desain. Konsep buku pengayaan merupakan pemikiran awal tentang bentuk serta isi buku

pengayaan yang akan dibuat. Adapun rancangan atau isi produk yang dihasilkan diuraikan sebagai berikut.

### 3.7.1 Konsep

Buku pengayaan menulis resensi buku merupakan sebuah buku yang berfungsi sebagai pendamping buku pelajaran, khususnya kompetensi menulis resensi buku yang diajarkan pada siswa SMA. Adapun kedudukan buku ini adalah sebagai buku pengayaan keterampilan, yakni buku yang berisi materi-materi untuk mempertajam keterampilan siswa dalam hal menulis resensi.

Buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti akan memadukan teori dan praktik tentang bagaimana membuat resensi buku. Selain membahas resensi, buku pengayaan ini juga akan menyertakan materi pengembangan diri berupa kiat-kiat menulis resensi buku sehingga dapat dimuat di media massa sekolah maupun umum. Untuk mempermudah pemahaman, akan disertakan berbagai ilustrasi gambar, contoh, dan pemodelan dalam buku tersebut.

Buku pengayaan menulis resensi buku disusun dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Adapun bentuk pendekatan kontekstual dalam buku ini akan terlihat melalui beberapa aspek, yaitu: (1) aspek konstruktivisme pada penyampaian materi yang dibuat secara bervariasi misalnya dengan model terbalik atau dengan model analisis; (2) aspek inkuiri, meliputi (a) paparan materi yang memfokuskan siswa untuk menemukan pengetahuan sendiri, dan (b) pembuatan simpulan; (3) aspek bertanya, berupa pertanyaan terbuka yang mendorong rasa ingin tahu siswa; (4) aspek pemodelan, meliputi (a) pemberian contoh resensi



buku, dan (b) petunjuk atau prosedur membuat suatu bagian dalam resensi buku; (5) aspek masyarakat belajar, berupa arahan untuk belajar secara kolaboratif, (6) aspek penilaian otentik, berupa unjuk kerja dan latihan yang berbasis karya; dan (7) aspek refleksi, berupa pengaitan hasil belajar dengan manfaat untuk diri siswa.

### **3.7.2 Rancangan/Desain**

Desain buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA meliputi desain isi dan perwajahan. Desain isi berisi semua muatan materi baik teori maupun perangkat penunjang lain yang akan dibuat oleh peneliti. Adapun desain perwajahan melingkupi bentuk fisik buku pengayaan yang akan dihasilkan baik berupa perwajahan kover maupun perwajahan isi.

#### **3.7.2.1 Desain Isi**

Buku pengayaan menulis resensi buku terdiri atas tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan akan berisi prakata, pendahuluan, petunjuk penggunaan buku, dan pengantar tiap bab, sedangkan bagian isi akan memuat uraian materi tentang resensi buku yang meliputi delapan bab, yaitu (1) mengenal resensi, (2) persiapan awal sebelum meresensi, (3) membuat mind mapping dan kerangka resensi, (4) menentukan judul resensi, (5) membuat resensi buku nonfiksi, (6) menulis resensi buku fiksi, (7) menyunting resensi buku, dan (8) kiat mengirim resensi ke media massa. Ke delapan bab tersebut akan dilengkapi dengan berbagai contoh dan pemodelan, ilustrasi gambar,

analisis wacana, refleksi, dan latihan. Sementara itu, bagian penyudah berisi rangkuman dan daftar pustaka.

### **3.7.2.2 Desain Perwajahan**

Aspek perwajahan buku pengayaan menulis resensi buku meliputi desain sampul buku dan bentuk buku

#### **1) Sampul Buku**

. Bagian sampul buku ini terdiri atas sampul depan, punggung buku, dan sampul belakang. Sampul depan memuat judul buku, nama penulis, dan ilustrasi gambar. Sementara itu, punggung buku memuat judul buku dan nama penulis. Sampul belakang berisi sinopsis buku pengayaan menulis resensi buku serta biodata penulis buku lengkap dengan foto diri. Ilustrasi gambar pada sampul disesuaikan dengan topik kajian buku dan dibuat lebih kreatif dan bebas. Hal ini sesuai dengan pedoman penulisan buku nonteks pelajaran.

#### **2) Bentuk Buku**

Buku pengayaan menulis resensi buku akan disusun dalam bentuk buku yang telah dijilid rapi dengan menggunakan kertas sampul buku standar. Bentuk buku akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa maupun guru sebagai bahan ajar pendamping dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun prinsip dasar penentuan buku ini adalah berbentuk sedang dengan tingkat ketebalan sedang pula.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Setelah melakukan proses pengambilan data dari tiga puluh siswa SMA, tiga guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan beberapa ahli, peneliti melakukan analisis data penelitian. Dari analisis tersebut, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang meliputi empat hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual, (2) prinsip-prinsip pengembangan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual, (3) prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual, dan (4) hasil penilaian serta perbaikan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual. Berikut pemaparan beberapa hasil penelitian tersebut.

##### **4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual diperoleh dari analisis angket kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan. Hasil analisis tersebut menjadi acuan dalam pembuatan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku. Adapun deskripsi hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **4.1.1.1 Analisis Kebutuhan Siswa terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual dideskripsikan melalui enam dimensi, yaitu (1) persepsi awal siswa tentang peran buku pendamping pembelajaran, (2) kebutuhan materi buku, (3) kebutuhan struktur penyajian, (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan, (5) kebutuhan grafika, dan (6) kebutuhan komponen kontekstual. Berikut ini pemaparan keenam aspek tersebut.

##### **1) Persepsi Awal Siswa tentang Buku Pendamping Pembelajaran**

Sebelum membuat buku pengayaan, peneliti perlu mengetahui persepsi awal tentang fungsi buku pendamping pembelajaran bagi siswa. Persepsi awal tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa penting fungsi buku pengayaan bagi para siswa. Aspek ini juga mengulas tentang kondisi nyata penggunaan buku pendidikan yang ada di sekolah.

Selain kedua hal tersebut, aspek ini juga bertujuan untuk memberi orientasi pada siswa tentang topik atau permasalahan yang diangkat peneliti dalam angket kebutuhan. Orientasi tersebut diperlukan karena angket kebutuhan tidak dapat mengupas hal-hal yang terkait dengan kebutuhan siswa tentang buku secara langsung. Responden membutuhkan pengantar agar memahami permasalahan atau topik yang diangkat dalam angket kebutuhan dan sekaligus dapat memberikan jawaban yang sesuai ruang lingkup pembahasan topik.

Untuk mengetahui persepsi awal siswa tentang fungsi buku pendamping pembelajaran, peneliti mengajukan tiga pertanyaan. Adapun ketiga pertanyaan tersebut secara berturut-turut membahas tentang efektivitas keberadaan buku di sekolah dalam menunjang pembelajaran, persepsi siswa tentang efektivitas buku pelajaran, dan persepsi siswa tentang keberadaan buku pengayaan untuk mendampingi buku pelajaran.

Pertanyaan pertama membahas tentang efektivitas penggunaan buku pendidikan di sekolah. Dari 30 siswa, 27 siswa diantaranya menjawab bahwa ketersediaan buku di perpustakaan membantu pembelajaran. Sementara itu, hanya 3 siswa menjawab buku perpustakaan tidak menunjang pembelajaran. Dari jawaban ini dapat disimpulkan bahwa secara umum keberadaan buku di perpustakaan sangat mendukung proses pembelajaran. Tidak hanya di sekolah saja buku tersebut berfungsi. Di rumah, buku-buku ini juga menunjang belajar mandiri siswa.

Dapat dideskripsikan juga bahwa buku berperan penting dalam menunjang pembelajaran. Tidak hanya buku pelajaran saja yang berpengaruh, buku penunjang pembelajaran termasuk buku pengayaan juga mempunyai kedudukan penting bagi siswa. Hal ini mengimplikasikan bahwa buku-buku di perpustakaan perlu dilengkapi agar kebutuhan belajar siswa yang semakin kompleks dapat terpenuhi. Buku pengayaan yang dihasilkan oleh peneliti diharapkan akan melengkapi dan memberi variasi baru pada ragam bacaan siswa SMA.

Pertanyaan kedua membahas tentang efektivitas buku pelajaran pokok dalam menunjang pembelajaran menulis resensi. Melalui pertanyaan ini, penulis

mencari tahu lebih dalam tentang kondisi nyata penggunaan buku pelajaran di sekolah, apakah telah memenuhi kebutuhan belajar menulis resensi atau belum.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui sebanyak 4 siswa menjawab bahwa keberadaan buku pelajaran cukup memenuhi kebutuhan belajar menulis resensi. Sementara itu, 26 siswa berpendapat sebaliknya. Mereka menjawab bahwa keberadaan buku pelajaran pokok tidak cukup menunjang pembelajaran menulis resensi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan buku pelajaran yang telah ada tidak cukup efektif membantu siswa untuk menguasai materi dan keterampilan menulis resensi buku. Oleh karena itu, diperlukan buku-buku penunjang yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Buku pengayaan menulis resensi buku dimaksudkan untuk tujuan tersebut.

Pertanyaan ketiga membahas tentang persepsi awal siswa pada buku pendamping pembelajaran menulis resensi buku. Pertanyaan tersebut diajukan oleh peneliti untuk mengetahui pendapat siswa tentang efektivitas penggunaan buku pendamping pembelajaran dalam menunjang pembelajaran menulis resensi buku. Peneliti tidak langsung menyebutkan perihal buku pengayaan menulis resensi buku untuk menjaga keobjektivan jawaban siswa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, diketahui sebanyak 25 siswa mempunyai persepsi bahwa buku pendamping pembelajaran akan dapat memaksimalkan pembelajaran meresensi buku. Sementara itu, 5 siswa lainnya menjawab bahwa buku pendamping pembelajaran tidak dapat memaksimalkan pembelajaran menulis resensi buku. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan

sebagian besar siswa mempunyai persepsi bahwa buku pendamping pembelajaran akan menunjang dan memaksimalkan penguasaan keterampilan siswa.

Hasil analisis kebutuhan pada poin tersebut menguatkan persepsi peneliti bahwa buku pengayaan menulis resensi akan dibutuhkan dan dapat menunjang pembelajaran menulis resensi buku bagi siswa. Buku tersebut terutama akan membantu penguasaan keterampilan menulis resensi secara lebih mendalam dan aplikatif. Fungsi tersebut seringkali tidak ditemui pada buku pelajaran pokok yang hanya menyajikan materi secara garis besar dan tidak mendalam. Oleh karena itu, keberadaan buku pendamping pembelajaran menulis resensi buku yang secara khusus mengulas keterampilan meresensi buku akan memperdalam pengetahuan dan membangun keterampilan siswa dalam meresensi buku.

Dari ketiga pertanyaan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa keberadaan buku pelajaran pokok belum dapat mencukupi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan meresensi buku. Oleh karena itu, siswa memerlukan buku pendamping pembelajaran. Buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti digunakan untuk melengkapi kebutuhan belajar tersebut.

## **2) Kebutuhan Materi Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku**

Setelah mengajukan pertanyaan tentang persepsi siswa mengenai buku pendamping pembelajaran, peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi-materi yang dibutuhkan siswa dalam buku pengayaan menulis resensi buku. Pada aspek ini, siswa sudah mengetahui topik permasalahan yang ada dalam angket, yaitu seputar pembuatan buku pengayaan menulis resensi. Oleh karena itu, siswa

mengerti bahwa mereka perlu mengisi jawaban tentang materi apa saja yang dibutuhkan dalam buku yang dibuat oleh peneliti.

Kebutuhan materi meresensi yang dibahas dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu (a) kebutuhan penulisan pengertian resensi, (b) kebutuhan penulisan tujuan meresensi buku, (c) kebutuhan penulisan dan penjelasan bagian-bagian resensi buku, (d) kebutuhan penulisan langkah meresensi buku, (e) kebutuhan penulisan dan penjelasan resensi buku fiksi dan nonfiksi, (f) kebutuhan penulisan teknik meresensi, (g) kebutuhan penulisan cara menyunting resensi, (h) kebutuhan penulisan kiat menulis resensi untuk publik, dan (i) kebutuhan penulisan contoh resensi buku. Penjelasan mengenai beberapa indikator tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **(1) Kebutuhan Penulisan Pengertian Resensi**

Pada hakikatnya, definisi merupakan hal dasar yang perlu diketahui agar sampai pada pemahaman yang tepat. Dasar inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mengajukan pertanyaan tentang kebutuhan penulisan pengertian resensi. Pada indikator ini, peneliti membuat satu pertanyaan dengan dua pilihan jawaban yaitu “ya” dan “tidak”.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada aspek penulisan pengertian resensi, diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 27 siswa berpendapat bahwa pengertian resensi perlu dituliskan pada buku. Sementara itu, hanya 3 siswa yang menjawab bahwa pengertian resensi tidak perlu ditulis pada buku. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan materi tentang pengertian resensi. Kebutuhan siswa akan aspek ini



tidak serta merta menjadi alasan peneliti untuk menyebutkan definisi secara teoretis. Peneliti akan menggunakan pendekatan kontekstual dalam menyampaikan materi baik dari cara penjelasannya maupun dari cara penyajiannya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar secara baik dan benar.

### **(2) Kebutuhan Penulisan Tujuan Meresensi Buku**

Peneliti berasumsi bahwa tujuan meresensi buku juga merupakan materi dasar yang perlu diketahui siswa. Oleh karena itu, peneliti mengulas materi tersebut pada angket kebutuhan siswa. Adapun analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan sebagian besar siswa berpendapat bahwa tujuan meresensi buku perlu diulas pada isi buku. Jumlah responden yang menjawab demikian adalah sejumlah 26 orang. Sementara itu, responden yang tidak memerlukan penulisan tujuan sejumlah 4 orang.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa membutuhkan penjelasan tentang tujuan meresensi buku. Peneliti akan menjelaskan materi tersebut secara sederhana dan sesuai dengan kondisi nyata dunia siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memahami tujuan meresensi dengan jelas dan akhirnya akan memiliki motivasi untuk menulis resensi.

### **(3) Kebutuhan Penulisan dan Penjelasan Bagian-Bagian Resensi Buku**

Untuk mengetahui kebutuhan penulisan dan penjelasan bagian-bagian resensi buku, penulis mengajukan dua pertanyaan dengan dua pilihan jawaban pada tiap pertanyaan. Pertanyaan pertama pada aspek tersebut membahas tentang kebutuhan penulisan bagian-bagian resensi buku. Adapun untuk mengetahui lebih

dalam kebutuhan siswa tentang aspek tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan kedua yang membahas tentang kebutuhan penjelasan bagian resensi buku.

Berdasarkan analisis kebutuhan pada pertanyaan pertama, dapat diketahui bahwa dari seluruh responden, 29 diantaranya berpendapat bagian-bagian resensi buku perlu diulas dalam buku. Sementara itu, 1 lainnya berpendapat bahwa bagian-bagian resensi buku tidak perlu diulas. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa membutuhkan materi tentang bagian-bagian resensi buku. Materi ini menjadi bahan orientasi akan struktur umum resensi buku yang seringkali belum diketahui oleh siswa.

Pertanyaan kedua merupakan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan pertama. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan tentang perlu atau tidakkah siswa mengetahui lebih lanjut tentang bagian-bagian resensi. Adapun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dapat diketahui bahwa sebanyak 27 responden memerlukan pembahasan lebih lanjut tentang bagian-bagian resensi buku. Sementara itu, 3 responden lainnya tidak memerlukan materi tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan materi bagian-bagian atau struktur resensi buku. Dapat disadari bahwa siswa membutuhkan penjelasan yang komprehensif tentang seluk beluk resensi buku. Oleh karena itu, sebagian besar siswa membutuhkan penulisan aspek ini. Peneliti berusaha memperlejas pemahaman siswa tentang bagian-bagian resensi buku dengan menyajikan berbagai contoh resensi yang ada di media massa. Resensi buku yang dimuat dalam buku sebisa mungkin merupakan buku-buku yang bertema sederhana atau berada dalam ruang lingkup pemahaman siswa.

#### **(4) Kebutuhan Penulisan dan Penjelasan Jenis-Jenis Resensi**

Peneliti mulai mencari tahu lebih dalam kebutuhan siswa dengan menggiring pemahaman siswa tentang jenis-jenis resensi buku. Pada bagian tersebut, peneliti mencari tahu kebutuhan siswa tentang penulisan dan penjelasan resensi buku fiksi dan nonfiksi. Pada aspek ini peneliti mengajukan tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama merupakan pertanyaan pengantar untuk mencari tahu kebutuhan siswa tentang penulisan jenis-jenis resensi dan karakteristiknya. Pertanyaan tersebut kemudian dijabarkan dalam dua pertanyaan berikutnya yakni yang mengupas kebutuhan siswa tentang materi meresensi buku fiksi dan nonfiksi.

Hasil analisis kebutuhan siswa pada pertanyaan pertama aspek ini memperlihatkan bahwa lebih dari separuh responden menginginkan pembahasan jenis resensi buku. Sebanyak 17 siswa memilih opsi jawaban tersebut. Sementara itu, 12 responden berpendapat bahwa buku yang akan dibuat tidak memerlukan penjelasan jenis resensi buku. Buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti akan mengakomodasi kebutuhan tersebut.

Pertanyaan kedua mengupas tentang kebutuhan materi resensi buku fiksi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dapat diketahui dari 30 responden, 24 diantaranya berpendapat bahwa pembahasan resensi fiksi diperlukan dalam buku. Sementara itu, 6 responden lainnya berpendapat bahwa pembahasan materi tersebut tidak diperlukan dalam buku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa membutuhkan materi resensi buku fiksi.

Pertanyaan ketiga mengupas tentang kebutuhan materi resensi buku nonfiksi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa pada aspek ini, telah tampak data tentang banyaknya responden yang setuju dan tidak setuju dengan penulisan materi tersebut. Sebanyak 26 responden berpendapat bahwa buku pengayaan perlu menyertakan materi resensi buku nonfiksi, sedangkan 4 responden lainnya berpendapat materi tersebut tidak perlu disertakan dalam buku. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan materi tentang resensi buku nonfiksi. Buku yang dibuat dalam penelitian ini akan dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan tersebut.

#### **(5) Kebutuhan Penjelasan Teknik Menulis Resensi**

Teknik meresensi buku merupakan materi yang seringkali tidak dicantumkan dalam buku teks bahasan Indonesia siswa SMA. Dengan demikian, materi tersebut berperan sebagai pengayaan bagi siswa. Peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada siswa tentang kebutuhan materi tersebut. Setelah dilakukan hasil analisis kebutuhan, terlihat respon positif dari siswa terhadap materi ini. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa dari 30 responden, 25 diantaranya berpendapat teknik menulis resensi perlu diulas dalam buku. Sementara itu, 5 lainnya berpendapat materi tersebut tidak perlu diulas dalam buku. Dengan demikian, jumlah siswa yang membutuhkan materi tentang teknik meresensi sangat besar.

Hasil analisis tersebut memperlihatkan adanya motivasi besar pada siswa untuk menguasai keterampilan meresensi buku. Hal ini terbukti dengan besarnya minat siswa terhadap materi-materi tambahan yang ditawarkan oleh peneliti.

Kebutuhan inilah yang seringkali tidak dapat diakomodasi oleh buku pelajaran pokok.

#### **(6) Kebutuhan Materi Menyunting Resensi Buku**

Kebutuhan siswa akan materi menulis resensi buku tidak hanya terfokus pada pengertian, langkah-langkah, maupun teknik pembuatannya. Siswa juga perlu diperkenalkan tentang cara menyunting atau mengoreksi resensi buku. Terkait dengan hal tersebut, peneliti membuat satu pertanyaan dengan pilihan jawaban yang memuat aspirasi siswa tentang materi menyunting resensi.

Analisis kebutuhan pada aspek ini memperlihatkan sebanyak 22 responden berpendapat bahwa materi menyunting perlu disertakan dalam buku, sedangkan 7 responden lainnya berpendapat sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan materi menyunting resensi buku. Hal ini mengimplementasikan bahwa buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti harus memuat materi tersebut. Peneliti akan menyampaikan materi tersebut secara sederhana agar mudah dipraktikkan oleh siswa.

#### **(7) Kebutuhan Penulisan Kiat Menulis Resensi Buku untuk Publik**

Sebuah resensi buku dapat menjalankan fungsi nyatanya jika telah terpublikasi oleh pembaca umum. Dalam hal ini, keberadaan media massa cetak menjadi sarana publikasi yang masih menjanjikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berasumsi bahwa siswa juga perlu dibekali dengan berbagai kiat meresensi buku untuk publik. Peneliti membuat satu pertanyaan untuk mengetahui aspirasi atau pendapat siswa mengenai materi tersebut.

Data analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa sebanyak 27 responden berpendapat bahwa materi tentang kiat meresensi buku untuk publik perlu disertakan dalam buku. Sementara itu, 3 responden lainnya berpendapat bahwa materi tersebut tidak perlu disertakan dalam buku. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan secara umum siswa membutuhkan materi pengayaan atau tambahan terkait dengan penulisan resensi. Adapun materi tambahan tersebut adalah materi tentang kiat-kiat penulisan resensi di media massa. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti dalam membuat produk buku.

#### **(8) Kebutuhan Penulisan Contoh Resensi Buku**

Peneliti berusaha mencari tahu lebih jauh tentang kebutuhan siswa terkait dengan kejelasan penyampaian materi buku yang dibuat. Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa kejelasan materi menulis resensi buku dapat dicapai dengan penyampaian contoh resensi buku. Untuk itu, peneliti mengajukan satu pertanyaan terkait dengan kebutuhan penulisan contoh resensi buku.

Data hasil analisis kebutuhan pada aspek ini memperlihatkan bahwa dari seluruh responden, 27 diantaranya berasumsi sama dengan peneliti bahwa contoh resensi perlu sertakan dalam buku. Sementara itu, 3 responden lainnya berpendapat bahwa contoh resensi tidak diperlukan dalam buku. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan contoh resensi buku. Contoh ini diharapkan dapat memperjelas penyampaian materi pada pembaca. Pemberian contoh juga diharapkan dapat sesuai dengan pendekatan kontekstual.

### **(9) Kebutuhan Penulisan Komponen Pelengkap Materi Buku**

Komponen pelengkap materi buku merupakan segala materi yang menunjang pemahaman siswa tentang isi buku. Adapun komponen pelengkap tersebut meliputi kesimpulan materi, rangkuman, latihan, dan tugas. Pada aspek ini, peneliti mengajukan satu pertanyaan pada tiap komponen.

Komponen pelengkap pertama yang diulas dalam angket kebutuhan siswa adalah kesimpulan materi. Peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang aspek tersebut. Setelah dilakukan analisis data kebutuhan, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, 20 diantaranya berpendapat buku pengayaan menulis resensi buku perlu dilengkapi dengan kesimpulan materi. Sementara itu, 10 lainnya berpendapat sebaliknya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan kesimpulan materi dalam buku pengayaan meresensi buku. Hal ini menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam menyusun komponen buku.

Komponen pelengkap materi buku berikutnya adalah rangkuman isi buku. Terkait dengan kebutuhan siswa akan komponen ini, peneliti mengajukan pertanyaan tentang setuju atau tidakkah siswa jika buku pengayaan dilengkapi dengan rangkuman isi buku. Setelah dilakukan analisis data kebutuhan pada aspek ini, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, 27 diantaranya berpendapat bahwa buku pengayaan meresensi buku perlu dilengkapi rangkuman materi. Sementara itu, 3 responden lainnya menyatakan bahwa buku pengayaan tersebut tidak perlu dilengkapi dengan rangkuman materi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa umumnya siswa membutuhkan rangkuman dalam buku pengayaan meresensi buku. Dari hasil ini, peneliti mengetahui bahwa disamping

membutuhkan simpulan, siswa juga membutuhkan rangkuman materi buku. Kebutuhan akan aspek ini memperlihatkan harapan tinggi siswa akan buku pengayaan yang komprehensif.

Komponen pelengkap buku yang juga berperan penting dalam penguasaan keterampilan siswa adalah komponen latihan. Peneliti mengajukan satu pertanyaan yang bertujuan untuk mencari tahu aspirasi siswa tentang aspek tersebut. Setelah dilakukan analisis data kebutuhan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat buku pengayaan meresensi buku perlu dilengkapi dengan latihan. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 22 responden menjawab setuju dengan penyertaan komponen ini. Sementara itu, 8 responden lainnya menjawab sebaliknya.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan latihan dalam buku pengayaan yang akan dibuat. Peneliti menggunakan hasil analisis data ini sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan komponen buku. Melalui hasil ini, peneliti mendapat data yang semakin lengkap tentang komponen-komponen yang dibutuhkan dalam buku.

Komponen pelengkap buku yang diulas terakhir dalam angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan meresensi buku adalah rujukan/kutipan. Data hasil analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa dari 30 responden, 20 diantaranya berpendapat bahwa teori-teori dalam buku perlu dilengkapi dengan rujukan/kutipan yang dapat membuktikan kesahihan teori. Sementara itu, 8 responden lainnya tidak berkeberatan jika teori yang dipaparkan dalam buku pengayaan tidak disertai dengan rujukan/kutipan. Selain kedua jawaban tersebut,



2 responden lain tidak menjawab. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan kutipan/rujukan dalam buku pengayaan yang akan dibuat. Dengan demikian, materi tentang menulis resensi buku yang dibuat oleh peneliti perlu dilengkapi dengan rujukan/kutipan. Hal ini bertujuan agar penyampaian materi buku mempunyai sumber yang jelas dan dapat dipercaya kevaliditasannya.

### **3) Kebutuhan Struktur Penyajian Materi Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku**

Aspek struktur penyajian yang diulas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa indikator, yaitu (a) kebutuhan petunjuk penggunaan buku, (b) kebutuhan ilustrasi/gambar, (c) kebutuhan penyajian simpulan, (d) kebutuhan penyajian rangkuman, dan (e) kebutuhan penyajian latihan. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis kebutuhan siswa dalam tiap indikator.

#### **(1) Kebutuhan Petunjuk Penggunaan Buku**

Pemahaman tentang kebutuhan penulisan petunjuk penggunaan buku diperlukan peneliti untuk membuat sebuah buku yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Terkait dengan hal tersebut, peneliti membuat satu pertanyaan yang mengulas masalah kebutuhan siswa tentang petunjuk penggunaan buku.

Setelah dilakukan analisis data penelitian, diketahui sebanyak 20 dari 30 responden berpendapat bahwa buku pengayaan perlu dilengkapi dengan petunjuk penggunaan. Sementara itu, 10 responden menyatakan bahwa buku pengayaan tidak perlu dilengkapi dengan petunjuk penggunaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menghendaki adanya

petunjuk penggunaan buku. Kebutuhan akan aspek ini dapat disadari sebagai bentuk keinginan siswa bahwa buku yang dihasilkan harus mempunyai alur penyampaian yang jelas. Petunjuk penggunaan buku ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperjelas alur penyampaian tersebut.

## **(2) Kebutuhan Ilustrasi/Gambar**

Peneliti menyadari bahwa buku tanpa ilustrasi akan menjenuhkan siswa. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa buku pengayaan meresensi buku perlu dilengkapi dengan ilustrasi/gambar untuk menarik perhatian siswa. Untuk mengetahui kebutuhan siswa akan aspek tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang efektivitas penggunaan ilustrasi/gambar sebagai penunjang penyampaian materi buku.

Data hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa dari 30 responden, 29 diantaranya berpendapat bahwa ilustrasi/gambar akan membantu memperjelas pemahaman siswa pada buku. Sementara itu, hanya 1 responden berpendapat sebaliknya. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa berasumsi ilustrasi/gambar akan memperjelas pemahaman tentang isi buku. Hasil ini sama dengan asumsi peneliti. Hal ini mengimplementasikan bahwa untuk memperjelas materi menulis resensi buku, peneliti perlu menggunakan ilustrasi/gambar yang sesuai dengan materi.

## **(3) Kebutuhan Penyajian Simpulan**

Peneliti berusaha mengetahui lebih dalam tentang kebutuhan siswa akan penulisan simpulan materi. Oleh karena itu, peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang bagaimanakah bentuk penyajian simpulan yang dikehendaki oleh siswa.

pertanyaan tersebut dilengkapi dengan tiga pilihan jawaban, yaitu “pada akhir tiap bab”, “pada tiap subbab”, dan “pada akhir buku”.

Setelah dilakukan hasil analisis data kebutuhan pada aspek tersebut, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa, 12 di antaranya menghendaki penyajian simpulan ada pada akhir tiap bab, sedangkan 14 siswa menghendaki simpulan ditulis pada tiap subbab. Enam siswa yang lain menghendaki penyajian simpulan materi di akhir buku. Dengan demikian, jumlah siswa yang menghendaki simpulan ditulis pada tiap subbab lebih banyak dari yang lain.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan penyajian simpulan ada pada tiap subbab. Pemilihan cara penyajian ini didasarkan pada kebutuhan pemahaman materi oleh siswa. Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang uraian materi, siswa membutuhkan penegasan atau penekanan dalam setiap bagian materi. Simpulan inilah yang dapat berfungsi sebagai penegas atau penekan.

#### **(4) Kebutuhan Penyajian Rangkuman**

Peneliti memerlukan data tentang bagaimanakah cara penyampaian rangkuman isi buku yang dikehendaki oleh siswa. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti membuat satu pertanyaan terkait dengan penyajian rangkuman buku. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban yang memungkinkan bagi siswa memilih lebih dari satu jawaban. Gambaran mengenai kebutuhan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1** Kebutuhan Siswa terhadap Penyajian Rangkuman

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan penyajian rangkuman	Bagaimanakah penyajian rangkuman yang baik dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?	Pada akhir tiap bab	9
		Pada akhir buku secara keseluruhan	16
		Jawaban bebas	6
		Keduanya	6
		Abstain	1

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa siswa yang menginginkan rangkuman materi ada pada akhir tiap bab sejumlah 9 orang. Sementara itu, siswa yang menginginkan rangkuman materi diletakkan pada akhir buku secara keseluruhan sejumlah 16 orang, sedangkan 6 siswa lainnya menjawab rangkuman perlu diletakkan baik pada akhir tiap bab maupun pada akhir buku secara keseluruhan. Selain beberapa siswa tersebut, terdapat seorang yang tidak ikut menjawab.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menghendaki rangkuman materi diletakkan pada bagian akhir buku. Akan tetapi, peneliti juga mempertimbangkan pendapat lain yang juga dominan, yang menghendaki rangkuman ada di akhir tiap bab. Dengan demikian, diharapkan struktur penyajian rangkuman buku dapat berperan besar dalam proses belajar menulis resensi buku.

#### **(5) Kebutuhan Penyajian Latihan**

Penyajian latihan yang proporsional dalam buku akan menunjang proses belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengetahui bagaimana kebutuhan siswa akan penyajian latihan dalam buku yang akan dibuat. Terkait dengan

kebutuhan tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan dengan empat pilihan jawaban dan satu jawaban bebas. Gambaran mengenai analisis kebutuhan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

**Tabel 4.2 Kebutuhan Penyajian Latihan**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan penyajian latihan	Bagaimanakah penyajian latihan yang baik dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?	Pada akhir tiap bab	8
		Pada tiap subbab yang memungkinkan diberikan latihan	7
		Pada akhir buku	2
		Pada tiap bab dan pada bagian akhir buku	11
		Jawaban bebas	
		Tidak perlu	1
Abstain	1		

Tabel 4.2 memperlihatkan bahwa sebanyak 8 siswa menginginkan latihan diletakkan pada akhir tiap bab. Sementara itu, 7 siswa menginginkan latihan diletakkan pada tiap subbab yang memungkinkan diberikan latihan. Sebelas siswa menginginkan latihan diletakkan pada tiap bab dan bagian akhir buku. Selain itu, terdapat satu siswa yang menjawab tidak perlu ada latihan dalam buku, dan 1 siswa tidak memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan latihan diberikan pada tiap bab dan akhir buku. Hal ini akan menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam menyusun latihan pada buku pengayaan menulis resensi buku. Peneliti akan menyesuaikan kebutuhan siswa ini dengan jenis materi yang disampaikan dalam buku.

#### 4) **Kebutuhan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku**

Hal-hal yang diluas dalam angket kebutuhan buku pengayaan pada aspek bahasa dan keterbacaan meliputi beberapa indikator, yaitu (1) kebutuhan cara penjelasan materi, (2) kebutuhan penggunaan ragam bahasa, dan (3) kebutuhan penggunaan jenis kalimat. Tiap indikator terdiri atas satu pertanyaan. Adapun gambaran mengenai hasil analisis ketiga indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan**

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Intensitas Jawaban</b>
Kebutuhan cara penjelasan materi	Menurut Anda, Bagaimanakah cara penulisan teori-teori resensi yang baik?	Singkat	8
		Padat	1
		Panjang/terurai	7
		Jelas	5
		Dari berbagai sumber	21
Kebutuhan penggunaan ragam bahasa	Ragam bahasa apakah yang Anda sukai dalam sebuah buku?	Formal dan kaku	4
		Tidak formal	2
		Formal namun santai/longgar	24
Kebutuhan penggunaan jenis kalimat	Jenis kalimat apa sajakah yang mudah Anda pahami?	Kalimat sederhana	19
		Kalimat tunggal	8
		Kalimat majemuk setara	3
		Variasi antara ketiganya	9

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemahaman siswa pada buku adalah cara penjelasan teori oleh penulis buku. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mencari tahu bagaimana cara penjelasan materi yang diinginkan oleh

siswa. Peneliti membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan cara penjelasan teori. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan lima pilihan jawaban, yaitu “singkat”, “padat”, “panjang/terurai”, “jelas”, dan “dari berbagai sumber”.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan pada aspek tersebut, dapat diketahui bahwa bahwa siswa memiliki beragam pilihan dalam penjelasan materi. Beberapa pilihan jawaban tersebut seringkali dipilih bersama sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa. Terdapat 8 siswa yang menghendaki materi disampaikan secara singkat. Sementara itu, hanya 1 siswa yang menginginkan materi disampaikan secara padat. Tujuh siswa lebih menyukai cara penjelasan materi yang panjang/terurai, dan 5 siswa yang lain menginginkan materi disampaikan secara jelas. Adapun pilihan yang paling banyak adalah cara penjelasan materi yang berasal dari berbagai sumber. Sebanyak 21 responden memilih jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai cara penyampaian materi yang berasal dari berbagai sumber. Hal ini karena siswa membutuhkan materi yang terpercaya dan bervariasi. Oleh karena itu, pengetahuan tentang berbagai teori menulis resensi perlu dikuasai oleh peneliti. Pemilihan kebutuhan tersebut tidak serta merta mendominasi cara penyampaian materi. Peneliti juga akan mempertimbangkan cara penjelasan materi yang lain dalam proses penyusunan buku pengayaan.

Peneliti juga mencari tahu ragam bahasa yang diinginkan oleh siswa dalam buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengajukan satu pertanyaan yang membahas tentang ragam bahasa yang

diinginkan siswa dengan tiga pilihan jawaban, yaitu “formal dan kaku”, “tidak formal”, dan “formal namun longgar/santai”.

Setelah dilakukan analisis data kebutuhan pada aspek tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 1 jawaban yang menjadi pilihan dominan siswa. Empat siswa memilih ragam bahasa yang formal dan kaku untuk menjelaskan materi buku. Sementara itu, 2 siswa menginginkan materi disampaikan dengan ragam bahasa yang tidak formal. Pilihan yang terbanyak adalah penjelasan materi dengan ragam bahasa yang formal namun santai/longgar. Sebanyak 24 siswa memilih jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan penyampaian materi menggunakan ragam bahasa yang formal namun santai/longgar. Pemilihan ragam bahasa ini karena sasaran buku ini adalah siswa SMA dan umum. Seperti yang telah diketahui, anak SMA dan umum cenderung lebih menyukai ragam bahasa yang jelas, sederhana, namun menarik. Hal ini berbeda dengan ragam bahasa yang dipakai oleh mahasiswa atau para cendekia yang sudah berpengalaman yang cenderung kaku dan formal. Oleh karena itu, ragam bahasa yang cenderung santai lebih banyak dipilih oleh siswa.

Analisis kebutuhan bahasa dan keterbacaan tidak hanya sampai pada ragam bahasa. Lebih lanjut, penggunaan jenis kalimat juga menjadi perhatian peneliti. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang jenis kalimat yang dikehendaki siswa dengan empat pilihan jawaban, yaitu “kalimat sederhana”, “kalimat tunggal”, “kalimat majemuk setara, dan “variasi antara ketiganya”.



Hasil analisis kebutuhan pada aspek penggunaan jenis kalimat memperlihatkan sebagian besar siswa berpendapat bahwa kalimat sederhana lebih baik dipakai pada buku. Dari 30 siswa, 19 diantaranya memilih jawaban tersebut. Sementara itu, 8 siswa lainnya memilih kalimat majemuk setara, 3 siswa memilih kalimat tunggal, dan 9 siswa memilih variasi antara ketiganya. Data ini memperlihatkan pilihan siswa terhadap jenis kalimat yang bervariasi.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih kalimat sederhana yang dipakai dalam buku pengayaan. Akan tetapi, peneliti tidak memakai hasil analisis ini secara serta merta. Peneliti akan mempertimbangkan pilihan lain agar penggunaan kalimat dalam buku pengayaan bervariasi.

##### **5) Kebutuhan Aspek Grafika Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku**

Peneliti tidak hanya mengkaji kebutuhan siswa pada aspek isi buku. Lebih jauh, peneliti melakukan analisis kebutuhan tentang aspek grafika pada buku. Aspek ini merupakan aspek penunjang buku yang juga berpengaruh besar pada minat baca siswa terhadap buku.

Peneliti membuat beberapa indikator yang berkaitan dengan aspek grafika buku, yaitu (1) kebutuhan judul buku, (2) kebutuhan bentuk buku, (3) kebutuhan tebal buku, (4) kebutuhan jenis huruf, (5) kebutuhan ukuran huruf, dan (6) kebutuhan sampul buku. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis kebutuhan siswa pada tiap indikator.

### (1) Kebutuhan Judul Buku

Pemilihan judul buku sangat berpengaruh terhadap antusias siswa pada buku. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari tahu judul buku yang menarik bagi siswa. Peneliti membuat satu pertanyaan dengan enam pilihan jawaban dan satu jawaban bebas. Gambaran mengenai kebutuhan siswa pada indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Kebutuhan Siswa terhadap Judul Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan pemilihan judul buku	Judul apakah yang Anda kehendaki dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?	Kiat Jitu Menulis Resensi buku	9
		Pedoman Meresensi buku bagi Pemula	7
		Menjadi Resensator buku Profesional	5
		Menjadi Kaya dengan meresensi buku	3
		Mahir Menulis Resensi Buku	12
		Jawaban bebas	
		a. Mengisi waktu dengan menulis resensi	1
b. Keindahan dalam menulis resensi buku	1		
c. Mahir dan kaya dengan meresensi buku	1		
d. Pandai berkarya dengan meresensi buku	1		

Dari tabel 4.19 dapat diketahui siswa mempunyai pilihan yang beragam tentang judul buku yang akan dibuat. Dari seluruh siswa, 7 siswa memilih judul *Pedoman Meresensi Buku bagi Pemula*. Sementara itu, judul *Menjadi Resensator Buku Profesional* dipilih oleh 5 siswa. Selain kedua pilihan tersebut, terdapat 3 siswa memilih jawaban *Menjadi Kaya dengan Meresensi Buku*. Pilihan terbanyak adalah pada judul "*Mahir Meresensi Buku*". Siswa yang memilih judul tersebut

sebanyak 12 orang. Selain beberapa pilihan jawaban tersebut, terdapat 4 siswa yang mempunyai jawaban sendiri. Keempat jawaban tersebut adalah *Mengisi Waktu dengan Menulis Resensi*, *Keindahan dalam Menulis Resensi Buku*, *Mahir dan Kaya dengan Meresensi Buku*, dan *Pandai Berkarya dengan Meresensi Buku*.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menghendaki buku yang dibuat dalam penelitian ini menggunakan judul *Mahir Meresensi Buku*. Pemilihan judul ini dikarenakan struktur frasanya yang singkat dan padat. Pemilihan judul ini juga mengandung maksud bahwa buku pengayaan yang dibuat harus mampu mengantarkan siswa untuk mahir meresensi buku.

## (2) Kebutuhan Bentuk Buku

Siswa tentu mempunyai kesukaan yang beragam mengenai bentuk buku yang mereka inginkan. Untuk mengetahui keinginan tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan terkait dengan kebutuhan siswa akan bentuk buku. Gambaran mengenai kebutuhan siswa pada indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5 Kebutuhan Siswa terhadap Bentuk Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan bentuk buku	Bentuk buku apa yang Anda sukai?	Buku saku	3
		Buku panjang	1
		Buku sedang	21
		Jawaban lain	5

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa yang memilih buku saku sebagai bentuk yang buku yang disukai. Hanya sebagian kecil siswa yang

menyukai buku panjang. Sementara itu, terdapat 21 siswa yang menyukai buku tebal. Selain pilihan jawaban tersebut, terdapat 5 siswa yang menuliskan jawaban lain. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai buku sedang. Hasil ini akan menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan bentuk buku.

### (3) Kebutuhan Tebal Buku

Terkait dengan kebutuhan tebal buku, peneliti mengajukan satu pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Hasil analisis kebutuhan ini akan menjawab pertanyaan tentang tebal ideal buku yang diinginkan siswa pada buku pengayaan menulis resensi buku. Gambaran mengenai kebutuhan siswa terhadap tebal buku dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Kebutuhan Siswa terhadap Tebal Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan tebal buku	Menurut Anda, kira-kira berapa tebal ideal buku menulis resensi yang akan dibuat?	Antara 50-80 halaman	10
		Antara 80-120 halaman	14
		Antara 120-150 halaman	4
		Lebih dari 150 halaman	2

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sejumlah siswa mempunyai pilihan yang hampir setara dengan pilihan lain. Dari 30 siswa, 10 diantaranya memilih tebal buku antara 50-80 halaman, 14 siswa memilih tebal buku antara 80-120 halaman, 4 siswa memilih antara 120-150 halaman, dan 2 siswa memilih lebih dari 150 halaman.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih tebal buku antara 80-120 halaman. Siswa memilih pilihan ini karena buku yang akan dihasilkan dengan ketebalan antara 80-120 halaman umumnya mempunyai beban baca yang ringan bagi siswa. Peneliti akan menggunakan hasil analisis ini untuk menentukan tebal buku.

#### (4) Kebutuhan Jenis dan Ukuran Huruf

Penggunaan jenis dan ukuran huruf juga mempengaruhi minat baca siswa pada sebuah buku. Oleh karena itu, peneliti mencari tahu kebutuhan siswa tentang jenis dan ukuran huruf. Pada indikator ini, peneliti membuat dua pertanyaan, pertanyaan pertama mengulas tentang jenis huruf yang diinginkan siswa, sedangkan pertanyaan kedua mengulas ukuran huruf yang diinginkan oleh siswa. Gambaran kebutuhan siswa pada indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Kebutuhan Siswa terhadap Jenis dan Ukuran Huruf**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan jenis dan ukuran huruf	Jenis huruf apa yang Anda sukai?	Times New Roman	12
		Calibri	11
		Cambria	3
		Arial	3
		Jawaban lain: chiller	1
	Menurut Anda, kira-kira berapa ukuran huruf ideal dalam buku menulis resensi buku yang akan dibuat?	10 ppt	4
		11 ppt	16
		12 ppt	7
		14 ppt	3

Pertanyaan pertama membahas tentang kebutuhan siswa akan jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan. Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat dua pilihan jawaban yang sepadan pemilihannya. Jenis huruf Times New Roman dipilih oleh 11 siswa, sedangkan jenis Huruf Calibri dipilih oleh 12 siswa. Sementara itu, jenis huruf Cambria dan Arial masing-masing dipilih oleh 3 siswa. Selain beberapa pilihan jawaban tersebut, terdapat satu siswa yang memiliki jawaban lain yaitu Chiller.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis huruf yang dipilih siswa dalam buku pengayaan menulis resensi buku. Jenis huruf tersebut adalah Times New Roman dan Calibri. Hasil analisis kebutuhan ini akan menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk memilih huruf yang akan digunakan dalam buku pengayaan.

Pertanyaan kedua berkaitan dengan pemilihan ukuran huruf yang diminati oleh siswa. Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa memilih huruf berukuran 10, 16 siswa memilih huruf berukuran 11, 7 siswa memilih huruf berukuran 12, dan 3 siswa memilih huruf berukuran 14. Data tersebut menampakkan satu pilihan yang dominan, yaitu huruf berukuran 12.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menginginkan huruf berukuran 11 untuk penulisan buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti. Peneliti akan menggunakan hasil analisis kebutuhan ini untuk memilih ukuran huruf pada buku. Akan tetapi, peneliti juga akan melakukan variasi pada penggunaan jenis dan ukuran huruf. Hal ini bertujuan agar tampilan buku lebih menarik dan tidak monoton.

### (5) Kebutuhan Sampul Buku

Pada aspek sampul buku, peneliti membuat tiga pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik sampul yang diinginkan oleh siswa. Pertanyaan pertama mengulas tentang ilustrasi sampul, sedangkan pertanyaan kedua mengulas tentang warna sampul buku. Sementara itu, pertanyaan ketiga mengulas tentang gambar sampul yang diminati siswa. Gambaran mengenai kebutuhan siswa dalam indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8 Kebutuhan Siswa terhadap Sampul Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan sampul buku	Bagaimana ilustrasi sampul yang Anda sukai untuk buku yang akan dibuat?	Bergambar	2
		Berwarna	0
		Bergambar dan berwarna	27
		Jawaban lain: Tulisan yang menarik	1
	Warna seperti apakah yang Anda inginkan dalam sampul buku tersebut?	Warna cerah	22
		Warna gelap	2
		Warna mencolok	2
		Warna cerah campur gelap	6
		Warna gradasi	6
	Jenis gambar apa yang Anda sukai dalam sampul buku tersebut?	Gambar animasi	16
Gambar foto kegiatan		11	
Jawaban lain: Keduanya		1	
Gambar pahlawan		1	
Gambar unik		1	

Pertanyaan pertama membahas tentang ilustrasi sampul dalam buku pengayaan yang akan dibuat. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat satu jawaban yang paling dominan diantara jawaban lain. Ilustrasi sampul bergambar dipilih oleh 2 siswa. Sementara itu ilustrasi sampul yang hanya menggunakan warna tanpa gambar tidak dipilih oleh siswa. Sebagian besar siswa menyukai

ilustari yang memadukan antara gambar dengan warna. Sebanyak 27 siswa memilih jawaban tersebut. Selain pilihan tersebut, ada seorang siswa yang memilih ilustrasi diisi dengan tulisan yang menarik.

Dari analisis tersebut, dapat disimpullkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan ilustrasi sampul yang bergambar dan berwarna. Pemilihan ilustrasi ini didasari oleh kesukaan siswa pada sampul yang menarik, dan pada umumnya sampul yang menarik adalah sampul yang memadukan antara gambar dengan warna.

Pertanyaan kedua mengulas tentang warna sampul buku. Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa pilihan dominan siswa adalah warna cerah. Sebanyak 22 siswa memilih warna tersebut. Sementara itu, warna gelap dan warna mencolok masing-masing dipilih oleh dua orang siswa, sedangkan perpaduan warna gelap dan cerah dan warna gradasi dipilih oleh masing-masing 6 siswa.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menghendaki sampul buku dibuat dengan warna yang cerah. Siswa memilih warna ini karena diasumsikan bahwa warna yang cerah akan membuat buku terlihat lebih menarik dan mampu mendorong minat baca. Dengan memperhatikan hasil kebutuhan ini, kover buku buku pengayaan meresensi buku diharapkan memiliki dominasi warna cerah.

Pertanyaan terakhir yang berkaitan dengan sampul buku membahas tentang jenis gambar sampul yang diinginkan siswa. Tabel 4.8 memperlihatkan bahwa jawaban siswa hampir berimbang pada beberapa pilihan. Sebanyak 16 siswa memilih gambar animasi, sedangkan 11 siswa memilih gambar foto



kegiatan. Selain kedua pilihan tersebut, 3 siswa memiliki jawaban sendiri yang berbeda. Adapun jawaban mereka secara berturut-turut adalah perpaduan antara animasi dengan foto kegiatan, gambar pahlawan, dan gambar unik.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa separuh dari keseluruhan siswa memilih gambar animasi sebagai gambar yang diinginkan dalam sampul buku. Akan tetapi, siswa yang memilih gambar foto kegiatan sebagai gambar sampul buku hampir berimbang jumlahnya. Dengan memperhatikan hasil analisis tersebut, peneliti akan berusaha membuat gambar kover yang dapat mewakili pilihan jawaban tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan cenderung menggunakan gambar animasi yang modern dengan tetap menyesuaikan isi buku.

#### **6) Kebutuhan Pendekatan Kontekstual dalam Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku**

Pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada penggunaan komponen kontekstual dalam buku tidak secara langsung disampaikan kepada siswa. Peneliti menggunakan cara bertanya tertentu yang dapat mengacu pada kebutuhan siswa akan pendekatan tersebut. Adapun pada aspek ini, peneliti membuat beberapa indikator, yaitu (1) kebutuhan akan tugas kolaboratif, (2) kebutuhan akan pemodelan, dan (3) kebutuhan akan tugas berbasis karya atau produk. Berikut pemaparan hasil analisis kebutuhan siswa pada tiap indikator.

##### **(1) Kebutuhan Komponen Tugas Kolaboratif**

Peneliti mewujudkan komponen masyarakat belajar dalam buku dengan menawarkan tugas kolaboratif bagi siswa. Tugas kolaboratif merupakan tugas

belajar yang menghendaki agar dilakukan secara bersama atau timbal balik. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan perihal tugas kolaboratif pada siswa sebelum mereka mengisi jawaban. Hal tersebut dilakukan agar siswa memahami butir pertanyaan yang diajukan. Peneliti mengajukan satu pertanyaan yang membahas tentang setuju atau tidakkah siswa jika buku pengayaan dilengkapi dengan tugas kolaboratif dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Setelah dilakukan hasil analisis data pada aspek tersebut, dapat diketahui bahwa dari 30 responden, 27 diantaranya setuju dengan pembuatan tugas kolaboratif untuk menyunting resensi buku. Sementara itu, 7 responden lainnya tidak setuju dengan adanya tugaskolaboratif tersebut. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan tugas kolaboratif dalam mengoreksi resensi buku. Pemilihan jawaban ini dapat dipahami sebagai usaha siswa untuk belajar dengan cara yang lebih baik dan variatif. Siswa membutuhkan variasi model belajar dalam buku yang tidak terus menerus dilakukan secara individu. Mereka memerlukan teman belajar yang memungkinkan adanya interaksi yang baik.

## **(2) Kebutuhan Komponen Pemodelan**

Kebutuhan siswa akan pemodelan dalam buku merupakan salah satu bentuk komponen kontekstual yang perlu diketahui. Terkait dengan hal tersebut, peneliti membuat satu pertanyaan yang dapat memuat pendapat siswa tentang pemodelan yang ditawarkan oleh peneliti.

Setelah dilakukan analisis data penelitian dalam aspek ini, diketahui sebanyak 16 responden berpendapat bahwa buku pengayaan perlu disertai dengan

pemodelan, sedangkan 14 responden lain berpendapat bahwa buku pengayaan tidak perlu disertai dengan pemodelan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh jumlah keseluruhan responden membutuhkan pemodelan dalam buku pengayaan menulis resensi buku. dengan memperhatikan hasil analisis tersebut, peneliti akan membuat pemodelan dengan menyesuaikan jenis materi buku.

### **(3) Kebutuhan Tugas Berbasis Produk**

Pendekatan kontekstual menghendaki agar setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa merupakan tugas yang berorientasi pada proses belajar, bukan pada hasil. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar tersebut, tugas berbasis karya atau produk dianggap dapat menjadi manifestasi proses belajar siswa. Dengan didasari hal tersebut, peneliti menawarkan penulisan tugas berbasis produk dalam buku pengayaan. Jenis tugas ini diharapkan akan menjadi sarana penilaian yang sebenarnya bagi siswa.

Peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang perlu atau tidakkah disertakan tugas produk pada buku pengayaan. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun setelah dilakukan analisis data kebutuhan, diketahui bahwa sebanyak 20 siswa membutuhkan tugas produk dalam buku pengayaan yang akan dibuat. Sementara itu sebanyak 10 siswa berpendapat bahwa buku pengayaan tidak perlu disertai tugas berbasis karya/produk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan tugas produk dalam buku pengayaan menulis resensi buku. Dengan memperhatikan

hasil analisis tersebut, peneliti akan menyusun tugas produk berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

#### **4.1.1.2 Analisis Kebutuhan Guru terhadap Buku Pengayaan Menulis Resensi**

##### **Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Kebutuhan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku yang dibahas dalam angket kebutuhan meliputi beberapa aspek, yaitu (1) persepsi awal guru tentang buku pendamping pembelajaran, (2) kebutuhan isi buku, (3) kebutuhan struktur penyajian buku, (4) kebutuhan bahasa dan keterbacaan buku, (5) kebutuhan grafika buku, (6) kebutuhan pendekatan kontekstual dalam buku, dan (7) harapan guru terhadap buku pengayaan yang akan dibuat. Berikut pemaparan analisis kebutuhan guru pada tiap aspek.

##### **1) Persepsi Awal Guru tentang Kebutuhan Buku Pelajaran Pendamping**

Analisis terhadap persepsi awal guru tentang buku pelajaran pendamping merupakan cara peneliti untuk mencari tahu kondisi umum pembelajaran menulis resensi di sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu, analisis kebutuhan pada aspek ini bertujuan untuk mengetahui peran buku pelajaran di sekolah dalam menunjang pembelajaran menulis resensi buku.

Untuk mengetahui kebutuhan guru pada aspek ini, peneliti membuat dua pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Pertanyaan pertama membahas peran buku pelajaran yang ada di sekolah dalam menunjang pembelajaran menulis resensi, sedangkan pertanyaan kedua mempertanyakan persepsi guru terhadap buku pendamping pembelajaran.

Pertanyaan pertama pada aspek ini mempertanyakan tentang efektivitas buku pelajaran pokok dalam menunjang pembelajaran menulis resensi buku. Dari tiga guru yang menjadi responden penelitian, seluruhnya berpendapat bahwa buku pelajaran sudah cukup efektif untuk menunjang pembelajaran menulis resensi buku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku-buku yang ada di sekolah sangat diperlukan oleh siswa untuk menunjang pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Hal ini mengimplikasikan bahwa buku-buku di sekolah perlu diperbanyak jumlah dan variasinya.

Sementara itu, hasil analisis persepsi guru terhadap buku pendamping pembelajaran memperlihatkan kepedulian guru terhadap buku-buku pendamping, khususnya buku pengayaan menulis resensi. Dari 3 guru yang menjadi responden, seluruhnya berpendapat bahwa buku pendamping pembelajaran akan dapat membantu belajar menulis resensi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan buku di sekolah sudah menunjang pembelajaran menulis resensi. Akan tetapi, buku-buku tersebut perlu dilengkapi dengan buku-buku pendamping. Buku pengayaan meresensi buku diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

## **2) Kebutuhan Materi Buku**

Peneliti mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang mengulas seputar materi buku ke dalam beberapa indikator, yaitu (a) kebutuhan penulisan pengertian resensi, (b) kebutuhan penulisan tujuan meresensi buku, (c) kebutuhan penjelasan bagian resensi buku, (d) kebutuhan penulisan langkah meresensi buku, (e) kebutuhan penulisan teknik meresensi (f) kebutuhan penulisan dan penjelasan

perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi, (g) kebutuhan penulisan cara menyunting resensi, (h) kebutuhan penulisan kiat menulis resensi untuk dikirim ke media massa, (i) kebutuhan penulisan contoh resensi buku, dan (j) kebutuhan penulisan komponen pelengkap materi buku. Penjelasan mengenai beberapa indikator tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

### **(1) Kebutuhan Penulisan Definisi Resensi**

Definisi resensi merupakan pengetahuan dasar yang perlu diketahui oleh seseorang yang belajar meresensi buku. Seperti pada angket kebutuhan siswa, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penulisan definisi resensi pada guru. Peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang setuju atau tidakkah guru jika pengertian resensi diulas dalam buku. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan pada aspek ini, diketahui bahwa ketiga responden berpendapat buku pengayaan perlu memuat definisi resensi. Penulisan materi tersebut akan disesuaikan dengan prinsip pendekatan kontekstual sebagai bentuk perbedaan dengan buku-buku lain yang sejenis.

### **(2) Kebutuhan Penulisan Tujuan Meresensi Buku**

Seperti pada angket kebutuhan siswa, indikator selanjutnya yang dibahas oleh peneliti adalah tentang kebutuhan penulisan tujuan meresensi buku. Pada indikator ini, peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada siswa dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Butir pertanyaan tersebut mempertanyakan tentang kesetujuan guru pada penulisan tujuan meresensi buku.

Setelah dilakukan analisis kebutuhan pada aspek ini, dapat diketahui bahwa seluruh responden setuju dengan muatan materi tujuan meresensi buku. Jawaban ini juga berarti pada umumnya guru membutuhkan penulisan tujuan meresensi buku. Peneliti akan menjadikan materi ini sebagai materi perangkai definisi resensi. Hal tersebut dilakukan agar buku yang akan dibuat memuat materi yang berkesinambungan dan sistematis.

### **(3) Kebutuhan Penulisan Bagian Resensi Buku**

Rangkaian teori dasar selanjutnya yang dibahas dalam angket kebutuhan guru adalah bagian-bagian resensi buku. Terkait dengan kebutuhan penulisan bagian tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Butir pertanyaan tersebut mempertanyakan tentang perlu tidakkah disebutkan bagian resensi pada buku pengayaan.

Hasil analisis kebutuhan pada aspek ini memperlihatkan bahwa dari 3 guru yang menjadi responden, 2 diantaranya memerlukan penulisan bagian resensi. Sementara itu, 1 responden tidak memerlukan penulisan bagian resensi buku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru membutuhkan materi tentang bagian resensi buku. Kebutuhan akan materi ini didasari oleh perhatian guru terhadap pengetahuan dasar resensi buku yang harus disampaikan secara komprehensif dalam buku yang akan dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu, hasil analisis kebutuhan pada indikator ini akan menjadi prioritas peneliti dalam menyusun materi buku.

#### **(4) Kebutuhan Penulisan Langkah Meresensi buku**

Sebagaimana buku pengayaan keterampilan pada umumnya, buku penyaan menulis resensi buku perlu menyertakan materi tentang prosedur penulisan resensi. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun butir pertanyaan tersebut mempertanyakan tentang perlu atau tidakkan dituliskan langkah-langkah meresensi buku pada buku pengayaan meresensi buku.

Setelah dilakukan analisis data penelitian, dapat diketahui bahwa seluruh responden memerlukan ulasan tentang langkah meresensi buku. Peneliti juga akan menjadikan materi ini sebagai rangkaian teori dasar yang perlu diulas dalam buku pengayaan meresensi buku. Oleh karena itu, peneliti akan meletakkan materi ini secara sistematis dalam rangkaian teori dasar meresensi buku.

#### **(5) Kebutuhan Penulisan Teknik Meresensi Buku**

Seperti pada angket kebutuhan siswa terhadap buku pengayaan meresensi buku, peneliti juga mencari tahu lebih dalam tentang kebutuhan guru terhadap materi buku. Dalam hal ini peneliti menjadikan teknik meresensi buku sebagai materi pengayaan pada buku. Terkait dengan hal tersebut, peneliti membuat satu pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Analisis data kebutuhan pada aspek ini memperlihatkan bahwa seluruh resonden berpendapat buku pengayaan meresensi buku perlu memaparkan teknik meresensi buku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara umum, guru membutuhkan penulisan materi tentang teknik meresensi buku. Materi tersebut pada hakikatnya perlu disampaikan sebagai materi pengayaan meresensi buku.



Penyampaian materi ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan keterampilan pembaca dalam meresensi buku.

#### (6) Kebutuhan Penulisan dan Penjelasan Jenis Resensi Buku

Pada indikator penulisan dan penjelasan jenis resensi buku, peneliti mengajukan tiga pertanyaan dengan dua pilihan jawaban pada tiap pertanyaan. Gambaran mengenai hasil analisis kebutuhan pada aspek ini dapat dilihat melalui tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9 Kebutuhan Guru terhadap Penulisan dan Penjelasan Jenis-Jenis Resensi**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan penulisan dan penjelasan jenis resensi buku	Apakah Bapak/Ibu Guru mengetahui perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi?	Ya	3
		Tidak	0
	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan materi tentang membuat resensi buku fiksi?	Ya	2
		Tidak	1
	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan materi tentang membuat resensi buku nonfiksi?	Ya	2
		Tidak	1

Seperti pada angket kebutuhan siswa, pertanyaan pertama pada indikator ini merupakan pertanyaan pengantar untuk mencari tahu kebutuhan guru tentang penulisan jenis-jenis resensi dan karakteristiknya. Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa seluruh responden telah mengetahui perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi. Sementara itu, pertanyaan kedua mengupas tentang kebutuhan penulisan materi resensi buku fiksi. Pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 3 responden, 2 diantaranya berpendapat bahwa materi membuat resensi buku fiksi perlu diulas dalam buku, sedangkan 1 lainnya berpendapat bahwa materi membuat resensi

buku fiksi tidak perlu diulas dalam buku. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru setuju dengan penulisan materi resensi buku fiksi.

Pertanyaan ketiga membahas tentang kebutuhan penulisan materi resensi buku nonfiksi. Pada tabel 4.9 diketahui sebanyak 2 responden berpendapat bahwa materi membuat resensi buku nonfiksi perlu dipaparkan dalam buku. Sementara itu, 1 responden berpendapat sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi. Akan tetapi, responden tetap peduli pada tingkat kekomprensifan buku. Oleh karena itu, guru tetap menganjurkan agar materi tersebut diulas dalam buku. Hal tersebut karena buku yang akan dibuat tidak hanya dibuat untuk guru, tetapi untuk siswa yang pada umumnya masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai resensi buku.

#### **(7) Kebutuhan Penulisan Materi Menyunting/Mengoreksi Resensi Buku**

Sasaran analisis kebutuhan materi buku selanjutnya adalah tentang kebutuhan penulisan materi menyunting/mengoreksi resensi buku. Pada aspek ini, peneliti mempertanyakan tentang perlu atau tidakkah disertakan materi menyunting atau mengoreksi resensi pada buku pengayaan. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Analisis data kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang berpendapat buku pengayaan meresensi buku perlu dilengkapi dengan ulasan menyunting resensi, sedangkan 1 responden berpendapat sebaliknya. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru membutuhkan penulisan materi menyunting resensi buku. Peneliti akan

menggunakan analisis kebutuhan ini sebagai bahan acuan dalam menyusun materi buku.

#### **(8) Kebutuhan Penulisan Kiat Menulis Resensi untuk Publik**

Untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap materi kiat menulis resensi untuk publik, peneliti membuat satu butir pertanyaan yang mempertanyakan tentang perlu atau tidakkah materi tersebut diulas pada buku pengayaan. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Analisis data kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa dari semua responden, 2 diantaranya memerlukan materi kiat meresensi untuk publik, sedangkan 1 lainnya berpendapat bahwa materi tersebut tidak perlu diulas dalam buku. Dengan demikian, secara umum dapat disebutkan bahwa guru membutuhkan materi pengayaan atau tambahan terkait dengan kiat-kiat penulisan resensi untuk publik, khususnya dalam media massa cetak.

#### **(9) Kebutuhan Penulisan Contoh Resensi**

Peneliti berasumsi bahwa penyampaian contoh resensi akan dapat memperjelas materi yang disampaikan dalam buku. Oleh karena itu, peneliti membuat satu pertanyaan yang membahas tentang kebutuhan guru terhadap contoh resensi. Adapun butir pertanyaan tersebut mempertanyakan tentang perlu atau tidakkah disetakan contoh resensi untuk mempermudah pemahaman pembaca tentang materi buku.

Setelah dilakukan analisis data kebutuhan pada aspek ini, dapat diketahui bahwa seluruh responden berpendapat buku pengayaan perlu menyertakan contoh

resensi untuk mempermudah pemahaman siswa. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa peneliti perlu menyajikan contoh-contoh resensi dalam buku.

#### (10) Kebutuhan Penulisan Komponen Pelengkap Materi Buku

Komponen pelengkap materi buku yang diulas pada angket kebutuhan guru ini meliputi beberapa hal, yaitu (1) kebutuhan penulisan petunjuk penggunaan buku, (2) kebutuhan penulisan simpulan, (3) kebutuhan penulisan rangkuman, (4) kebutuhan penulisan rujukan/kutipan, dan (5) kebutuhan pemberian latihan. Gambaran mengenai beberapa komponen pelengkap materi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

**Tabel 4.10 Kebutuhan Guru terhadap Komponen Pelengkap Materi Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan penulisan komponen pelengkap materi buku	Apakah diperlukan petunjuk penggunaan buku dalam buku yang akan dibuat?	Ya	0
		Tidak	3
	Apakah pemberian simpulan akan dapat membuat Bapak/Ibu Guru mengetahui inti materi yang disampaikan dalam buku?	Ya	3
		Tidak	0
	Apakah diperlukan rangkuman dalam buku yang akan dibuat?	Ya	3
		Tidak	0
	Apakah penjelasan mengenai teori resensi perlu dilengkapi dengan rujukan/sumber kutipan?	Ya	3
		Tidak	0
	Apakah diperlukan latihan dalam buku yang akan dibuat?	Ya	2
		Tidak	1

Pertanyaan pertama mengulas tentang kebutuhan guru pada komponen petunjuk penggunaan buku. Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh guru tidak menyetujui penulisan petunjuk penggunaan buku. Pemilihan jawaban ini didasari oleh kekhawatiran guru apabila buku pengayaan yang akan dibuat

oleh peneliti mempunyai susunan yang sama dengan buku teks pelajaran siswa SMA yang umumnya dilengkapi dengan komponen tersebut. Jawaban ini berbeda dengan analisis kebutuhan siswa yang hasilnya sebagian besar setuju dengan adanya komponen petunjuk penggunaan buku. Perbedaan ini akan menjadi bahan pertimbangan buku dalam menulis komponen ini.

Pertanyaan kedua mengulas tentang kebutuhan komponen simpulan materi. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa semua responden membutuhkan simpulan materi buku. Kebutuhan tentang simpulan materi akan diulas lebih lanjut pada aspek struktur penyajian simpulan.

Pertanyaan berikutnya mengulas tentang kebutuhan penulisan rangkuman materi buku. Pada tabel 4.10., dapat diketahui bahwa semua responden membutuhkan simpulan materi pada buku. Analisis kebutuhan dari tiga guru tersebut mewakili kebutuhan guru pada umumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa umumnya guru membutuhkan rangkuman materi pada buku yang akan dibuat.

Pertanyaan keempat mengulas tentang kebutuhan penulisan rujukan/kutipan pada materi meresensi buku. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa seluruh responden menghendai agar materi dalam buku dilengkapi dengan rujukan/kutipan. Pertimbangan akan pemakaian teori dan sumber yang valid dan akurat menjadi alasan dipilihnya jawaban tersebut. Oleh karena itu, buku yang dihasilkan oleh peneliti juga memerlukan kutipan/rujukan.

Pertanyaan terakhir mengulas tentang kebutuhan pemberian latihan. Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dua dari tiga responden memerlukan latihan

pada buku. Sementara itu, satu responden tidak memerlukan latihan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru membutuhkan latihan pada buku yang akan dibuat oleh peneliti. Peneliti akan menyajikan latihan tersebut sesuai dengan topik bahasan tiap bab.

### **3) Kebutuhan Struktur Penyajian Buku**

Sama seperti angket kebutuhan siswa teradap buku pengayaan menulis resensi buku, angket kebutuhan guru juga mengulas tentang kebutuhan struktur penyajian buku yang diinginkan oleh guru. Peneliti mengelompokkan aspek ini ke dalam beberapa indikator, yaitu (a) kebutuhan ilustrasi/gambar, (b) kebutuhan penyajian simpulan, dan (c) kebutuhan penyajian rangkuman. Berikut ini akan diuraikan hasil analisis kebutuhan siswa dalam tiap indikator.

#### **(1) Kebutuhan Guru terhadap Ilustrasi/Gambar pada Isi Buku**

Peneliti mencari tahu apakah isi buku pengayaan perlu dilengkapi dengan ilustrasi/gambar atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun butir pertanyaan tersebut mempersoalkan tentang perlu atau tidakkah disertakan ilustrasi/gambar pada isi buku.

Hasil analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa seluruh responden berpendapat isi buku pengayaan perlu diperjelas dengan ilustrasi/gambar. Kebutuhan akan ilustrasi/gambar isi didasari oleh kebutuhan akan kejelasan penyampaian materi buku. Peneliti akan menampilkan ilustrasi/gambar yang sesuai dengan materi buku. Hal tersebut dilakukan agar seluruh komponen buku dapat saling mendukung.

## (2) Kebutuhan Penyajian Simpulan

Tidak hanya kebutuhan siswa terhadap simpulan buku yang perlu diluas oleh peneliti. Peneliti juga berusaha mencari tahu tentang kebutuhan penyajian aspek ini. Oleh karena itu, peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang bagaimanakah bentuk penyajian simpulan yang dikehendaki oleh guru. Gambaran mengenai kebutuhan guru akan indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

**Tabel 4.11 Kebutuhan Struktur Penyajian Simpulan Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan struktur penyajian simpulan isi buku	Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimanakah penyajian simpulan yang baik dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?	Ditulis pada akhir tiap bab	2
		Ditulis pada tiap subbab	0
		Ditulis secara keseluruhan pada bagian akhir buku	1

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 3 guru yang menjadi responden, 2 guru menghendaki penyajian simpulan ada pada akhir tiap bab, sedangkan 1 guru menghendaki simpulan secara keseluruhan pada bagian akhir buku. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menginginkan penyajian simpulan ada akhir tiap bab. Peneliti akan menyajikan simpulan berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut dengan memperhatikan segi kreativitas penulisan buku.

### (3) Kebutuhan Penyajian Rangkuman

Untuk mendapatkan data tentang kebutuhan guru terhadap penyajian rangkuman, peneliti membuat satu pertanyaan yang mempertanyakan tentang bagaimanakah penyajian rangkuman yang baik dalam buku pengayaan yang akan dibuat. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan dua pilihan jawaban, yaitu “pada akhir tiap bab” dan “pada akhir buku secara keseluruhan”.

Data analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa dari 3 guru yang menjadi responden, 1 guru memilih penyajian rangkuman materi buku diletakkan pada akhir tiap bab dan 2 guru memilih penyajian rangkuman materi diletakkan pada akhir buku secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memilih penyajian rangkuman materi buku diletakkan pada akhir buku secara keseluruhan.

### 4) Kebutuhan Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Indikator yang diulas dalam aspek bahasa dan keterbacaan meliputi (a) kebutuhan cara penjelasan materi, (b) kebutuhan pemilihan ragam bahasa, dan (c) kebutuhan penggunaan jenis kalimat. Gambaran mengenai hasil analisis ketiga indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

**Tabel 4.12 Kebutuhan Aspek Bahasa dan Keterbacaan**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan cara penjelasan materi	Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimanakah cara penulisan teori-teori resensi yang baik?	Singkat	1
		Padat	1
		Panjang/terurai	0
		Jelas	3
		Dari berbagai sumber	0



Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan penggunaan ragam bahasa	Ragam bahasa apakah yang Bapak/Ibu Guru sukai dalam sebuah buku?	Formal dan kaku	0
		Tidak formal	0
		Formal namun santai/longgar	3
Kebutuhan penggunaan jenis kalimat	Jenis kalimat apa sajakah yang Bapak/Ibu Guru mudah pahami?	Kalimat sederhana	1
		Kalimat tunggal	0
		Kalimat majemuk setara	0
		Variasi antara ketiganya	2

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pilihan yang paling dominan terkait dengan kebutuhan penjelasan materi buku adalah dengan cara yang jelas. Hal ini dibuktikan dengan 3 orang guru yang memilih jawaban tersebut. Sementara itu, terdapat 1 guru yang menjawab singkat, dan 1 gur menjawab padat.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fokus kebutuhan guru adalah menginginkan penyampaian materi secara jelas. Hal ini juga menyiratkan beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peneliti, yakni mengenai definisi kejelasan penyampaian materi. Umumnya, jelas juga mengandung maksud singkat dan padat dalam proses penyampaian. Dengan demikian, peneliti juga mempertimbangkan beberapa pilihan jawaban tersebut untuk membuat variasi dalam proses penyampaian materi buku.

Peneliti juga mencari tahu ragam bahasa yang diinginkan guru dalam buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengajukan satu pertanyaan yang dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban. Gambaran kebutuhan siswa pada aspek ini menampakkan hasil dominan pada pemilihan ragam bahasa yang formal namun longgar. Dari tabel 4.12., dapat diketahui bahwa seluruh responden memilih pilihan jawaban tersebut. Pemilihan jawaban tersebut

sesuai dengan prinsip pembuatan buku pengayaan yang menyatakan bahwa penyampaian materi buku dapat dilakukan secara longgar. Akan tetapi, penyampaian tersebut tetap harus komunikatif.

Peneliti mengajukan satu pertanyaan tentang jenis kalimat yang dikehendaki guru. Adapun dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat 2 guru memilih kalimat yang bervariasi antara jenis kalimat sederhana, kalimat majemuk setara, dan kalimat tunggal. Sementara itu terdapat 1 guru yang memilih materi disampaikan dengan kalimat sederhana. Selain kedua jawaban tersebut, responden tidak tertarik pada jawaban lain. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memilih kalimat yang bervariasi untuk menuliskan materi buku. Dalam praktiknya, peneliti akan menyesuaikan jenis kalimat dengan pokok bahasan yang ada dalam buku pengayaan.

## **5) Kebutuhan Aspek Grafika**

Kebutuhan guru terhadap aspek grafika buku dikelompokkan ke dalam beberapa indikator, yaitu (a) kebutuhan pemilihan judul, (b) kebutuhan bentuk buku, (c) kebutuhan tebal buku, (d) kebutuhan jenis dan ukuran huruf, dan (e) kebutuhan sampul buku. Hasil analisis pada tiap indikator ini akan diuraikan sebagai berikut.

### **(1) Kebutuhan Pemilihan Judul Buku**

Judul berperan penting untuk membangun minat baca siswa. Oleh karena itu, peneliti mempunyai beberapa pilihan judul yang menarik yang dapat dipilih oleh guru sebagai judul buku pengayaan. Peneliti terlebih dahulu membuat satu pertanyaan yang membahas tentang pemilihan judul buku. Adapun gambaran

hasil analisis kebutuhan guru terhadap aspek ini dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini.

**Tabel 4.13 Kebutuhan Guru terhadap Judul Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan pemilihan judul buku	Judul apakah yang Bapak/Ibu Guru kehendaki pada buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?	Kiat Jitu Menulis Resensi buku	1
		Pedoman Meresensi buku bagi Pemula	2
		Menjadi Resensator buku Profesional	1
		Menjadi Kaya dengan meresensi buku	0
		Mahir meresensi buku bagi pemula	0

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 3 responden, 2 diantaranya memilih judul “Pedoman Meresensi Buku Bagi Pemula”, sedangkan pilihan jawaban lain adalah pada judul “Kiat Jitu Menulis Resensi buku”. Jawaban tersebut dipilih oleh 1 orang. Jumlah pemilih yang sama terdapat pada judul “Menjadi Resensator Profesional”.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pilihan judul yang paling dominan adalah judul “Pedoman Meresensi Buku bagi Pemula”. Hasil ini berbeda dengan hasil analisis kebutuhan siswa. Peneliti akan memilih kedua jawaban tersebut yang lebih sesuai dengan isi buku.

## (2) Kebutuhan Bentuk Buku

Bentuk buku juga merupakan salah satu aspek yang menunjang kemenarikan buku. Oleh karena itu, peneliti turut mengulas aspek ini pada angket kebutuhan guru. Untuk mengetahui bentuk buku yang dibutuhkan oleh guru,

peneliti mengajukan satu pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Gambaran mengenai kebutuhan guru pada indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

**Tabel 4.14 Kebutuhan Guru terhadap Bentuk Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan bentuk buku	Bentuk buku apa yang Bapak/Ibu Guru sukai?	Buku saku	1
		Buku panjang	0
		Buku sedang	1
		Abstain	1

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa terdapat 1 guru memilih bentuk buku saku sebagai bentuk buku yang diinginkan. Bentuk buku sedang juga dipilih oleh seorang guru. Sementara itu, buku sedang tidak diminati oleh guru. Adapun pada aspek ini, terdapat satu guru yang tidak menjawab pertanyaan. Hal ini mengakibatkan hasil yang didapat belum dapat mewakili kebutuhan guru pada umumnya. Akan tetapi, peneliti tetap akan memadukan analisis kebutuhan ini dengan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap bentuk buku. Dengan menggabungkannya dengan tuntutan kurikulum, peneliti dapat memilih bentuk buku yang diharapkan akan sesuai dengan kebutuhan semua pihak.

### **(3) Kebutuhan Tebal Buku**

Kebutuhan siswa dan guru terhadap tebal ideal buku seringkali berbeda. Untuk mengakomodasi kemungkinan perbedaan tersebut, peneliti terlebih dahulu perlu mengetahui kebutuhan guru akan aspek ini. Gambaran mengenai kebutuhan guru terhadap tebal buku dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.15 Kebutuhan Guru terhadap Tebal Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan tebal buku	Menurut Bapak/Ibu Guru, Kira-kira berapa tebal ideal buku yang akan dibuat?	Antara 50-80 halaman	0
		Antara 80-120 halaman	1
		Antara 120-150 halaman	2
		Lebih dari 150 halaman	0

Dari 3 guru yang menjadi responden, semua tidak menghendaki tebal buku antara 50-80 halaman. Sementara itu, 1 guru memilih tebal buku antara 80-120 halaman, sedangkan pilihan jawaban terbanyak, yaitu dua orang guru, adalah antara 120-150 halaman. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memilih tebal buku antara 120-150 halaman. Guru memilih pilihan ini karena buku yang akan dihasilkan dengan ketebalan antara 120-150 menyajikan materi yang cukup lengkap. Tampilan buku tidak akan terlalu tebal dan terlalu tipis. Hal ini diharapkan tidak akan menimbulkan keengganan baca para siswa dan guru.

#### **(4) Kebutuhan Jenis dan Ukuran Huruf**

Peneliti membuat dua pertanyaan yang terkait dengan kebutuhan guru terhadap jenis dan ukuran huruf. Adapun pertanyaan pertama mengulas masalah jenis huruf yang diinginkan guru dalam buku, sedangkan pertanyaan kedua mengulas ukuran huruf yang diinginkan guru. Gambaran mengenai kebutuhan guru pada indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel 4.16 Kebutuhan Guru terhadap Jenis dan Ukuran Huruf**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan jenis dan ukuran huruf	Jenis huruf apa yang Bapak/Ibu Guru sukai?	Times New Roman	1
		Calibri	2
		Cambria	0
		Arial	0
		Jawaban lain: Chiller	0
	Menurut Bapak/Ibu Guru, kira-kira berapa ukuran huruf ideal dalam buku menulis resensi buku yang akan dibuat?	10	0
		11	3
		12	0
		14	0

Pertanyaan pertama membahas tentang kebutuhan guru akan jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan dibuat. Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa terdapat 1 guru memilih Time New Roman sebagai tipe jenis huruf yang digunakan dalam buku pengayaan. Sementara itu, 2 guru memilih jenis huruf Calibri. Adapun pilihan jenis huruf lainnya, yaitu Arial, Cambria dan Comic Sans SM tidak diminati oleh guru.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memilih huruf Calibri pada buku pengayaan. Hasil analisis ini mempunyai kesamaan dengan hasil analisis kebutuhan siswa yang menghendaki jenis huruf Calibri digunakan dalam penulisan buku. Hasil analisis kebutuhan ini akan menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk memilih huruf yang akan digunakan dalam buku pengayaan.

Pertanyaan kedua berkaitan dengan pemilihan ukuran huruf yang diminati oleh guru. Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa semua guru yang menjadi responden memilih huruf berukuran 11 digunakan dalam penulisan buku.

Sementara itu, pilihan ukuran huruf lainnya tidak diminati oleh guru. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa umumnya guru menginginkan huruf berukuran 11 dalam penulisan buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penyesuaian hasil analisis kebutuhan dengan tingkat penekanan materi. artinya, peneliti juga akan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang berbeda pada bagian materi yang dianggap penting atau pokok.

#### (5) Kebutuhan Sampul Buku

Peneliti membuat tiga pertanyaan yang berhubungan dengan karakteristik sampul yang diinginkan oleh guru. Adapun tiga pertanyaan tersebut mengupas tentang ilustrasi sampul, warna sampul, dan gambar sampul. Gambaran mengenai ketiga indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17 Kebutuhan Guru terhadap Sampul Buku**

Indikator	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban
Kebutuhan sampul buku	Bagaimana ilustrasi sampul yang Bapak/Ibu Guru sukai untuk buku yang akan dibuat?	Bergambar	2
		Berwarna	0
		Bergambar dan berwarna	2
	Warna seperti apakah yang Bapak/Ibu Guru inginkan dalam sampul buku tersebut?	Warna cerah	2
		Warna gelap	0
		Warna mencolok	0
		Warna cerah campur gelap	0
		Warna gradasi	0
		Jawaban lain Tergantung topik yang diambil	1
	Jenis gambar apa yang Bapak/Ibu Guru sukai dalam sampul buku tersebut?	Gambar animasi	1
Gambar foto kegiatan		2	

Pertanyaan pertama membahas tentang ilustrasi sampul. Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa ilustrasi sampul bergambar dipilih oleh 2 guru. Sementara itu, ilustrasi sampul yang hanya menggunakan warna tanpa gambar tidak dipilih oleh ketiga guru. Sebagian besar guru menyukai ilustrasi yang memadukan antara gambar dengan warna. Sebanyak 2 guru memilih pilihan ini. Adapun selain pilihan tersebut, ada seorang guru yang memiliki jawaban lain, yaitu pemilihan ilustrasi sampul harus disesuaikan dengan tema yang diambil.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru membutuhkan ilustrasi sampul yang bergambar dan berwarna. Hasil analisis kebutuhan guru pada aspek ini sama dengan hasil analisis kebutuhan siswa. Pemilihan jawaban ini didasari oleh minat siswa dan guru yang sama pada sampul yang menarik dan pada umumnya sampul yang menarik adalah sampul yang memadukan antara gambar dengan warna.

Pertanyaan kedua membahas tentang warna pada sampul buku. Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa pilihan dominan guru adalah warna cerah. Sebanyak 2 guru memilih warna tersebut. Hasil analisis kebutuhan guru pada aspek ini sama dengan hasil analisis kebutuhan siswa. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru menginginkan sampul buku dibuat dengan warna yang cerah. Pemilihan warna ini diharapkan akan memberi kesan menarik pada buku. Peneliti akan menggunakan hasil analisis kebutuhan ini dan menyesuaikannya dengan tema buku untuk membuat komposisi warna pada sampul buku.



Pertanyaan terakhir pada aspek ini membahas tentang jenis gambar sampul yang diinginkan guru. Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa seorang guru memilih gambar animasi, sedangkan gambar foto kegiatan dipilih oleh 2 orang guru. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memilih foto kegiatan sebagai gambar pada sampul buku. Peneliti akan menyesuaikan hasil analisis kebutuhan ini dengan tema dan konsep dasar buku untuk memilih sampul buku pengayaan.

#### **6) Kebutuhan Komponen Kontekstual pada Buku**

Peneliti melakukan penyesuaian terhadap konsep dasar pendekatan kontekstual dengan prinsip-prinsip penulisan buku. Hasil penyesuaian tersebut menghasilkan prinsip penggunaan komponen kontekstual yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu (a) kebutuhan komponen inkuiri, (b) kebutuhan tugas kolaboratif, (c) kebutuhan pemodelan dalam buku, (d) kebutuhan penulisan tujuan pembelajaran, (e) kebutuhan penulisan refleksi, dan (f) kebutuhan pemberian tugas produk. Hasil analisis kebutuhan guru terhadap beberapa indikator tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### **(1) Kebutuhan Komponen Konstruktivisme**

Peneliti mewujudkan komponen konstruktivisme dengan cara mengubah alur pemberian materi yang disesuaikan dengan prinsip konstruktivisme. Peneliti membuat satu pertanyaan yang mengupas hal tersebut. Adapun gambaran hasil analisis kebutuhan guru pada indikator ini dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

**Tabel 4.18 Kebutuhan Guru terhadap Komponen Konstruktivisme**

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Intensitas Jawaban</b>
Kebutuhan komponen konstruktivisme	Menurut Bapak/Ibu Guru, bagaimanakah struktur penyajian materi yang lebih sesuai dengan komponen konstruktivisme?	Penyajian dengan model terbalik (pengemukakan contoh, analisis untuk disimpulkan definisi dan intinya)	2
		Penyajian model biasa (definisi, perincian, contoh, kemudian simpulan)	1
		Penyajian model pemahaman analitis (penyampaian materi secara terurai dan mendetail)	0

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa komponen inkuiri pada struktur penyajian materi yang sebagian besar dibutuhkan oleh guru adalah penyajian dengan model terbalik. Penyajian ini pada umumnya menyajikan fakta-fakta maupun contoh terlebih dahulu untuk kemudian dibahas, dianalisis, dan disimpulkan. Dua guru memilih jawaban tersebut. Sementara itu, terdapat satu guru yang memilih penyajian model biasa dalam penyampaian materi buku.

Peneliti akan menyesuaikan hasil analisis kebutuhan guru pada komponen ini dengan karakteristik materi yang disampaikan. Dengan demikian, model penyajian materi yang lain masih mungkin digunakan oleh peneliti. Penyesuaian analisis kebutuhan tersebut juga bertujuan untuk memberi variasi pada cara penjelasan materi buku.

## **(2) Kebutuhan Tugas Kolaboratif**

Tugas kolaboratif merupakan perwujudan dari komponen masyarakat belajar. Pada indikator ini, peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada siswa dengan pilhan jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun butir pertanyaan tersebut

mengulas masalah setuju atau tidakkah jika buku pengayaan meresensi buku dilengkapi dengan tugas kolaboratif, khususnya pada bagian menunting resensi buku.

Analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa 2 dari 3 responden setuju dengan adanya tugas kolaboratif pada buku, sedangkan 1 responden lain tidak setuju dengan adanya tugas tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memerlukan tugas kolaboratif dalam buku. Peneliti akan menjadikan hasil ini sebagai acuan dalam menyusun buku. Peneliti juga akan menyesuaikan penggunaan tugas ini dengan materi. Hal ini dilakukan karena tidak semua penjelasan materi dapat dilengkapi dengan tugas yang bersifat kolaboratif.

### **(3) Kebutuhan Pemodelan dalam Buku**

Peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada guru yang membahas mengenai kebutuhan akan pemodelan yang dapat diaplikasikan dalam buku. Pertanyaan tersebut dilengkapi dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa terdapat 2 responden setuju dengan adanya pemodelan pada buku, dan 1 responden abstain/tidak menjawab pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden membutuhkan pemodelan dalam buku pengayaan menulis resensi buku. Peneliti akan membuat pemodelan dengan penyesuaian jenis materi buku. Pemodelan tersebut diharapkan akan semakin mempermudah pemahaman siswa tentang materi buku.

#### **(4) Kebutuhan Penulisan Tujuan Pembelajaran**

Peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada guru yang berkaitan dengan kebutuhan penulisan tujuan pembelajaran dalam buku. Peneliti mengulas aspek ini karena termasuk dalam pendekatan kontekstual komponen konstruktivisme. Adapun pertanyaan tersebut mengulas tentang perlu atau tidakkah sebuah buku pengayaan mencantumkan tujuan pembelajaran seperti dalam buku teks.

Analisis kebutuhan pada aspek ini menunjukkan bahwa seluruh responden memerlukan tujuan pembelajaran pada buku pengayaan. Peneliti akan menyajikan tujuan tersebut dengan longgar. Hal ini menjadi pembeda antara buku pengayaan yang dihasilkan oleh peneliti dengan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **(5) Kebutuhan Penulisan Refleksi**

Untuk mencari tahu kebutuhan guru tentang komponen refleksi dalam buku, peneliti mengajukan satu pertanyaan kepada guru dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun pertanyaan tersebut mengulas tentang perlu atau tidakkah disertakan komponen refleksi pada buku pengayaan. Peneliti hanya mengajukan pertanyaan ini kepada guru berdasarkan pertimbangan bahwa pemahaman konsep refleksi berbeda antara siswa dengan guru.

Analisis kebutuhan pada komponen refleksi ini memperlihatkan bahwa sebagian besar guru setuju dengan adanya komponen refleksi pada buku. Sebanyak 2 guru memilih jawaban tersebut. Sementara itu, terdapat 1 guru yang tidak setuju dengan penulisan refleksi pada buku. Peneliti akan menggunakan hasil analisis kebutuhan pada aspek ini sebagai acuan dalam menentukan prinsip pengembangan buku. Akan tetapi peneliti akan menyesuaikan hasil tersebut

dengan kebutuhan kurikulum dan teori. Dengan demikian, dapat dihasilkan bentuk refleksi yang sesuai dengan harapan semua pihak yang membutuhkan buku pengayaan tersebut.

#### **(6) Kebutuhan Pemberian Tugas Produk**

Seperti pada angket kebutuhan siswa, peneliti juga mencari tahu kebutuhan guru tentang tugas berbasis produk/karya pada buku pengayaan. Terkait dengan kebutuhan tersebut, peneliti mengajukan satu pertanyaan yang mengulas tentang setuju atau tidakkah guru jika buku pengayaan dilengkapi dengan tugas tersebut.

Analisis kebutuhan pada aspek tersebut menunjukkan bahwa terdapat 2 responden yang setuju dengan pencantuman tugas produk pada buku, sedangkan 1 responden yang lain tidak setuju dengan pencantuman tugas tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru memerlukan tugas produk dalam buku. Peneliti akan mengakomodasi kebutuhan tersebut dalam buku. Peneliti juga akan menyesuaikan kebutuhan ini dengan materi buku. Hal ini karena tidak semua materi dapat disertai dengan tugas yang menghasilkan karya.

#### **7) Harapan Guru terhadap Buku Pengayaan Menulis Resensi**

Secara garis besar, harapan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku yaitu buku menitikberatkan pada tingkat pemahaman siswa dan mampu mendorong siswa untuk tergerak membaca dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, buku perlu dibuat menarik dan mudah dipahami siswa. buku juga tidak perlu terlalu tebal, yakni hanya sekitar

120-150 halaman dengan sampul yang cerah, menarik, dan tetap sesuai dengan kurikulum.

#### **4.1.2 Prinsip-Prinsip Pengembangan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual, peneliti menetapkan prinsip pengembangan buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru. Adapun prinsip pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dikelompokkan menjadi beberapa dimensi yaitu, (1) materi, (2) anatomi, (3) bahasa, (4) fisik, (5) judul, dan (6) dimensi kontekstual. Berikut pemaparan prinsip pengembangan keenam dimensi buku.

##### **1) Dimensi Materi Buku**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, diketahui bahwa kedua pihak tersebut menginginkan muatan materi yang meliputi pengertian resensi, tujuan penulisan, sistematika, langkah meresensi, teknik meresensi, dan jenis resensi buku. Paparan materi tersebut dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang diharapkan dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi.

Selain materi dasar, peneliti juga menyajikan materi tambahan tentang teknik meresensi dan juga kiat-kiat menulis resensi agar dapat dimuat di media massa. Hal ini juga sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru yang tampak pada hasil analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan. Materi-materi tersebut

merupakan materi pengayaan yang seringkali tidak dijumpai pada buku pelajaran pokok Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dan guru, buku pengayaan menulis resensi akan dilengkapi dengan rujukan/kutipan dan daftar pustaka. Kedua hal tersebut merupakan cara untuk membuktikan kesahihan dan keakuratan materi kepada pembaca. Dengan sarana tersebut, pembaca diharapkan yakin dengan materi yang dipaparkan oleh penulis.

## **2) Dimensi Anatomi Buku**

Karakteristik pengembangan dimensi anatomi buku diperoleh dari penyesuaian antara kebutuhan siswa dan guru. Adapun secara garis besar, buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Penggabungan antara kebutuhan siswa dan guru tersebut menghasilkan anatomi umum buku dan anatomi tiap bab pada buku yang akan diuraikan sebagai berikut.

### **(1) Anatomi Umum Buku**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, anatomi umum buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti terdiri atas komponen pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan terdiri atas komponen dasar buku dengan komponen tambahan untuk memperjelas kandungan isi buku. Beberapa komponen tersebut adalah (1) prakata, (2) halaman persembahan, (3) daftar isi, (4) daftar gambar, dan (5) peta konsep buku. Peneliti membuat peta konsep berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru yang membutuhkan petunjuk

penggunaan buku. Peta konsep tersebut merupakan inovasi penulisan petunjuk penggunaan buku.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, materi yang dibutuhkan dalam buku pengayaan meliputi beberapa bagian, yaitu (1) berkenalan dengan resensi, (2) kiat memilih dan membaca buku yang akan dirensi, (3) membuat *mind mapping* dan kerangka, (4) membuat resensi buku nonfiksi, (5) membuat resensi buku fiksi, (6) menentukan judul resensi, (7) menyunting resensi, dan (8) kiat-kiat penulisan resensi buku bagi media massa. Kedelapan bagian buku tersebut akan dikelompokkan menjadi empat tahapan belajar, yaitu (1) mengenai resensi buku, (2) persiapan sebelum meresensi buku, (3) menulis resensi, (4) menyunting resensi buku, dan (4) kiat menulis resensi buku untuk media massa.

Selain komponen materi, komponen pelengkap materi yang dibutuhkan oleh siswa dan guru meliputi (1) simpulan pada tiap subbab, (2) rangkuman pada akhir tiap bab, (3) latihan dan tugas pada tiap bab, dan (4) rujukan/kutipan. Selain itu, bagian penutup buku terdiri atas komponen dasar buku, yaitu (1) rangkuman, (2) daftar pustaka, dan (3) identitas penulis.

## **(2) Anatomi Tiap Bab**

Siswa dan guru menghendaki tiap bab dalam buku disusun berdasarkan sistematika tertentu, yaitu (1) judul, (2) kalimat motivasi, (3) uraian materi dan contoh, (4) simpulan, (5) latihan dan tugas, dan (7) refleksi. Sistematika tersebut dapat berubah sesuai dengan karakteristik materi buku.

Sementara itu, sesuai dengan analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap prototipe buku, peneliti membuat komponen tambahan tiap bab dalam buku yang



berupa kalimat motivasi. Komponen ini diharapkan akan menjadi motivator bagi siswa. Komponen ini juga diharapkan meningkatkan motivasi menulis siswa.

### 3) Dimensi Bahasa Buku

Karakteristik pengembangan dimensi bahasa meliputi beberapa aspek, yaitu (1) cara penjelasan materi, (2) penggunaan jenis kalimat, dan (3) penggunaan ragam bahasa. Adapun sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, buku pengayaan menulis resensi buku disampaikan secara jelas dan padat. Peneliti akan menggunakan kata sapaan secara bergantian antara *kita* dan *kamu*. Penggunaan kata sapaan ini bertujuan untuk menghadirkan kesan dekat dengan pembaca buku.

Siswa dan guru menghendaki penggunaan kalimat sederhana dalam buku. Selain menggunakan kalimat sederhana, peneliti juga akan menggunakan kalimat kompleks. Penyesuaian ini dilakukan karena peneliti berpendapat siswa SMA telah dapat memahami jenis kalimat kompleks. Penggunaan variasi ini bertujuan agar siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan saja, tetapi juga peningkatan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, secara umum dibutuhkan ragam kalimat yang formal namun longgar/santai dalam buku. Peneliti juga mempertimbangkan segi kesantunan dan kekomunikatifan bahasa dalam penulisan buku. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami dan tidak jenuh pada isi buku.

#### **4) Dimensi Fisik Buku**

Karakteristik pengembangan dimensi fisik buku meliputi beberapa aspek, yaitu (1) bentuk buku, (2) tebal buku (3) jenis dan ukuran huruf, dan (4) sampul buku. Prinsip pengembangan dimensi fisik buku pada tiap aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

##### **(1) Bentuk Buku**

Hasil analisis kebutuhan siswa menunjukkan bahwa siswa menginginkan bentuk buku sedang. Hasil tersebut sama dengan hasil analisis kebutuhan guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan siswa dan guru menghendaki buku yang dibuat oleh peneliti berukuran sedang. Adapun buku ukuran sedang adalah buku berukuran A5, yaitu dengan ukuran 14,8 cm x 21 cm. Pemilihan bentuk buku ini didasarkan atas pertimbangan bahwa buku akan mudah dibawa dan dibaca oleh siswa.

##### **(2) Tebal Buku**

Pada aspek tebal buku, terdapat kesesuaian hasil analisis kebutuhan siswa dan guru. Kedua pihak tersebut memilih tebal buku antara 120-150 halaman. Peneliti menggunakan kedua hasil analisis kebutuhan tersebut untuk menentukan tebal buku. Dengan demikian, buku yang akan dibuat oleh peneliti memiliki tebal antara 120-150 halaman.

##### **(3) Jenis dan Ukuran Huruf**

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan guru, peneliti mengetahui bahwa kedua pihak memilih huruf Calibri dengan ukuran 11 ppt. Peneliti akan mempertegas atau menekankan bagian tertentu dengan penggunaan huruf dan

ukuran yang berbeda dan mencolok. Hal ini mengimplikasikan bahwa selain huruf Calibri, peneliti juga akan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang lain, sesuai dengan tingkat penekanan materi.

#### **(4) Sampul Buku**

Hasil analisis kebutuhan siswa terhadap sampul buku menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan ilustrasi sampul buku yang berwarna dan bergambar dengan penggunaan warna yang cenderung cerah dan dengan gambar kartun/animasi. Peneliti akan memakai sampul buku yang menarik dan kreatif. Pemilihan jenis sampul ini diharapkan akan menghasilkan sampul buku yang menarik dan merangsang minat baca.

#### **5) Dimensi Judul Buku**

Dari sejumlah pilihan jawaban yang ditawarkan oleh peneliti terkait dengan judul buku pengayaan menulis resensi buku, pilihan terbanyak dari guru dan siswa adalah *Mahir Meresensi Buku*. Peneliti akan menyertakan sasaran pembaca buku pada judul. Dengan demikian, judul buku yang akan dibuat oleh peneliti adalah *Mahir Meresensi Buku untuk Siswa SMA*.

#### **6) Dimensi Kontekstual**

Prinsip pengembangan dimensi kontekstual dalam buku meliputi beberapa komponen, yaitu (1) ikhwal, (2) bertanya, (3) masyarakat belajar, (4) pemodelan, (5) refleksi, dan (6) penilaian yang sebenarnya. Berikut pemaparan keenam komponen kontekstual buku.

### **(1) Komponen Inkuiri**

Komponen inkuiri terutama diterapkan pada struktur penyajian materi. Adapun dari hasil analisis kebutuhan, guru menghendaki agar materi disajikan dengan model terbalik yang dimulai dari penyampaian contoh atau model dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau konsep. Model penyajian materi tersebut dapat membangkitkan pengetahuan dan pengalaman siswa yang terkait dengan materi yang disampaikan. Model tersebut juga memungkinkan siswa belajar sedikit demi sedikit dengan cara memahami prinsip, bukan menghafal teori. Peneliti juga akan memaparkan materi dengan model biasa. Hal ini agar penyajian materi bervariasi dan tidak menimbulkan kejenuhan bagi pembaca.

### **(2) Komponen Bertanya**

Berdasarkan analisis kebutuhan buku pengayaan menulis resensi, siswa dan guru menghendaki adanya pertanyaan terbuka pada materi buku. Peneliti akan membuat pertanyaan terbuka pada bagian-bagian yang menuntut pemahaman konsep dan logika. Dengan demikian, pertanyaan terbuka tersebut dapat menggiring siswa untuk berpikir secara kritis terhadap materi yang disajikan oleh penulis.

### **(3) Komponen Masyarakat Belajar**

Bentuk pemakaian komponen masyarakat belajar adalah dengan menyertakan tugas kolaboratif dalam buku. Tugas kolaboratif maksudnya adalah pelaksanaan tugas yang memerlukan kerja sama. Dalam praktiknya, pemberian tugas kolaboratif tidak dapat disertakan pada setiap materi. Pada materi tidak

memungkinkan diberikan tugas tersebut, peneliti menyertakan tugas berbasis karya.

#### **(4) Komponen Pemodelan**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan guru, peneliti merumuskan bahwa buku pengayaan yang akan dibuat perlu disertai dengan komponen pemodelan. Peneliti akan menyertakan pemodelan pada materi yang bersifat prosedural, seperti pada materi membuat pendahuluan, isi, dan penutup resensi.

#### **(5) Komponen Refleksi**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti mengetahui bahwa guru dan siswa memerlukan adanya refleksi. Adapun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa dan guru menghendaki agar refleksi disertakan pada akhir tiap bab. Refleksi pada buku akan disampaikan secara beragam, misalnya dengan pernyataan dan motivasi. Bentuk refleksi tersebut dipilih karena peneliti menitikberatkan pada bagaimana siswa dapat mengetahui cara belajar yang benar melalui kalimat-kalimat yang membangun semangat belajar.

#### **(6) Komponen Penilaian yang Sebenarnya**

Berdasarkan hasil analisis siswa dan guru. Diketahui bahwa kedua pihak tersebut membutuhkan tugas produk untuk menguji pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam buku. Peneliti akan menampilkan tugas-tugas berbasis produk atau karya dalam setiap bagian materi buku. Akan tetapi peneliti juga akan menyeleksi materi dalam buku yang memungkinkan diberikan tugas produk.

### 4.1.3 Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA

Setelah menetapkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, peneliti membuat prototipe buku yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip tersebut. Peneliti juga melakukan berbagai penyesuaian dan pertimbangan antara hasil kebutuhan siswa dan guru dengan kaidah pembuatan buku pengayaan. Meskipun telah dilakukan penyesuaian terhadap hasil analisis kebutuhan, produk buku yang dihasilkan tetap mengacu pada kebutuhan kedua pihak tersebut. Adapun penyesuaian antara beberapa hal tersebut menghasilkan sebuah prototipe buku yang penjelasan tiap aspeknya akan dipaparkan sebagai berikut.

#### 1) Sampul Buku

Terkait dengan kover buku, peneliti menetapkan beberapa prinsip pengembangan. Prinsip tersebut meliputi aspek komposisi warna, ilustrasi, dan judul. Pada aspek komposisi warna, guru dan siswa menghendaki warna cerah pada sampul buku. Adapun pada aspek ilustrasi, siswa dan guru menghendaki ilustrasi sampul yang berwarna dan bergambar dengan pemilihan gambar kartun/animasi. Sementara itu, pada aspek judul buku, peneliti menetapkan *Mahir Meresensi Buku untuk Siswa SMA* sebagai judul buku. Berikut ini adalah gambar sampul buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti.



**Gambar 4.1 Sampul Buku**

Pada sampul tersebut, peneliti memberi warna dominan cokelat yang dikombinasikan dengan warna putih. Pada judul buku, peneliti menggunakan kombinasi warna hitam dan putih agar serasi dengan warna dasar sampul buku. Pada kover belakang, peneliti menyajikan sinopsis dan riwayat hidup singkat penulis dengan foto diri di bagian kiri bawah sampul.

## 2) Bentuk Buku

Buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual berbentuk buku yang berukuran sedang, yakni 14,7 x 20,5 cm (A5). Buku ini memiliki tebal antara 120-150 halaman. Bagian awal buku terdiri atas 9 halaman. Sementara itu, bagian isi serta penutup terdiri atas 144 halaman. Secara keseluruhan buku pengayaan meresensi buku memiliki tebal 153 halaman. Jenis kertas sampul buku menggunakan kertas *gloosy* dengan dijilid *soft cover* dan bagian isi buku menggunakan kertas HVS 80 gram.

## 3) Materi Buku

Model pengayaan meresensi buku menyajikan empat tahap materi belajar. Tiap tahap belajar terdiri atas beberapa bab yang disusun berdasarkan urutan

keterampilan. Secara keseluruhan keempat tahap belajar ini akan diuraikan sebagai berikut.

### **(1) Mengenal Resensi**

Pada tahap mengenal resensi, peneliti menyajikan satu bab yang mengupas tentang materi dasar resensi buku. Adapun satu bab tersebut berjudul *Berkenalan dengan Resensi*. Pada bab ini peneliti menyajikan materi dasar resensi yang meliputi (1) pengertian resensi, (2) resensi buku, (3) tujuan meresensi buku, (4) prinsip meresensi buku, (5) manfaat meresensi buku, (6) bagian-bagian resensi, dan (7) teknik meresensi buku.

### **(2) Persiapan Sebelum Meresensi**

Pada tahap persiapan ini, peneliti menyajikan dua buah bab yang saling berkaitan. Bab pertama berjudul *Mengikat Makna saat Membaca*, dan bab kedua berjudul *Membuat Mind Mapping dan Kerangka*. Bab pertama terdiri atas dua buah sub judul. Sub judul pertama berisi tentang metode mengikat makna untuk mendapatkan bahan utama resensi buku. Sementara itu, subbab kedua berisi hal-hal di luar buku yang juga perlu diperhatikan resensator ketika akan meresensi buku. Pada bab berikutnya, peneliti menyajikan materi tentang cara membuat *mind mapping* resensi buku. Setelah itu, peneliti melanjutkannya dengan subbab membuat kerangka resensi buku.

### **(3) Mulai Meresensi**

Tahapan belajar mulai meresensi berisi dua bab, yaitu (1) *Menulis Resensi Buku Nonfiksi* dan (2) *Menulis Resensi Buku Fiksi*. Pada tahapan belajar ini



peneliti menyajikan berbagai pemodelan, contoh, cara, dan trik membuat tiap bagian resensi buku nonfiksi maupun fiksi.

#### **(4) Menyunting dan Memublikasi**

Tahap menyunting dan memublikasi terdiri atas dua bab utama, yaitu (1) menyunting resensi buku dan (2) memublikasi karya resensi buku ke media massa. Tiap bab tersebut terdiri atas beberapa subbab yang disusun secara berurutan. Bab pertama berjudul *Menjadi Sempurna dengan Menyunting*. Bab ini berisi tiga buah subbab, yaitu (1) *Menyunting Struktur Resensi Buku*, (2) *Menyunting Isi Resensi Buku*, dan (3) *Menyunting Bahasa Resensi Buku*. Sementara itu, bab kedua berjudul *Kiat Mengirim Resensi ke Media Massa*. Bab ini berisi lima subbab, yaitu (1) *Kenali Karakteristik Media Cetak yang Kamu Tuju*, (2) *Kenali Ragam Buku yang Lebih Banyak Dimuat di Suatu Media*, (3) *Sertakan Kover Buku pada Naskah Resensimu*, (4) *Perhatikan Tata Cara Mengirim Resensi*, dan (5) *Apabila Naskah Dikembalikan*.

Secara keseluruhan, buku pengayaan meresensi buku terdiri atas 4 tahap belajar dengan 8 bab di dalamnya. Buku ini juga disertai dengan latihan, tugas, kesimpulan, dan refleksi pada tiap bab.

#### **4.1.4 Penilaian dan Saran Perbaikan Prorotipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Setelah menyusun prototipe buku pengayaan meresensi buku, peneliti mengajukan validasi kepada tiga guru bahasa Indonesia serta dua ahli.

Berdasarkan pengamatan dan koreksi dari tiga guru dan dua ahli didapatkan hasil penilaian terhadap buku pengayaan sebagai berikut.

### **1) Dimensi Fisik Buku**

Pada dimensi fisik buku pengayaan menulis resensi buku yang meliputi bentuk buku, penggunaan jenis huruf serta sampul, nilai rata-rata yang diberikan oleh guru adalah 88,8. Sementara itu, nilai yang didapat dari ahli adalah 87,5. Berdasarkan hasil penilaian oleh kedua ahli, didapatkan nilai rata-rata adalah 88,15. Nilai tersebut berada pada kategori sangat baik.

Selain hasil penilaian tersebut, terdapat beberapa saran perbaikan dari ahli maupun guru. Adapun saran tersebut adalah (1) sampul buku hendaknya dibuat dengan warna yang lebih cerah, dan (2) gambar pada sampul hendaknya bukan hanya gambar bayangan, tetapi gambar animasi/kartun yang riil. Peneliti menggunakan saran perbaikan tersebut untuk memperbaiki tampilan sampul buku.

### **2) Dimensi Materi Buku**

Nilai rata-rata yang didapat dari guru pada dimensi materi buku pengayaan menulis resensi buku adalah 88,5. Sementara itu, nilai rata-rata yang didapat dari ahli terkait dengan dimensi ini adalah 87,5. Berdasarkan kedua hasil tersebut, didapat nilai rata-rata akhir pada dimensi isi buku adalah 88. Nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik.

Selain penilaian tersebut, terdapat saran perbaikan yang dikemukakan oleh guru maupun ahli terkait dengan materi buku. Saran-saran tersebut adalah (1) pemilihan contoh resensi lebih sederhana atau disesuaikan dengan tingkat

pengetahuan siswa, dan (2) materi tentang kriteria buku yang dapat direvisi disampaikan secara lebih lengkap.

### **3) Dimensi Penyajian Materi**

Pada dimensi penyajian, ketiga guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menjadi responden memberi nilai 87,51 pada buku pengayaan merevisi buku. Kedua ahli juga memberi nilai rata-rata yang sama dengan nilai yang diberikan oleh guru, yaitu 87,5. Berdasarkan kedua nilai tersebut, nilai akhir rata-rata untuk dimensi penyajian materi adalah 87,5.

Selain hasil penilaian tersebut, saran yang diberikan oleh guru terkait dengan dimensi ini adalah agar penyajian tiap bab dibuat langsung dan berlanjut tanpa ada pembagian tahap belajar ke dalam empat bagian. Hal tersebut perlu dilakukan agar siswa lebih mudah memahami penyajian materi buku. Saran perbaikan ini menjadi landasan dalam perbaikan penyajian materi buku.

### **4) Dimensi Bahasa dan Keterbacaan**

Pada dimensi bahasa dan keterbacaan, nilai rata-rata yang diberikan oleh guru terhadap buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti adalah 83,3. Sementara itu, nilai rata-rata yang diberikan oleh kedua ahli terkait dengan dimensi ini adalah 87,5. Berdasarkan nilai rata-rata dari kedua pihak, didapatkan nilai rata-rata akhir pada dimensi bahasa dan keterbacaan sebesar 85,4. Nilai tersebut berada dalam kategori sangat baik.

Selain hasil penilaian tersebut, guru dan ahli juga memberikan saran perbaikan pada dimensi tersebut. Adapun saran perbaikan tersebut meliputi (1)

perbaikan kesalahan penulisan, (2) perbaikan susunan kalimat, dan (3) pengurangan ragam bahasa nonformal pada penyampaian materi.

#### **5) Dimensi Muatan Kontekstual**

Pada dimensi kontekstual, nilai rata-rata yang diberikan oleh guru adalah 83,31. Sementara itu, nilai rata-rata yang diberikan oleh ahli adalah 85,41. Berdasarkan kedua nilai rata-rata di atas, diperoleh nilai akhir pada dimensi muatan kontekstual sebesar 84,36. Nilai ini berada dalam kategori baik.

Pada dimensi ini, tidak ada saran yang diberikan oleh ahli maupun guru. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan perbaikan pada dimensi-dimensi lain. Meskipun demikian, peneliti tetap melakukan koreksi atau penyuntingan terhadap dimensi kontekstual pada buku.

#### **6) Saran Perbaikan secara Umum terhadap Prorotipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Secara umum, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh guru maupun ahli terkait dengan prototipe buku pengayaan menulis resensi buku yang dibuat oleh peneliti. Adapun saran tersebut adalah (1) hendaknya warna sampul dibuat lebih cerah, (2) hendaknya gambar pada sampul dibuat lebih menarik, (3) hendaknya contoh-contoh resensi buku disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan jika memungkinkan, buku-buku motivasi dan novel *best seller* dijadikan sebagai contoh resensi buku, dan (4) hendaknya dilakukakan perbaikan pada kesalahan penulisan dan penyusunan kalimat.

#### 4.1.5 Hasil Perbaikan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA

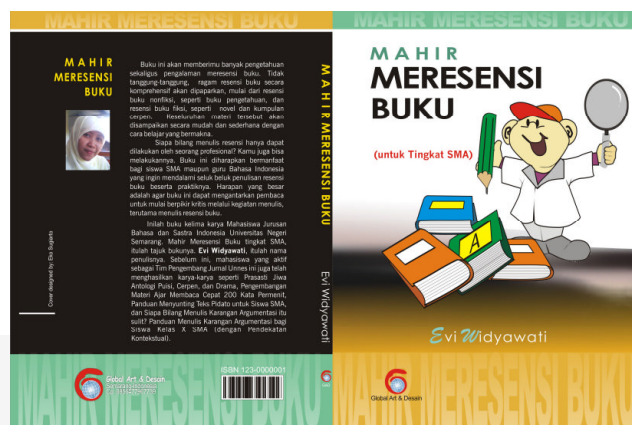
Nilai akhir pada tiap dimensi serta saran perbaikan yang diberikan oleh guru maupun ahli menjadi sumber acuan peneliti untuk memperbaiki prototipe buku pengayaan menulis resensi buku. Secara umum, prototipe buku pengayaan meresensi buku mengalami perbaikan dari berbagai aspek, yaitu (1) aspek penampilan fisik/perwajahan, (2) aspek materi buku, (3) aspek struktur penyajian bab dalam buku, dan (4) aspek bahasa dan keterbacaan. Adapun penjelasan beberapa aspek tersebut diuraikan sebagai berikut.

##### 1) Aspek Fisik/Perwajahan Buku

Perbaikan pada fisik/perwajahan meliputi perbaikan sampul dan warna tema buku. Perbaikan pada sampul buku pengayaan meresensi buku meliputi beberapa hal, yaitu (1) warna sampul, (2) tata letak tulisan pada sampul, (3) jenis dan warna huruf pada nama penulis, (4) gambar sampul, dan (5) jenis kertas sampul. Tampilan perubahan sampul dapat dilihat pada gambar 4.2 dan 4.3 berikut ini.



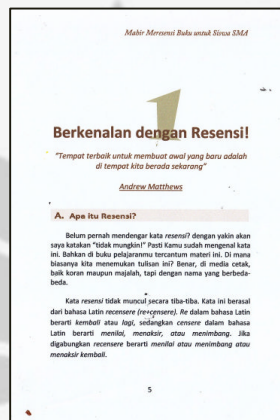
Gambar 4.2 Sampul sebelum Perbaikan



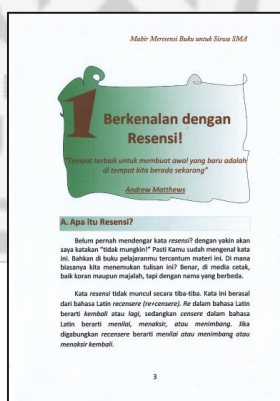
**Gambar 4.3 Sampul setelah Perbaikan**

Berdasarkan perbandingan gambar 4.2 dan 4.3, diketahui bahwa terdapat beberapa perbaikan sampul buku pengayaan. *Pertama*, komposisi warna lebih cerah dengan menggunakan warna hijau dan kuning yang dibuat tidak terlalu tajam/mencolok. Pada sampul belakang, peneliti menggunakan warna latar belakang hitam untuk menyajikan sinopsis buku dan biodata penulis. Hal ini bertujuan agar bagian ini mendapat perhatian dari pembaca. *Kedua*, gambar pada sampul yang awalnya menggunakan gambar siluet atau bayangan, diubah menjadi gambar animasi yang jelas dan lebih menarik. Warna gambar dibuat serasi dengan warna tema sampul agar tidak terkesan ramai. *Ketiga*, peneliti menambahkan logo ilustrator buku pada sampul buku, logo ini tidak ditemui dalam sampul sebelumnya. *Keempat*, peneliti mengubah jenis dan warna huruf pada bagian nama penulis buku. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar jenis dan warna huruf tersebut mendukung warna tema buku. *Kelima*, mengganti jenis kertas sampul yang sebelumnya menggunakan kertas foto dengan kertas ivori. Kertas inilah yang menjadi standar kertas sampul buku. Peneliti melakukan jenis kertas sampul atas pertimbangan dari berbagai pihak, termasuk ilustrator buku.

Selain perwajahan sampul, buku pengayaan meresensi buku juga mengalami perubahan tema warna keseluruhan buku. Sebelum perbaikan, peneliti menggunakan warna cokelat pada keseluruhan isi buku. Karena mengalami perbaikan warna sampul, peneliti menyesuaikan warna tema buku dengan perbaikan warna sampul tersebut. Setelah perbaikan warna tema buku pengayaan meresensi buku adalah hijau terang. Tampilan perubahan warna tema buku dapat dilihat pada gambar 4.4 dan 4.5 berikut ini.



Gambar 4.4 Warna Tema Buku sebelum Perbaikan



Gambar 4.5 Warna Tema Buku setelah Perbaikan

## 2) Aspek Materi Buku

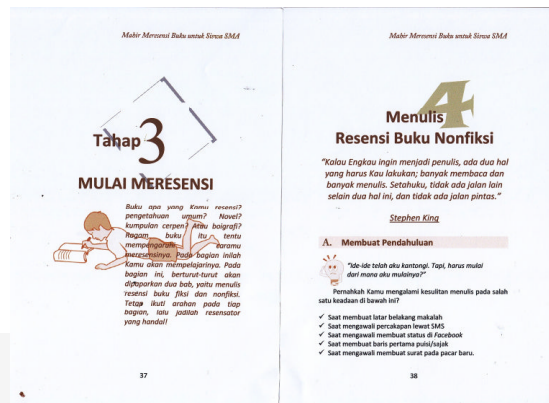
Buku pengayaan meresensi buku mengalami perbaikan isi buku berupa penggantian contoh resensi buku yang berat dengan contoh resensi buku yang lebih ringan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa baik dari segi tema buku, struktur resensi, maupun bahasa resensi. Sebelum proses perbaikan, desain buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti menyajikan beberapa contoh-contoh resensi dari buku-buku yang bertema serius/berat. Hal ini terutama ada pada bagian menulis resensi buku nonfiksi. Akan tetapi, peneliti mengganti contoh-contoh tersebut dengan resensi dari buku-buku yang temanya berkaitan dengan dunia sekolah. Peneliti juga mengganti contoh resensi buku dengan buku-buku motivasi, novel *best seller*, atau buku yang dapat dipahami oleh siswa SMA.

## 3) Struktur Penyajian Buku

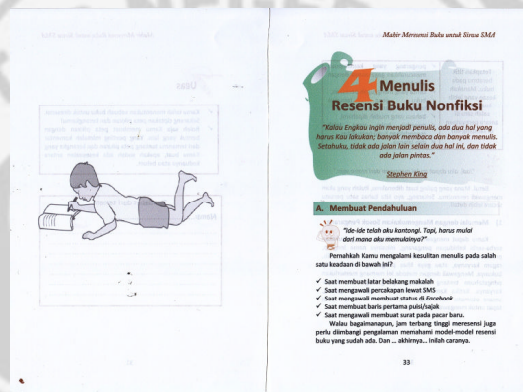
Sebelumnya, buku pengayaan meresensi buku terdiri atas empat tahapan belajar dengan delapan bab yang disusun berdasarkan urutan keterampilan. Berdasarkan saran dari guru dan ahli, peneliti meniadakan tahap belajar dan menyajikan tiap bab secara langsung. Setelah dilakukan perbaikan tersebut, buku pengayaan meresensi buku terdiri atas delapan bab, yaitu (1) Berkenalan dengan Resensi, (2) Persiapan Awal sebelum Meresensi, (3) Membuat *Mind Mapping* dan Kerangka, (4) Menulis Resensi Buku Nonfiksi, (5) Menulis Resensi Buku Fiksi, (6) Menentukan Judul Resensi, (7) Menjadi Sempurna dengan Menyunting, dan (8) Kiat Mengirim Resensi ke Media Massa.

Perbaikan pada aspek ini menghasilkan struktur penyajian buku yang dapat dilihat perbedaannya pada gambar berikut ini.





Gambar 4.5 Struktur Penyajian Buku sebelum Perbaikan



Gambar 4.5 Struktur Penyajian Buku setelah Perbaikan

Pada gambar 4.6, struktur penyajian bab masih disertai tahapan belajar dengan gambar ilustrasi pada latar belakangnya. Setelah perbaikan, tahap belajar dihilangkan namun tetap mempertahankan ilustrasi gambar. Perbaikan tersebut tampak pada gambar 4.7.

#### 4) Perbaikan Aspek Bahasa dan Keterbacaan

Peneliti memperbaiki beberapa kesalahan penulisan pada buku pengayaan meresensi buku. Selain itu, peneliti juga melakukan koreksi terhadap penyusunan kalimat. Terdapat beberapa kalimat sumbang yang diperbaiki oleh peneliti, misalnya pada kalimat “Jika buku yang Kamu resensi tidak mempunyai benang merah sama sekali dengan buku penulis sebelumnya, kamu dapat membandingkannya dengan buku karya penulis lain yang hampir sama temannya”

(hlm 21). Agar maknanya lebih tepat, peneliti memperbaikinya menjadi “Jika buku yang Kamu resensi tidak mempunyai benang merah sama sekali dengan buku sebelumnya dari penulis, Kamu dapat....”

## **4.2 Pembahasan**

Setelah dilakukan hasil perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menulis resensi buku, peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan aspek buku. Dari hasil evaluasi mandiri tersebut peneliti menemukan keunggulan dan kelemahan pada buku yang telah dibuat. Adapun penjelasan mengenai kedua hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

### **4.2.1 Keunggulan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Prototipe Buku pengayaan menulis resensi buku memiliki keunggulan dibanding dengan buku-buku meresensi sejenis yang sudah ada. Keunggulan tersebut terletak pada konten materi, latihan dan tugas, cara penyampaian materi, dan penyajian materi.

Keunggulan pertama buku pengayaan meresensi buku terletak pada pemakaian bahasa. Peneliti menggunakan bahasa yang komunikatif dengan gaya santai/longgar agar pembaca dapat memahami materi buku dengan mudah. Peneliti menggunakan beberapa kata yang tidak baku. Untuk itu, peneliti menulisnya bercetak miring agar tetap sesuai dengan kaidah penulisan kata dan kalimat yang baik dan benar.

Peneliti menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan resensi dengan kalimat sederhana diselingi kalimat motivasi. Penulis memadukan kedua hal tersebut dengan gaya bercerita. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak jenuh dengan materi buku.

Keunggulan kedua buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual terdapat pada latihan dan tugas yang disertakan dalam buku. Semua latihan dan tugas yang dibuat oleh peneliti tidak bersifat teoretis. Tidak ada pertanyaan seputar teori yang terdapat pada buku tersebut. Peneliti hanya membuat latihan dan tugas yang berbasis produk. Peneliti mengarahkan pada pembaca untuk langsung berlatih membuat resensi pada tiap latihannya. Selain itu, peneliti membuat berbagai tugas kolaboratif untuk pembaca. Peneliti mengarahkan siswa SMA untuk belajar dengan teman sebaya dalam hal mengoreksi, berdiskusi, memberi komentar, dan membuat karya. Hal ini tidak ditemui di sebagian besar buku-buku pengayaan yang telah beredar di pasaran.

Keunggulan ketiga buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual terletak pada berbagai komponen kontekstual yang ada di dalamnya. Peneliti menyajikan berbagai contoh dan pemodelan dalam buku. Selain itu, peneliti juga menyertakan kesimpulan dan refleksi pada akhir tiap bab. Kedua komponen tersebut disampaikan dengan cara berbeda, yaitu menggunakan sudut pandang orang pertama “akuan”. Dengan model penyajian tersebut, peneliti berharap pembaca semakin terlibat pada aktivitas belajar yang ada dalam buku. Peneliti juga berharap penyampaian dengan sudut pandang tersebut mampu membuat pembaca memiliki keterikatan secara emosional pada buku.

#### **4.2.2 Kelemahan Prototipe Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Buku pengayaan menulis resensi buku memiliki kelemahan dalam hal ilustrasi dan fisik buku. Buku yang dihasilkan peneliti masih membutuhkan berbagai ilustrasi yang mendukung materi buku. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam merencanakan berbagai ilustrasi yang menarik. Meskipun demikian, peneliti telah berusaha menyajikan ilustrasi buku yang sesuai dengan materi buku. Selain itu, buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti belum dilengkapi dengan komponen pelengkap buku pengayaan berupa kata pengantar dari seorang pakar bahasa atau penulis, glosarium atau indeks, dan daftar bacaan. Meskipun demikian, buku pengayaan yang dibuat oleh peneliti masih memenuhi struktur dasar sebuah buku nonteks pelajaran, khususnya buku pengayaan.

#### **4.2.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah menjalankan berbagai tahapan penelitian secara sistematis agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan penelitian. Meskipun demikian, dikarenakan berbagai sebab dan kendala yang terjadi di lapangan, penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut menyangkut beberapa aspek, yaitu: (1) sumber data, (2) instrumen penelitian, serta (4) waktu dan biaya. Uraian dari ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut.

##### **1) Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMA yang diambil dari 3 sekolah berbeda di Semarang,

yaitu SMA N 1 Ungaran, SMA 12 Semarang, dan MA Alasror. Siswa yang diambil dari tiap sekolah adalah sepuluh siswa. Guru yang dijadikan sebagai sumber data dalam hal ini adalah satu guru bahasa Indonesia di tiap sekolah tempat penelitian.

Jumlah dan variasi sumber data yang telah dipaparkan terlalu sedikit untuk mewakili populasi yang ada. Hal ini tentunya berdampak pada hasil penelitian yang diperoleh. Pembatasan jumlah sumber data dilakukan oleh peneliti karena mempertimbangkan waktu, tenaga, dan biaya. Apabila sumber data penelitian yang digunakan lebih banyak dan lebih bervariasi, hasil penelitian ini akan lebih baik dan sempurna.

## **2) Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan instrumen penelitian yang tidak sepenuhnya baku. Peneliti menyesuaikan bentuk instrumen yang telah ada dengan kebutuhan peneliti. Hal ini mengakibatkan data yang diperoleh oleh peneliti tidak sebagaimana mestinya. Meskipun demikian, peneliti melakukan berbagai penyesuaian tersebut agar hasil analisis kebutuhan sesuai dengan harapan peneliti dan tujuan penelitian.

## **3) Biaya dan Waktu**

Pada hakikatnya penelitian pengembangan menghendaki pengujian produk/prototipe pada kelas terbatas. Akan tetapi, karena keterbatasan waktu dan biaya, peneliti tidak melakukan tahap tersebut. Adanya keterbatasan pada tahap penelitian ini tidak mengurangi kualitas hasil penelitian. Berdasarkan pembimbingan dosen, hasil penelitian untuk tingkat studi peneliti masih sesuai dengan harapan semua pihak yang terkait dengan penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa simpulan yang terkait dengan pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA. Simpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan analisis kebutuhan terhadap buku pengayaan, siswa maupun guru SMA membutuhkan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual.
- 2) Hasil analisis kebutuhan guru dan siswa yang digabungkan dengan kajian literatur menghasilkan prinsip pengembangan buku pengayaan menulis resensi buku yang tiap aspeknya sesuai dengan kebutuhan atau keinginan siswa dan guru.
- 3) Guru dan ahli telah melakukan penilaian terhadap protitipe buku pengayaan menulis resensi buku. Adapun hasil penilaian tersebut adalah (1) dimensi sampul buku pengayaan memperoleh nilai rata-rata 88,15 dengan kategori sangat baik, (2) dimensi materi memperoleh nilai 88 dengan kategori sangat baik, (3) dimensi penyajian materi memperoleh nilai 87,5 dengan kategori sangat baik, (4) dimensi bahasa dan keterbacaan memperoleh nilai 85,4 dengan kategori sangat baik dan (5) dimensi muatan kontekstual mendapat nilai 84,56 dengan kategori baik.

- 4) Perbaikan yang dilakukan terhadap buku pengayaan menulis resensi buku yaitu (1) perbaikan desain sampul buku pengayaan meliputi gambar, komposisi warna, dan jenis huruf, (2) penyederhanaan sistematika penyajian bab, dan (3) perbaikan kesalahan penulisan dan struktur kalimat.

## 5.2 Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini. Saran tersebut perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, hendaknya menggunakan buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual sebagai buku penunjang dalam proses belajar menulis resensi buku baik secara mandiri maupun dengan arahan guru.
- 2) Bagi guru, hendaknya menggunakan buku pengayaan menulis resensi sebagai bahan materi untuk kegiatan pengayaan maupun ekstrakurikuler menulis di sekolah.
- 3) Bagi para pemerhati pendidikan, hendaknya memberi perhatian yang lebih besar pada keberadaan buku-buku pengayaan keterampilan menulis yang dapat memberi keterampilan praktis bagi siswa.
- 4) Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2011. *Menulis Resensi Buku itu Asyik Lho!*. Artikel. <http://www.anneahira.com/menulis-resensi-buku.htm>. Diunduh pada 11 Juli 2011 pukul 11.46 WIB.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1986. *Menulis 1*. Jakarta:Karunia Universitas Terbuka.
- Alwasilah, Chaedar dan Senny Suzana Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung:Kiblat Buku Utama.
- Cheng, Fei Weng. "A Socio Cognitive Modeling Approach to Teaching English Argumentation". Jurnal. ESP Journal. Diunduh pada 5 April 2011 pukul 09.15 WIB.
- Hakim, Arief. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula sampai Mahir*. Bandung:Nuansa.
- Haryanto. 2008. *Membuat Resensi*. Semarang:Sindur Press.
- Hidayati, Wiwin. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Film melalui Pendekatan Kontekstual Elemen *Learning Community* Siswa Kelas X1 IPA 1 SMA N 1 Bergas Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Semarang:Unnes Press.
- HM, Zanuddin. 2004. *How to be Writer*. Jakarta:Millennia Populer.
- Kartiko. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Teknik Pojok Penulis pada Siswa Kelas IX SMP Bhakti Praja Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2007/2008". *Skripsi*:Unnes Press.
- Kuncoro, Mudrajat. 2008. *Mahir Menulis Kiat Jitu Menulis Artikel, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta:Erlangga.
- Kusuma. 2010. "Pengembangan Buku Petunjuk Menulis Puisi melalui Teknik Pancingan Kata Kunci untuk Siswa Kelas V SD." *Skripsi*:Unnes Press.
- Kusumawati, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Siswa SMA/MA Kelas XII (Program IPA dan IPS)*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa



- Purwanti, Nining. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Teknik Cuplikan dan Rangkaian Kalimat pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Ungaran Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Semarang:Unnes Press.
- Putra, Masri Sareb. 2008. *Memulai dan Mengelola Majalah Sekolah*. Jakarta:Indeks.
- Romli, Asep Syamsul M. 2006. *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Saputri, Neryy Yani. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan melalui Metode *Mastery Learning* pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 1 Boja Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*. Semarang:Unnes Press.
- Santoso, Ahmad dkk. 2009. *Terampil Berbahasa Indonesia 2 Program IPA dan IPS untuk Kelas XI SMA/MA*. Jakarta:Pusat Perbukuan.
- Sesanti, Wahyu. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Pengetahuan melalui Metode Proyek pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kragan Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi*. Semarang:Unnes Press.
- Setiawan, Deni. 2010. "Model Panduan Membuat Bulletin Sebagai Media Peningkatan Kompetensi Menulis Berbasis Jurnalistik pada Siswa SMP di Kota Semarang". *Skripsi*:Unnes Press.
- Setyaningrum ,Puspita. 2007. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas X.I SMA Negeri Baturetno Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Semarang:Unnes Press.
- Soffalina. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas XI. IPA-1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010". *Skripsi*:Unnes Press.
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas XII SMA/MA Program IPA dan IPS*. Jakarta:Pusat Perbukuan.
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung:Nuansa.
- Suriamiharja, Agus dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta:Pararaton Publishing.

Sutarni, dkk. 2008. *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI*. Jakarta:Pusat Perbukuan.

Tangpermpoon,Thanatkun.2008. “*Integrated Approaches to Improve Students Writing Skills for English Major Students*”. *ABAC Journal* Vol. 28, No. 2 (Mei-Agustus 2008, hlm.1-9. Diunduh pada 5 April 2011 pukul 09.00 WIB.

Utomo, Asep Purwo Yudi. 2008. “*Pengembangan Buku Panduan Menulis Laporan dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa Kelas VIIISMP*”. *Skripsi*. Semarang:Unnes press.

Wagiran dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.

Widyamartaya dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta:Grasindo.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta:Gramedia.

2006. *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*. Jakarta:BSNP.

**ANGKET KEBUTUHAN SISWA TERHADAP  
BUKU PENGAYAAN MENULIS RESENSI BUKU  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA SMA**

**Nama Lengkap** : \_\_\_\_\_

**Nama Sekolah** : \_\_\_\_\_

**Alamat Sekolah** : \_\_\_\_\_

**FORMAT 1**

**Petunjuk Pengisian**

- *Angket format 1 adalah angket dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.*
- *Pada angket pertama ini, Anda diperkenankan untuk memberi tanda cek (√) pada jawaban yang Anda kehendaki terkait dengan beberapa materi yang menurut Anda diperlukan dalam buku.*
- *Selamat mengerjakan.*

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sudah membantu proses belajar menulis resensi?		
2.	Apakah Anda akan dapat belajar menulis resensi secara maksimal hanya menggunakan buku pelajaran yang saat ini Anda gunakan?		
3.	Apakah buku pendamping pembelajaran dapat membantu belajar menulis resensi buku lebih maksimal?		
4.	Jika dibuat sebuah buku pengayaan menulis resensi buku, apakah Anda memerlukan penjelasan tentang		

	pengertian resensi dalam buku tersebut?		
5.	Apakah diperlukan penjelasan mengenai tujuan meresensi buku dalam buku tersebut?		
6.	Apakah Anda memerlukan penjelasan tentang bagian-bagian resensi buku?		
7.	Apakah Anda memerlukan penjelasan lebih mendalam tentang tiap-tiap bagian resensi (pendahuluan tubuh resensi, dan penutup)?		
8.	Apakah Anda memerlukan penjelasan mengenai langkah menulis resensi buku?		
9.	Apakah Anda mengetahui perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi?		
10.	Apakah Anda memerlukan materi tentang membuat resensi buku fiksi?		
11.	Apakah Anda memerlukan materi tentang membuat resensi buku nonfiksi?		
12.	Apakah Anda memerlukan materi tentang beberapa teknik penulisan resensi buku?		
13.	Apakah Anda memerlukan penjelasan tentang cara mengoreksi/menyunting resensi buku yang telah Anda buat?		
14.	Apakah Anda setuju jika pada bagian mengoreksi resensi tersebut, dibuat tugas kolaboratif untuk menyunting resensi dengan teman sebaya?		
15.	Apakah Anda memerlukan materi tentang kiat agar resensi buku dapat dimuat di media massa?		
16.	Apakah Anda memerlukan contoh resensi buku untuk mempermudah penjelasan materi?		
17.	Apakah Anda memerlukan pemodelan untuk membuat resensi buku?		
18.	Apakah diperlukan petunjuk penggunaan buku dalam buku yang akan dibuat?		
19.	Apakah pemberian kesimpulan akan dapat membuat Anda mengetahui inti materi yang disampaikan dalam buku?		
20.	Apakah diperlukan rangkuman dalam buku yang akan dibuat?		
21.	Apakah Anda memerlukan latihan dalam buku yang akan dibuat?		

22.	Apakah Anda memerlukan tugas produk dalam buku yang akan dibuat?		
23.	Apakah ilustrasi/gambar dapat membantu Anda memperjelas pemahaman pada buku yang Anda baca?		
24.	Apakah penjelasan mengenai teori resensi perlu dilengkapi dengan rujukan/sumber kutipan?		
25.	Apakah kover belakang buku perlu disertai dengan ulasan singkat buku?		

## FORMAT 2

### Petunjuk Pengisian

- *Pada format 2 ini, tiap soal mempunyai beberapa pilihan jawaban.*
- *Anda dapat memilih jawaban lebih dari satu jika Anda merasa beberapa jawaban tersebut sesuai dengan keinginan Anda tentang buku yang akan dibuat.*
- *Jika terdapat jawaban lain yang ingin Anda berikan, jawaban tersebut dapat Anda tulis dalam kolom isian bebas yang berbentuk ( ) \_\_\_\_\_*
- *Selamat mengerjakan.*

1. Judul apakah yang Anda kehendaki dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?

( ) Kiat Jitu Menulis Resensi buku

( ) Pedoman Meresensi buku bagi Pemula

( ) Menjadi Resensator buku Profesional

( ) Menjadi Kaya dengan meresensi buku

( ) Mahir Menulis Resensi Buku

( ) \_\_\_\_\_

2. Menurut Anda, Bagaimanakah penyajian simpulan yang baik dalam buku pengayaan menulis resensi yang akan dibuat?

Ditulis pada akhir tiap bab

Ditulis pada tiap subbab

Ditulis secara keseluruhan pada bagian akhir buku

3. Menurut Anda, Bagaimanakah cara penulisan teori-teori resensi yang baik?

Singkat  Padat

Panjang/terurai  Jelas

Dari berbagai sumber

4. Ragam bahasa apakah yang Anda sukai dalam sebuah buku?

Formal dan kaku  Formal namun longgar/santai

Tidak formal

5. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah Anda pahami?

Kalimat sederhana  Kalimat tunggal

Kalimat majemuk setara  Variasi antara ketiganya

6. Bagaimanakah penyajian rangkuman yang baik dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?

Pada akhir tiap bab

Pada akhir buku secara keseluruhan

\_\_\_\_\_

7. Bagaimanakah penyajian latihan yang baik dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?

Pada akhir tiap bab



Warna mencolok     \_\_\_\_\_

14. Jenis gambar apa yang Anda sukai dalam sampul buku tersebut?

Gambar animasi

Gambar foto/kegiatan

\_\_\_\_\_

15. Dari beberapa komponen tambahan buku berikut ini, pilihlah komponen yang menurut Anda dapat mendorong atau memotivasi Anda untuk lebih giat belajar.

Kata mutiara

Kalimat motivasi

Biografi/ kisah sukses penulis terkenal

*<<<Terima kasih atas bantuan dan kerja sama Anda>>>*

PERPUSTAKAAN  
UNNES



**ANGKET KEBUTUHAN GURU TERHADAP  
BUKU PENGAYAAN MENULIS RESENSI BUKU  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA SMA**

**Nama Lengkap** : \_\_\_\_\_

**NIP** : \_\_\_\_\_

**Nama Sekolah** : \_\_\_\_\_

**Mengajar di Kelas** : \_\_\_\_\_

**FORMAT 1**

**Petunjuk Pengisian**

- *Angket format 1 adalah angket dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.*
- *Pada angket pertama ini, Bapak/Ibu Guru diperkenankan untuk memberi tanda cek (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu Guru kehendaki terkait dengan beberapa materi yang diperlukan dalam buku.*
- *Selamat mengerjakan.*

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sudah membantu proses belajar menulis resensi?		
2.	Apakah buku pendamping pembelajaran akan dapat membantu belajar menulis resensi lebih maksimal?		
3.	<i>Jika dibuat sebuah buku pengayaan menulis resensi buku, apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan penjelasan tentang pengertian resensi dalam buku tersebut?</i>		
4.	<i>Apakah diperlukan penjelasan mengenai tujuan</i>		

	meresensi buku?		
5.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan penjelasan tentang bagian-bagian resensi buku?		
6.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan penjelasan tentang langkah menulis resensi buku?		
7.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan materi tentang beberapa teknik penulisan resensi buku?		
8.	Apakah Bapak/Ibu Guru mengetahui perbedaan resensi buku fiksi dan nonfiksi?		
9.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan materi tentang membuat resensi buku fiksi?		
10.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan materi tentang membuat resensi buku nonfiksi?		
11.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan penjelasan tentang cara mengoreksi/menyunting resensi?		
12.	Apakah Bapak/Ibu Guru setuju jika pada bagian mengoreksi resensi tersebut, dibuat tugas kolaboratif untuk menyunting resensi dengan teman sebaya?		
13.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan materi tentang kiat agar resensi buku dapat dimuat di media massa?		
14.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan contoh resensi buku untuk mempermudah penjelasan materi?		
15.	Apakah Bapak/Ibu Guru memerlukan pemodelan untuk membuat resensi buku?		
16.	Apakah diperlukan petunjuk penggunaan buku dalam buku yang akan dibuat?		
17.	Apakah sebuah buku pengayaan perlu mencantumkan tujuan pembelajaran pada tiap bab seperti dalam buku teks?		
18.	Apakah pemberian simpulan akan dapat membuat Bapak/Ibu Guru mengetahui inti materi yang disampaikan dalam buku?		
19.	Apakah diperlukan rangkuman dalam buku yang akan dibuat?		
20.	Apakah ilustrasi/gambar dapat membantu Bapak/Ibu Guru memperjelas pemahaman pada buku yang Bapak/Ibu Guru baca?		
21.	Apakah diperlukan refleksi pada buku yang akan dibuat?		

22.	Apakah penjelasan mengenai teori resensi perlu dilengkapi dengan rujukan/sumber kutipan?		
23.	Apakah diperlukan latihan dalam buku yang akan dibuat?		
24.	Apakah diperlukan tugas produk dalam buku yang akan dibuat?		
25.	Apakah kover belakang buku perlu disertai dengan ulasan singkat buku?		

## FORMAT 2

### Petunjuk Pengisian

- *Pada format 2 ini, terdapat beberapa pilihan jawaban.*
- *Anda dapat memilih jawaban lebih dari satu jika Anda merasa beberapa jawaban tersebut sesuai dengan keinginan Anda tentang buku yang akan dibuat.*
- *Jika terdapat jawaban lain yang ingin Anda berikan, dapat ditulis dalam kolom isian bebas yang berbentuk ( ) \_\_\_\_\_*
- *Selamat mengerjakan.*

1. Judul apakah yang Bapak/Ibu Guru kehendaki pada buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?

( ) Kiat Jitu Menulis Resensi buku

( ) Pedoman Meresensi Buku bagi Pemula

( ) Menjadi Resensator Buku Profesional

( ) Menjadi Kaya dengan Meresensi Buku

( ) Mahir Menulis Resensi Buku bagi Pemula

( ) \_\_\_\_\_

2. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimanakah penyajian simpulan yang baik dalam buku pengayaan menulis resensi buku yang akan dibuat?

Ditulis pada akhir tiap bab

Ditulis pada tiap subbab

Ditulis secara keseluruhan pada bagian akhir buku

3. Menurut Bapak/Ibu Guru, Bagaimanakah cara penulisan teori-teori resensi yang baik?

Singkat

Padat

Panjang/terurai

Jelas

Dari berbagai sumber

4. Ragam bahasa apakah yang Bapak/Ibu Guru sukai dalam sebuah buku?

Formal dan kaku

Formal namun longgar/santai

Tidak formal

5. Jenis kalimat apa sajakah yang mudah Bapak/Ibu Guru pahami?

Kalimat sederhana

Kalimat tunggal

Kalimat majemuk setara

Variasi antara ketiganya

6. Bagaimanakah penyajian rangkuman yang baik dalam buku pengayaan yang akan dibuat?

Pada akhir tiap bab

Pada akhir buku

\_\_\_\_\_

7. Menurut Bapak/Ibu Guru, bagaimanakah struktur penyajian materi yang lebih sesuai dengan komponen konstruktivisme?

Penyajian dengan model terbalik (pengemukakan contoh, analisis untuk disimpulkan definisi dan intinya)

Penyajian model biasa (definisi, perincim contoh, kemudian simpulan)

Penyajian model pemahaman analitis (penyampaian materi secara terurai dan mendetail)

8. Bentuk buku apa yang Bapak/Ibu Guru sukai?

Buku saku                       Buku sedang

Buku panjang                       \_\_\_\_\_

9. Menurut Bapak/Ibu Guru, Kira-kira berapa tebal ideal buku yang akan dibuat?

Antara 50-80 hlm                       Antara 120-150 hlm

Antara 80-120 hlm                       Lebih dari 150 hlm

10. Jenis huruf apa yang Bapak/Ibu Guru sukai?

Times New Roman                       Cambria

Comic Sans MS                       Arial

11. Menurut Bapak/Ibu Guru, kira-kira berapa ukuran huruf ideal dalam buku yang akan dibuat?

10                       11                       12                       14

12. Bagaimana ilustrasi sampul yang Bapak/Ibu Guru sukai untuk buku yang akan dibuat?

Bergambar                       Berwarna

Bergambar dan berwarna     \_\_\_\_\_

13. Warna seperti apakah yang Bapak/Ibu Guru inginkan dalam sampul buku tersebut?

Warna cerah             Warna cerah campur gelap

Warna gelap             Warna gradasi

Warna mencolok     \_\_\_\_\_

14. Jenis gambar apa yang Bapak/Ibu Guru sukai dalam sampul buku tersebut?

Gambar animasi

Gambar foto/kegiatan

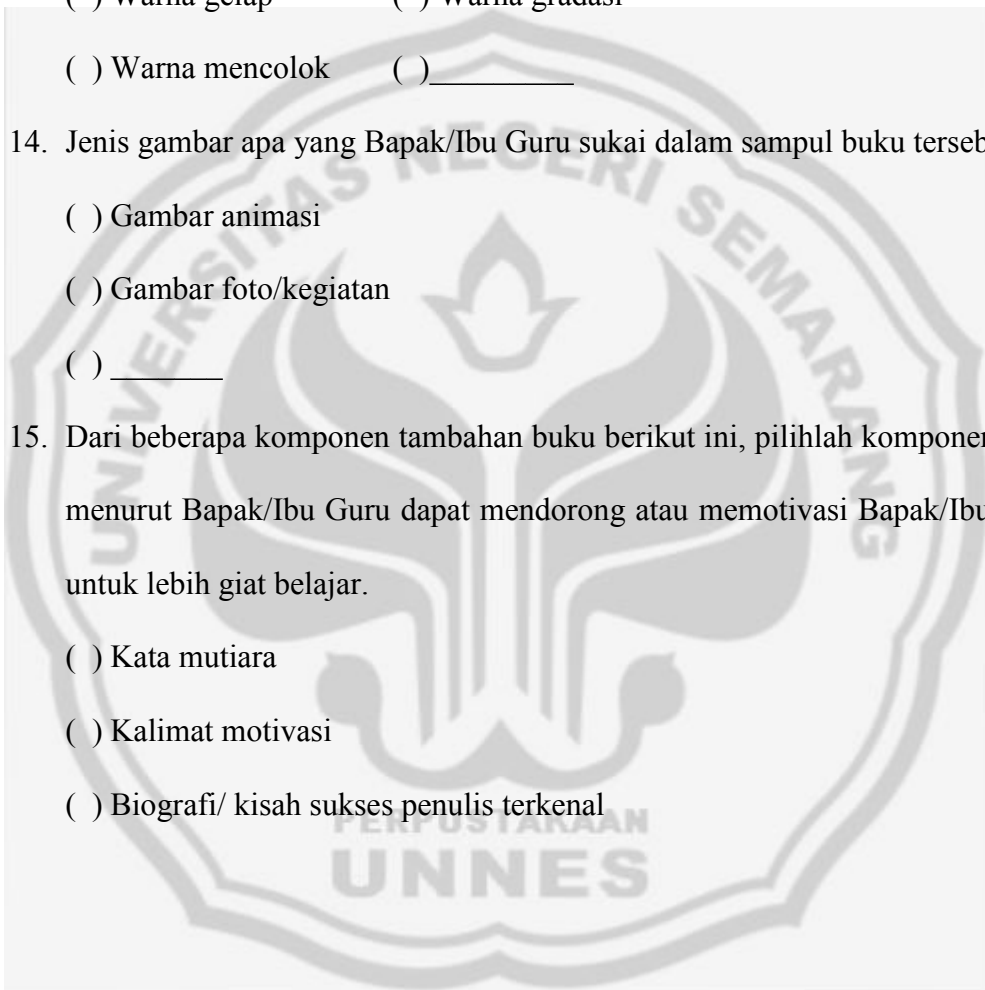
\_\_\_\_\_

15. Dari beberapa komponen tambahan buku berikut ini, pilihlah komponen yang menurut Bapak/Ibu Guru dapat mendorong atau memotivasi Bapak/Ibu Guru untuk lebih giat belajar.

Kata mutiara

Kalimat motivasi

Biografi/ kisah sukses penulis terkenal

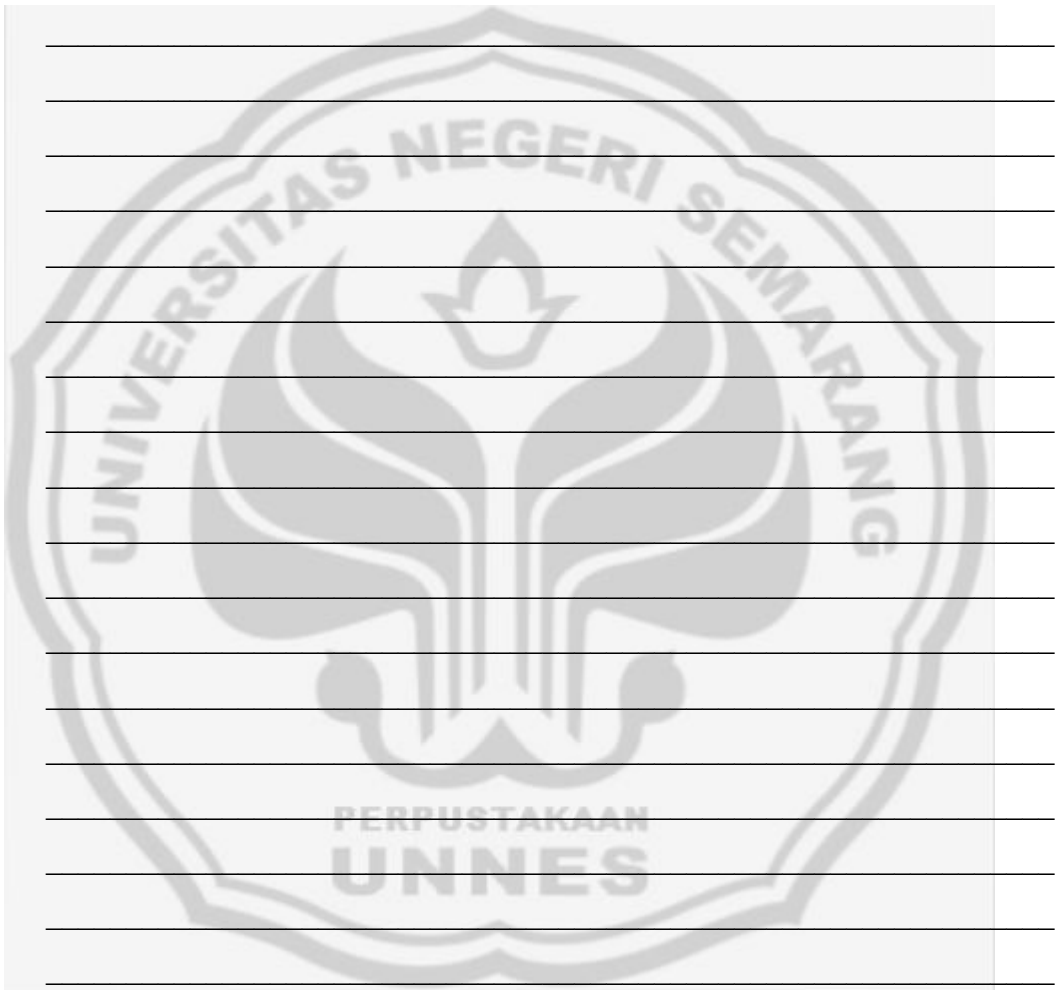


**Harapan**

Jika akan dikembangkan sebuah buku pengayaan menulis resensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, apakah harapan atau saran Bapak/Ibu Guru terhadap buku tersebut?

---

---



---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

*<<<Terima kasih atas bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu Guru>>>*

**RUBRIK PENILAIAN**  
**BUKU PENGAYAAN MENULIS RESENSI**  
**DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

---

Nama Lengkap : .....

Nama Instansi : .....

Hari, Tanggal : .....

**Petunjuk Pengisian**

1. Tulislah identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bapak/Ibu diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen dengan cara menuliskan pada angket penilaian ini.
3. Penilaian yang diberikan pada setiap komponen dengan cara membubuhkan angka sesuai dengan rentangan angka penilaian yang dianggap tepat.

Berikut makna skor yang digunakan dalam penilaian.

**Skor 0-25 = jauh berbeda dari pernyataan**

**Skor 26-50 = sedikit berbeda dari pernyataan**

**Skor 51-75 = sesuai dengan pernyataan**

**Skor 76-100 = sangat sesuai dengan pernyataan**

4. Di samping penilaian di atas, Bapak/Ibu diharapkan memberikan komentar dan saran perbaikan secara umum terhadap karakteristik buku panduan menulis karangan agumentasi bagi siswa SMA yang dihasilkan apabila masih terdapat kekurangan atau kesalahan. Saran perbaikan secara umum dituliskan pada kolom yang telah disediakan.



**A. ASPEK MATERI**

1. Materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

2. Materi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

3. Materi memiliki keleluasaan dalam pengembangannya dan tidak terpusat hanya pada pemenuhan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

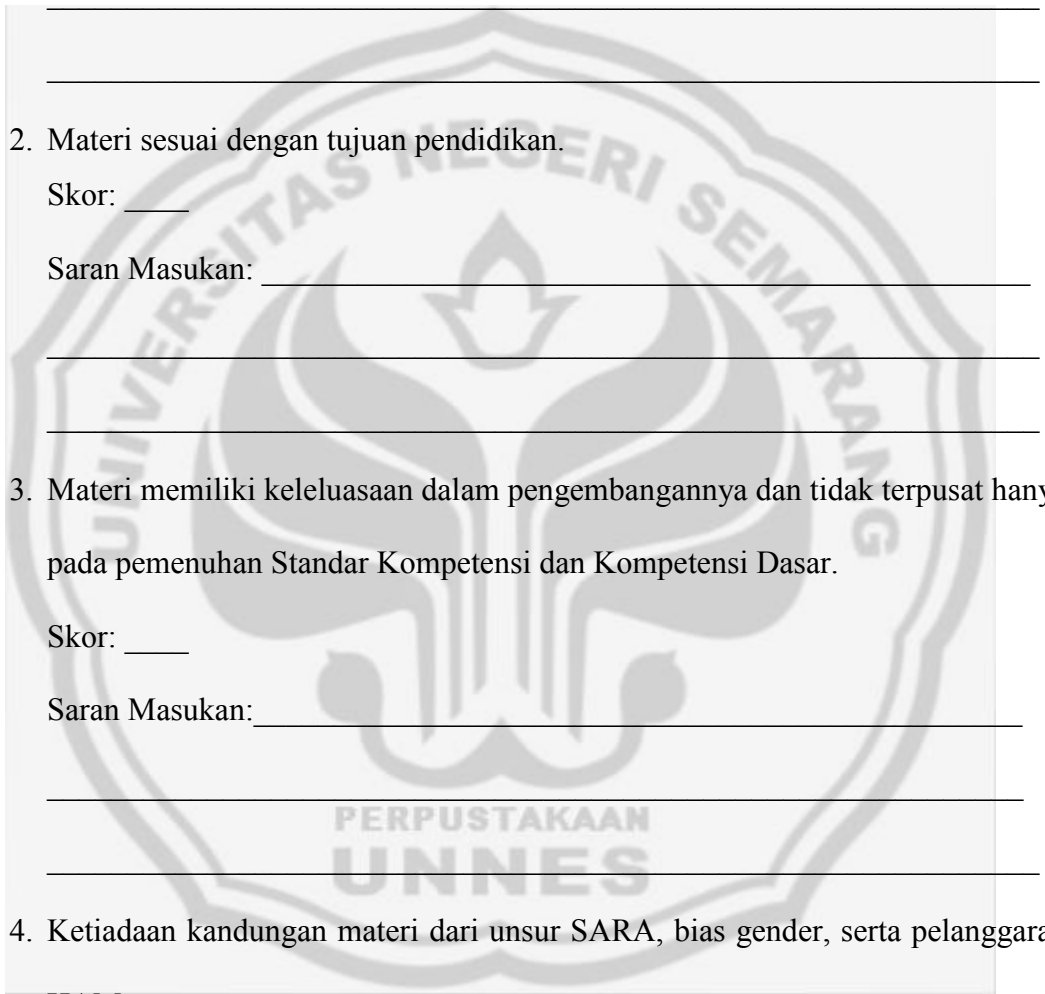
Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

4. Ketiadaan kandungan materi dari unsur SARA, bias gender, serta pelanggaran HAM.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_



5. Materi dalam buku panduan telah menggunakan teori-teori yang mutakhir.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

---

---

6. Teori dalam buku panduan sah dan akurat.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

---

---

7. Materi dalam buku panduan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

---

---

8. Materi buku panduan mengembangkan kecakapan akademik dan sosial.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

---

---

9. Penyampaian materi dalam buku panduan membangun semangat belajar siswa.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_



**Saran perbaikan secara umum pada aspek materi buku panduan  
membuat menulis karangan argumentasi:**

---

---



**B. PENYAJIAN MATERI BUKU PANDUAN**

10. Tujuan pembelajaran tiap bab disampaikan secara lugas dan sederhana.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

11. Terdapat kesesuaian antara tujuan, uraian, serta pembahasan materi tiap bab.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

12. Materi disusun secara runtut dan sistematis antarbab dan subbab.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

13. Materi disusun secara berkesinambungan antarbab dan subbab.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

14. Penyajian materi dalam buku panduan mudah dipahami oleh pembaca.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

15. Penyajian materi dalam buku panduan mengembangkan kreativitas pembaca.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

16. Buku panduan memuat langkah-langkah kerja dalam membuat suatu bagian atau keseluruhan dalam karangan argumentasi.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

17. Buku panduan memenuhi kelengkapan bagian pendahuluan, isi, dan penutup.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Saran perbaikan secara umum pada aspek penyajian materi buku panduan menulis karangan argumentasi:**

---

---



### C. BAHASA DAN ILUSTRASI

18. Ilustrasi buku (gambar, foto, dan lain sebagainya) diletakkan secara proporsional.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

19. Ilustrasi buku (gambar, foto, dan lain sebagainya) sesuai dengan uraian materi.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

20. Buku panduan menggunakan ragam formal yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

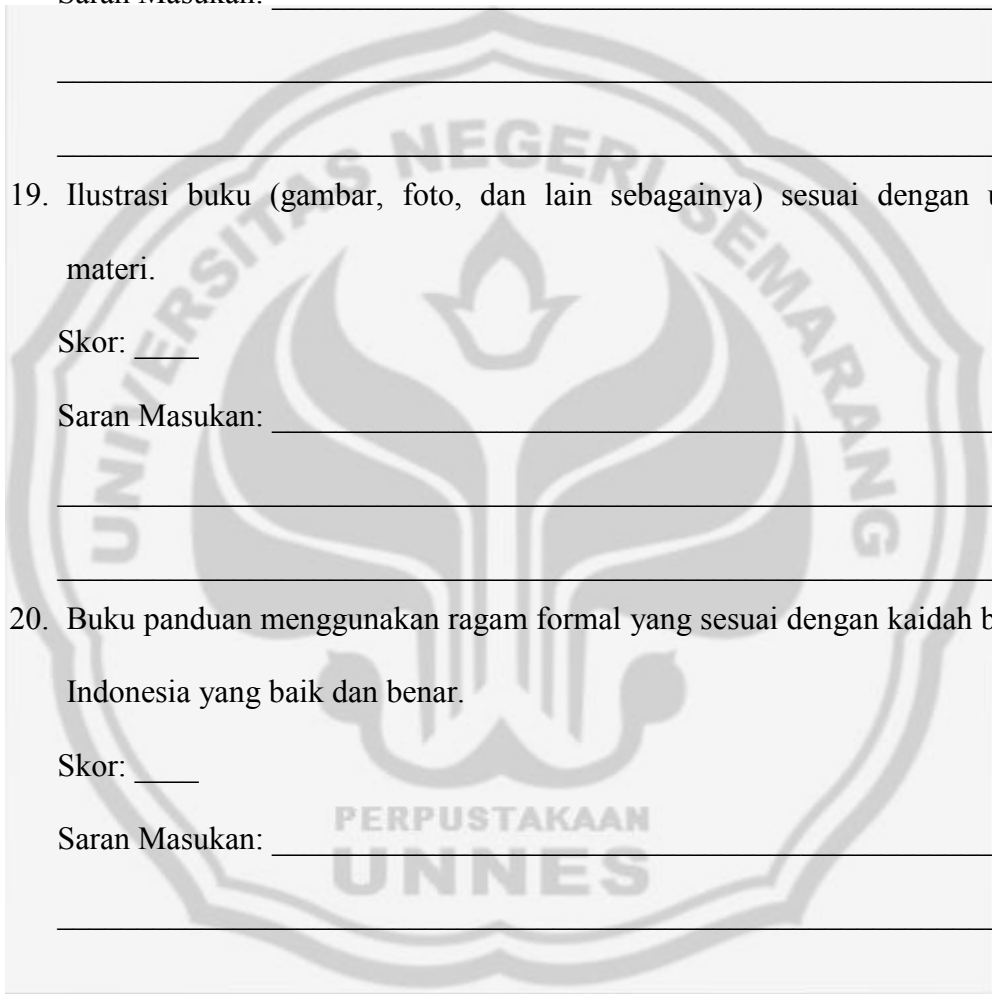
Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

21. Penggunaan bahasa dalam buku panduan (ejaan, kata, kalimat dan paragraf) tepat, lugas, dan jelas.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_





---

22. Kalimat-kalimat yang ada dalam buku panduan disusun secara sederhana dan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi bagi siswa SMA.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

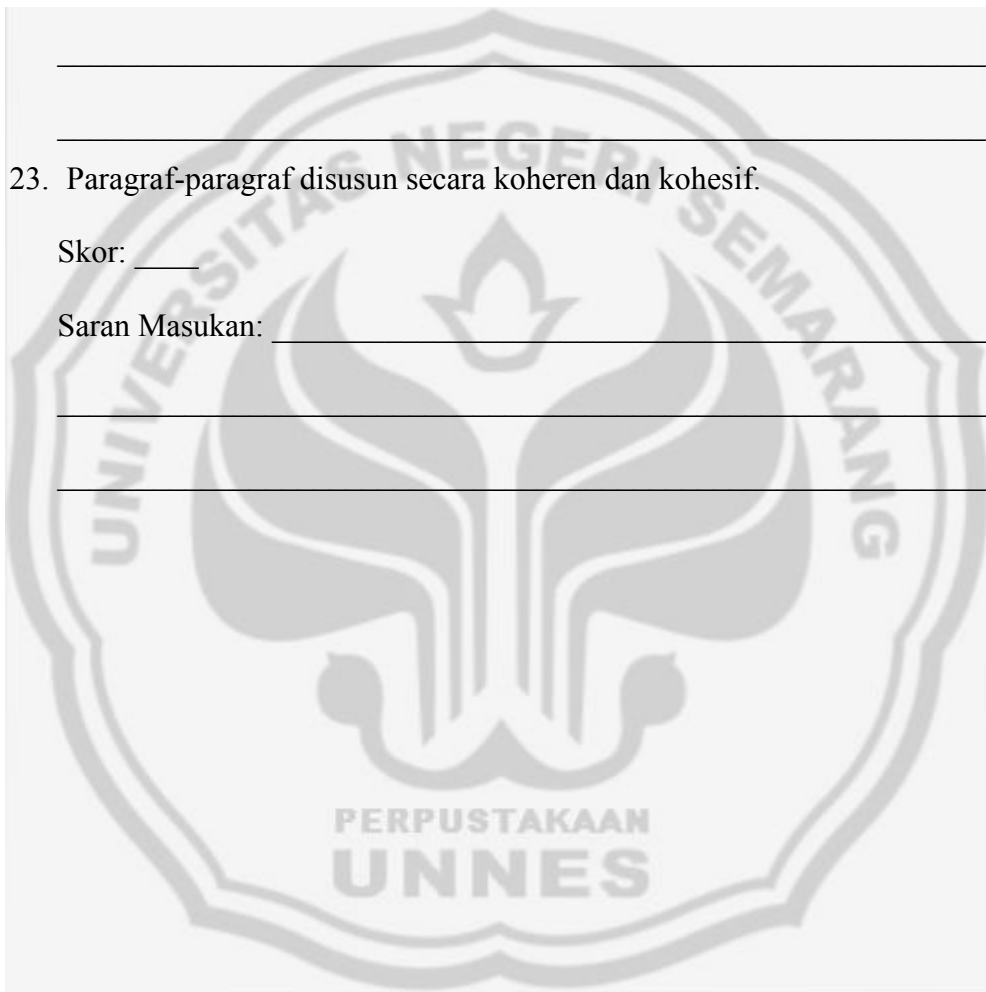
---

---

23. Paragraf-paragraf disusun secara koheren dan kohesif.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_



**Saran perbaikan secara umum pada aspek bahasa dan keterbacaan serta ilustrasi buku panduan menulis karangan argumentasi:**

---

---



**D. GRAFIKA**

24. Tata letak buku panduan disusun secara proporsional, konsisten dan harmonis.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

25. Tata letak buku panduan disusun secara sederhana.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

26. Tipografi buku panduan dibuat secara menarik.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

27. Ilustrasi isi buku panduan menarik dan sesuai dengan materi.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

28. Ilustrasi sampul buku panduan telah menarik penataannya.

Skor: \_\_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

29. Ilustrasi sampul buku panduan mencerminkan isi buku panduan.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

30. Komposisi warna sampul buku panduan telah harmonis.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

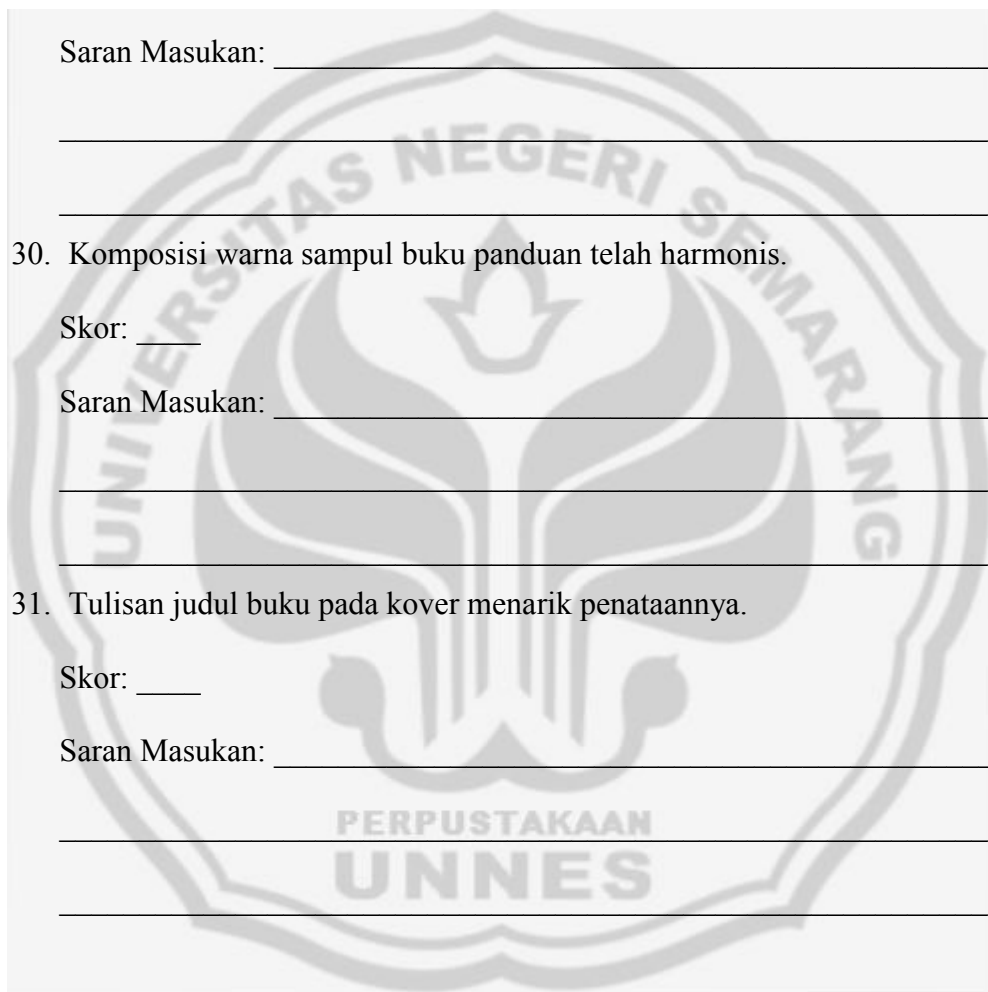
31. Tulisan judul buku pada kover menarik penataannya.

Skor: \_\_\_\_

Saran Masukan: \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_



**Saran perbaikan secara umum pada aspek grafika buku panduan menulis  
karangan argumentasi:**

---

---



**INSTRUMEN PRASELEKSI  
BUKU PANDUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI  
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL**

NO	URAIAN	YA	TIDAK
<b>A</b>	<b>Ketentuan Dasar</b>		
1	Mencantumkan identitas penulis dengan jelas		
2	Merupakan karya orisinal		
3	Tidak melanggar hak cipta		
4	Jumlah halaman minimal 49 halaman		
<b>B</b>	<b>Ciri Buku</b>		
1	Bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia		
2	Tidak dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk pertanyaan, tes, ulangan, LKS, atau lainnya		
3	Tidak disajikan secara serial berdasarkan tingkat kelas		
4	Terkait dengan Standar Kompetensi Dasar dalam Standar Isi		
5	Dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua tingkat kelas		
6	Cocok untuk dijadikan sebagai bahan a. Pengayaan, b. Rujukan, dan c. Panduan pendidik.		
<b>C</b>	<b>Komponen Buku</b>		
1	Ada bagian awal (prakata/pengantar dan daftar isi)		
2	Ada bagian isi atau materi		
3	Ada bagian akhir (daftar pustaka)		

NO	URAIAN	YA	TIDAK
<b>D</b>	<b>Komponen Grafika</b>		
1	Dijilid dengan rapi dan kuat		
2	Menggunakan huruf dan/ gambar yang terbaca		
3	Dicetak dengan jelas dan rapi		
4	Menggunakan kertas berkualitas dan aman		

Semarang, \_\_\_\_\_

Penilai,

\_\_\_\_\_



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku ahli materi Bahasa Indonesia menerangkan bahwa sesungguhnya telah melakukan pengujian terhadap prototipe buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, mulai tanggal s.d. Juli 2011 yang dikembangkan oleh:

nama : Evi Widyawati  
NIM : 2101407086  
jurusan/prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI  
fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2011

Ahli

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 196510081993031002



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku ahli dalam media pembelajaran menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap prototipe buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, mulai tanggal s.d. Juli 2011 yang dikembangkan oleh:

nama : Evi Widyawati  
NIM : 2101407086  
jurusan/prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI  
fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Juli 2011

Ahli

Drs. Wardi  
NIP 19600318 198703 1 002

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA N 1 Ungaran menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap prototipe buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, mulai 25 Juni s.d. 5 Juli 2011 yang dikembangkan oleh:

nama : Evi Widyawati  
NIM : 2101407086  
jurusan/prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI  
fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2011

Guru Bahasa Indonesia

S. Mutmainah, S.Pd.  
NIP 19700611 2002 12 2001

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP 12 Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap prototipe buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, mulai 30 Juni s.d. 4 Juli 2011 yang dikembangkan oleh:

nama : Evi Widyawati  
NIM : 2101407086  
jurusan/prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI  
fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Juli 2011

Guru Bahasa Indonesia

Drs. Agus Suprpto  
NIP 19610805 198803 1 011

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia MA Alasror menerangkan dengan sesungguhnya bahwa telah melakukan pengujian terhadap prototipe buku pengayaan meresensi buku dengan pendekatan kontekstual bagi siswa SMA, mulai 27 Juni s.d. 11 Juli 2011 yang dikembangkan oleh:

nama : Evi Widyawati  
NIM : 2101407086  
jurusan/prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/ PBSI  
fakultas : Bahasa dan Seni

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 11 Juli 2011

Guru Bahasa Indonesia

Saidatul Wafiyah, S.Pd.

**Tabel Penilaian Guru terhadap Model Pengayaan Meresensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Dimensi	Indikator		Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
Perwajahan/ Fisik buku	Komposisi warna	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2				100		
		R.G-3			75			
	Tampilan gambar	R.G-1				100	250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3			75			
	Tampilan tulisan	R.G-1				100	300/3	100
		R.G-2				100		
						100		
<b>Rata-rata</b>							<b>88,8</b>	
Isi buku	Kesesuaian dengan kurikulum	R.G-1				100	275/3	91,7
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa SMA	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Pemilihan judul bab dan subbab	R.G-1			75		275/3	91,7
		R.G-2				100		
		R.G-3				100		
	Keefektivan peran contoh dan pemodelan	R.G-1				100	300/3	100
		R.G-2				100		
		R.G-3				100		
	Keefektivan materi teoretis	R.G-1			75		225/3	75
		R.G-2			75			
		R.G-3			75			
	Keefektivan materi praktis/petunjuk	R.G-1			75		275/3	91,7
		R.G-2				100		
		R.G-3				100		
	Keefektivan penyampaian motivasi	R.G-1				100	275/3	91,7
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
Ilustrasi/gambar	R.G-1			75		250/3	83,3	
	R.G-2			75				
	R.G-3				100			
<b>Rata-rata</b>							<b>88,5</b>	

Dimensi	Indikator		Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
Penyajian materi	Kesesuaian penyajian dengan kaidah keterpaduan	R.G-1			75		275/3	91,7
		R.G-2				100		
		R.G-3				100		
	Kesinambungan materi	R.G-1			75		225/3	75
		R.G-2			75			
		R.G-3			75			
	Kesesuaian materi, penyajian, dan pembahasan	R.G-1				100	275/3	91,7
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Peran penyajian materi dalam memotivasi siswa	R.G-1			75		275/3	91,7
		R.G-2				100		
		R.G-3				100		
	Peran penyajian materi dalam memotivasi belajar	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
Tingkat pemahaman terhadap penyajian materi	R.G-1			75		275/3	91,7	
	R.G-2				100			
	R.G-3				100			
<b>Rata-rata</b>							<b>87,51</b>	
Bahasa dan keterbacaan	Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Kesesuaian tingkat keterbacaan kalimat dengan siswa SMA	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Kesesuaian dengan kaidah kesantunan kalimat	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
<b>Rata-rata</b>							<b>83,3</b>	
Muatan kontekstual	Kefektivan contoh dan pemodelan	R.G-1				100	275/3	91,7
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Kefektivan wujud inkuiri	R.G-1			75		225/3	75
		R.G-2			75			
		R.G-3			75			

Dimensi	Indikator		Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
Muatan kontekstual	Keefektivan wujud konstruktivisme pada alur penyampaian materi	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Keefektivan wujud pertanyaan perbuka	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
	Keefektivan wujud tugas kolaboratif	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2				100		
		R.G-3			75			
	Keefektivan wujud refleksi	R.G-1			75		250/3	83,3
		R.G-2			75			
		R.G-3				100		
<b>Rata-rata</b>						<b>83,31</b>		

Keterangan:  
R.G: Responden Guru

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**Tabel Penilaian Ahli terhadap Model Pengayaan Meresensi Buku dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA**

Dimensi	Indikator		Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
Perwajahan / Fisik buku	Komposisi warna	R.D-1			75		175/2	87,5
		R.D-2				100		
	Tampilan gambar	R.D-1			75		175/2	87,5
		R.D-2				100		
	Tampilan tulisan	R.D-1			75		175/2	87,5
		R.D-2				100		
<b>Rata-rata</b>							<b>87,5</b>	
Isi buku	Kesesuaian dengan kurikulum	R.D-1				100	175/2	87,5
		R.D-2			75			
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa SMA	R.D-1				100	175/2	87,5
		R.D-2			75			
	Pemilihan judul bab dan subbab	R.D-1				100	200/2	100
		R.D-2				100		
	Keefektivan peran contoh dan pemodelan	R.D-1		50			125	62,5
		R.D-2			75			
	Keefektivan materi teoretis	R.D-1				100	175/2	87,5
		R.D-2			75			
	Keefektivan materi praktis/petunjuk	R.D-1				100	200/2	100
		R.D-2				100		
	Keefektivan penyampaian motivasi	R.D-1			75		175/2	87,5
		R.D-2				100		
Ilustrasi/gambar	R.D-1				100	175/2	87,5	
	R.D-2			75				
<b>Rata-rata</b>							<b>87,5</b>	
Penyajian materi	Kesesuaian penyajian dengan kaidah keterpaduan	R.D-1				100	175/2	87,5
		R.D-2			75			
	Kesesinambungan materi	R.D-1				100	200/2	100
		R.D-2				100		



Dimensi	Indikator		Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
Penyajian Materi	Kesesuaian antara judul dan materi	R.D-1			75		175/2	87,5
		R.D-2				100		
	Peran penyajian materi dalam memotivasi siswa berpikir kritis	R.D-1				100	175/2	87,5
		R.D-2			75			
	Peran penyajian materi dalam memotivasi belajar	R.D-1				100	200/2	100
		R.D-2				100		
	Tingkat pemahaman terhadap penyajian materi	R.D-1		50			125	62,5
		R.D-2			75			
<b>Rata-rata</b>							<b>87,5</b>	
Bahasa dan keterbacaan	Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar	R.D-1			75		175/2	87,5
		R.D-2				100		
	Kesesuaian tingkat keterbacaan kalimat dengan siswa SMA	R.G-1				100	200/2	100
		R.D-2				100		
	Peran dalam pengembangan kemampuan berbahasa	R.D-1			75		150/2	75
		R.D-2			75			
	Kesesuaian dengan kaidah kesantunan kalimat	R.D-1				100	175/2	87,5
		R.D-2			75			
<b>Rata-rata</b>							<b>87,5</b>	

Dimensi	Indikator		Skor				Total	Nilai
			1	2	3	4		
Muatan kontekstual	Keefektivan contoh dan pemodelan	R.D-1		50			125/2	62,5
		R.D-2			75			
	Keefektivan penyajian simpulan	R.D-1			75		175/2	87,5
		R.D-2				100		
	Keefektivan wujud konstruktivisme pada alur penyampaian materi	R.D-1			75		150/2	75
		R.D-2			75			
	Keefektivan wujud pertanyaan terbuka	R.D-1				100	200/2	100
		R.D-2				100		
	Keefektivan wujud tugas kolaboratif	R.D-1				100	175/2	87,5
		R.D-2			75			
Keefektivan wujud refleksi	R.D-1				100	200/2	100	
	R.D-2				100			
<b>Rata-rata</b>							<b>85,41</b>	

Keterangan:

R.D: Responden Dosen